

**HUBUNGAN INTERNASIONALISASI BANDARA ADISUTJIPTO
DENGAN KINERJA KEUANGAN PT. ANGKASA PURA I
CABANG ADISUTJIPTO**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Petrus Unedo Pamasu Sihombing

NIM : 022114018

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006

SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERNASIONALISASI BANDARA ADISUTJIPTO
DENGAN KINERJA KEUANGAN PT. ANGKASA PURA I
CABANG ADISUTJIPTO**

Oleh :
Petrus Unedo Pamasu Sihombing
NIM : 022114018

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt tanggal 11 September 2006

Pembimbing II



Dr. James J. Spillane, S.J. tanggal 18 September 2006

SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERNASIONALISASI BANDARA ADISUTJIPTO
DENGAN KINERJA KEUANGAN PT. ANGKASA PURA I
CABANG ADISUTJIPTO**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Petrus Unedo Pamasu Sihombing

NIM: 022114018

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 12 Oktober 2006

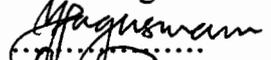
dan dinyatakan memenuhi syarat

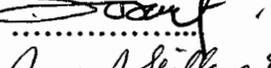
Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt.
Anggota Dr. J.J. Spillane, S.J.
Anggota Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.

Tanda tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 31 Oktober 2006.

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.)

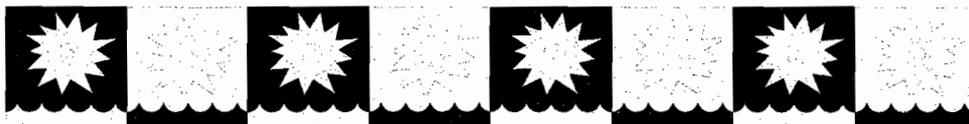


Hidup itu bagai roda, ia selalu berputar, "eling" saat kita senang dan selalu optimis saat kita bersedih, dan akhirnya kita memahami bahwa semua indah pada waktunya, teman.....



ARTI HIDUP.....

Hidup adalah anugrah, terimalah
Hidup adalah tantangan, hadapilah
Hidup adalah penderitaan, atasilah
Hidup adalah pertandingan, menangkanlah
Hidup adalah kewajiban, lakukanlah
Hidup adalah kesukaan, nikmatilah
Hidup adalah lagu, nyanyikanlah
Hidup adalah janji, penuhilah
Hidup adalah teka-teki, pecahkanlah
Hidup adalah kasih, bagikanlah
Hidup adalah kesempatan, gunakanlah
Hidup adalah keindahan, bersyukurlah
Bertindak dan isilah hidupmu bagi kemuliaanNya



Kepersembahkan untuk:

Tuhan Yesus,

Mama dan bapa,

Saudara-saudaraku,

Teman-temanku,

Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada saya selama ini.

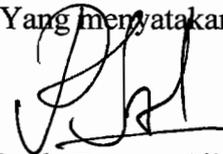
Tuhan beserta kita, Amin

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam bentuk kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 September 2006

Yang menyatakan,



(P. Unedo Pamasu Sihombing)

ABSTRACT

The Relationship of Adisutjipto Airport Internationalization with Financial Performance of PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Petrus Unedo Pamasu Sihombing
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006

The objective of this research is to know how big is the relationship between the internationalization of the Adisutjipto airport and the financial performance of PT. Angkasa Pura I Cabang Adisutjipto. Financial performance was measured using the efficiency rate, effectiveness, income contribution, and income growth.

The data collection techniques used were examining documentation and interviewing regarding the realization of the budget and information connected to the internationalization of the airport. Data analysis techniques that were used included: 1) vertical analysis by calculating efficiency rate, effectiveness, and income contribution. 2) horizontal analysis by calculating income growth. The results of these calculations were then analyzed qualitatively.

According to the result of this research and its description, it can be concluded that the internationalization of the Adisutjipto airport did not have a big impact on or relationship with the financial performance of PT. Angkasa Pura I Cabang Adisutjipto. Annual financial performance which tended to be better was more due to the boom in the number of domestic passengers. This boom was caused by the price of tickets that were relatively cheaper for low cost carrier who began flying into and out of this airport.

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERNASIONALISASI BANDARA ADISUTJIPTO DENGAN KINERJA KEUANGAN PT. ANGKASA PURA I CABANG ADISUTJIPTO

**Petrus Unedo Pamasu Sihombing
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan internasionalisasi bandara terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Kinerja keuangan yang diukur adalah tingkat efisiensi, efektivitas, kontribusi pendapatan, dan laju pertumbuhan pendapatan

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi terhadap laporan realisasi anggaran eksploitasi dan informasi yang berkaitan dengan internasionalisasi bandara. Teknis analisis data yang digunakan adalah: 1) analisis vertikal dengan menghitung efisiensi, efektivitas, dan kontribusi pendapatan. 2) analisis horisontal dengan menghitung laju pertumbuhan pendapatan. Hasil dari penghitungan ini kemudian dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pendeskripsianya dapat disimpulkan bahwa internasionalisasi Bandara Adisutjipto tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Kinerja keuangan yang cenderung membaik tiap tahun lebih dikarenakan *booming* pada jumlah penumpang domestik karena harga tiket kini yang relatif murah bagi LCC yang mulai melakukan penerbangan dari dan menuju Bandara Adisutjipto.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Internasionalisasi Bandara Adisutjipto Dengan Kinerja Keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto.”**

Skripsi ini disusun penulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, MS., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Romo Dr. James J. Spillane SJ., selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dengan sumbang kritik dan saran selama penulisan skripsi ini.

5. Ibu Ike Janita Dewi, SE., MBA., Ph. D., yang telah banyak membantu penulis sejak awal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Umar selaku Kepala Bagian Akuntansi PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk bertemu penulis selama penelitian dan berkenan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis selama melakukan penelitian.
7. Segenap dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta atas ilmu dan dedikasi yang telah diberikan selama penulis kuliah di fakultas tercinta ini.
8. Segenap karyawan sekretariat Fakultas Ekonomi, mbak Heni (BEJ) dan mas Jalur yang telah banyak membantu penulis selama berkuliah dan menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Mama dan bapa yang telah memberikan segala yang penulis butuhkan (doa, semangat, materi, dll) hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ini bisa menjadi jawaban dan hadiah atas segala usaha dan pengorbanan mama dan bapa selama ini.
10. Tulang Putri sekeluarga dan Tulang Sindar sekeluarga atas dukungan dan bantuan yang diberikan hingga penulis bisa menyelesaikan studi ini, semoga Tuhan memberkati tulang sekeluarga.
11. Seluruh keluargaku dimanapun kalian berada, terima kasih atas masukan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.

12. Teman-teman kampus : Katre, Wawan, Mita, Dhody, Ai, Veni, Anin, Harto, Desy , dan semua teman-teman di FE USD yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tapi telah sangat banyak membantu baik selama masih studi atau dalam penulisan skripsi.
13. Dika, Etha, Nini, Happy, Mbak Ruri “gendut”, Sr. Edith dan suster-suster KSFL yang lain, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan selama ini.
14. Teman-teman kos : Rino, Andrew, Kobi, Leste, Rano, Godlif, Pak Agus, dll yang ikut mendukung penulis baik secara langsung dan tidak langsung.
15. Seluruh pihak yang belum sempat disebutkan tapi telah sangat membantu penulis baik selama menempuh studi maupun selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan untuk bantuan tersebut.
16. Dan akhirnya pada Kota Yogyakarta tercinta !!!! terima kasih atas segala kenangan tak terlupakan yang telah penulis dapatkan selama penulis menuntut ilmu di kota tercinta ini.

Skripsi yang telah penulis selesaikan ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun bagi penyempurnaan skripsi ini agar dapat diterima khalayak semua. Atas kritik dan sarannya penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 September 2006

P. Unedo Pamasu Sihombing



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. BATASAN PENELITIAN	6
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. MANFAAT PENELITIAN	6
F. SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. OTONOMI DAERAH	9

B. BANDAR UDARA	10
C. LAPORAN KEUANGAN	14
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. JENIS PENELITIAN	20
B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	20
C. SUBJEK PENELITIAN	20
D. OBJEK PENELITIAN	20
E. JENIS DATA	21
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	21
G. TEKNIK ANALISIS DATA	21
1. Teknik Analisis Kuantitatif	21
a. Analisis Vertikal	21
a. Tingkat efisiensi	21
b. Tingkat efektifitas	22
c. Kontribusi pendapatan	22
b. Analisis Horosontal	23
Laju pertumbuhan pendapatan	23
2. Teknik Analisis Kualitatif	23
BAB IV. PROFIL PERUSAHAAN	24
A. SEJARAH SINGKAT BANDARA ADISUTJIPTO	24
B. SEJARAH SINGKAT PT. (PERSERO) ANGKASA PURA I.....	25
C. KLASIFIKASI BANDARA	26
D. DESKRIPSI BISNIS PT. (PERSERO) ANGKASA PURA I	27

E. MACAM-MACAM PENDAPATAN	28
F. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN	29
BAB V. PEMBAHASAN	32
A. EFISIENSI	32
A.1 Efisiensi sebelum internasionalisasi	32
A.2 Efisiensi setelah internasionalisasi	37
B. EFEKIFITAS	48
C. KONTRIBUSI PENDAPATAN	57
C.1 Kelompok aeronautika sebelum internasionalisasi bandara	58
C.2 Kelompok aeronautika setelah internasionalisasi bandara	60
C.3 Kelompok non aeronautika sebelum internasionalisasi bandara ...	62
C.4 Kelompok non aeronautika setelah internasionalisasi bandara	63
D. LAJU PERTUMBUHAN	66
D.1 Laju pertumbuhan pendapatan aeronatika	66
D.2 Laju pertumbuhan pendapatan non aeronautika	76
BAB V. PENUTUP	81
A. KESIMPULAN	81
B. KETERBATASAN PENELITIAN	84
C. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1. : Data jumlah penerbangan dan penumpang pesawat	38
Tabel V.2. : Tabel efisiensi sebelum dan sesudah internasionalisasi.....	44
Tabel V.3. : Efektifitas perusahaan	50
Tabel V.4. : Data pendapatan aeronautika	67
Tabel V.5. : Laju pertumbuhan pendapatan aeronautika domestic	72
Tabel V.6. : Laju pertumbuhan pendapatan aeronautika internasional	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 : Bagan Macam Penerimaan.....	30
Gambar III.2 : Struktur Organisasi.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak 1 Januari 2001, ekonomi Indonesia memasuki era baru yang disebut Otonomi Daerah, mengacu pada UU No.22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No.25/1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Hubungan sentralistik antara pusat dan daerah diubah menjadi terdesentralisasi. Desentralisasi menyangkut aspek kehidupan politik, ekonomi, dan sosial budaya bertujuan untuk menciptakan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik yang lebih sehat, lebih adil, dan lebih demokratis (Mubyarto, 2001)

Era OTDA tersebut membuat tiap-tiap daerah di negara Indonesia harus jeli dan kreatif untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerahnya. Dengan dikeluarkan UU tersebut maka tiap-tiap daerah mempunyai kewenangan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

Dalam kaitannya dengan ilmu ekonomi, maka aspek keuangan daerah tidak luput terkena dampaknya. Kejelian tiap daerah dalam OTDA juga mencakup bagaimana tiap daerah itu menciptakan “keran-keran” pemasukan dana untuk meningkatkan Penerimaan Asli Daerah (PAD). Tentu saja bukan dengan cara memeras rakyat sendiri dengan pajak yang tinggi, melainkan

dengan kebijakan pemerintah daerah setempat untuk melihat dan menangkap kesempatan bisnis yang tersedia di era globalisasi dan modern dewasa ini.

Propinsi DIY adalah kota yang dikenal dengan banyak julukannya seperti kota budaya, kota pelajar, kota wisata, dan banyak julukan-julukan khas lainnya. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan potensi-potensi yang ada di propinsi ini dan sudah seyogyanya potensi itu harus dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Salah satu cara untuk meningkatkan pemanfaatan potensi yang ada adalah dengan membuka seluas-luasnya akses yang dapat menarik masuk sumber-sumber penerimaan daerah. Salah satu sumber penerimaan daerah baik secara langsung maupun tidak langsung adalah keberadaan wisatawan mancanegara (wisman).

Dalam hubungannya dengan akses masuk para wisman tersebut maka kita tidak bisa lepas dari sektor jasa transportasi. Sektor ini merupakan suatu sektor yang sangat vital dalam perekonomian karena akan membawa efek domino bagi perkembangan perekonomian di DIY. Sri Sultan HB X selaku gubernur DIY mengatakan “Sebagai salah satu daerah tujuan wisata dan penghasil barang-barang kerajinan, Yogyakarta seharusnya memiliki jalur penerbangan langsung dari dan ke luar negeri. Selain akan meningkatkan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Yogyakarta, penerbangan langsung akan mendorong penjualan barang kerajinan Yogyakarta 2000 ton pertahun” (Kompas, 15 Januari 2003). Sejauh ini sektor transportasi di DIY masih belum digarap dengan baik dan masih perlu dikembangkan lagi baik dari segi ketersediaan sarana dan prasarana maupun peningkatan pelayanan

publik. Salah satu hal yang perlu digarap serius adalah jalur transportasi udara karena hingga tahun 2003 Bandara Adisutjipto, sebagai satu-satunya bandara yang ada di DIY hanya berstatuskan bandara domestik.

Kalau kita bicara masalah peningkatan wisman maka seharusnya internasionalisasi bandara adalah salah satu solusinya. Banyak hal yang bisa diambil manfaatnya dari hal tersebut, bahkan sejak pesawat itu mendarat banyak rupiah yang bisa didapatkan. Syukurnya, tantangan dalam era OTDA dapat disikapi dengan jeli oleh pemerintah DIY, dimana sejak tanggal 17 Desember 2003 Bandara Adisutjipto telah dibuka untuk penerbangan komersil internasional yang terjadwal. Sejak Februari 2004 di bandara tersebut telah mulai dilakukan penerbangan komersil internasional pertama yang terjadwal dengan “pemain tunggal” saat itu yaitu maskapai penerbangan nasional Garuda Indonesia *Airways*. Dengan demikian untuk selanjutnya Bandara Adisutjipto telah resmi menjadi Bandara Internasional Adisutjipto.

Ide peningkatan status bandara ini merupakan suatu kebijakan yang proses pengambilannya tidak lepas dari koordinasi antara pihak Pemda DIY, Departemen Perhubungan DIY, PT. Angkasa Pura I selaku pengelola bandara serta TNI Angkatan Udara yang merupakan pemilik Bandara Adisutjipto. Bandara Adisutjipto sendiri adalah sebuah *enclave* sipil (bandara milik militer namun juga digunakan oleh sipil untuk komersil). Untuk kedepannya kerjasama menyangkut pengembangan Bandara Adisutjipto akan tetap merupakan kerjasama yang terintegral antara para *stakeholder* seperti pihak

pemilik dan pengelola bandara, Pemda DIY, Departemen Perhubungan DIY, dan “para pemain” dalam bidang ini.

Sejauh penelusuran peneliti di beberapa perpustakaan dan lembaga-lembaga terkait, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut dampak internasionalisasi bandara. Salah satunya adalah penelitian Spillane dkk (2005) yang berjudul “Dampak Ekonomi Internasionalisasi Bandara Adisutjipto terhadap Industri Pariwisata di DIY”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa Internasionalisasi Bandara Adisutjipto berdampak positif secara ekonomi bagi para *stakeholder* industri pariwisata DIY pada tahun 2005. Selain itu penelitian tersebut menyimpulkan bahwa internasionalisasi bandara memiliki dampak perekonomian yang besar terhadap PT. Angkasa Pura I yaitu adanya kenaikan beberapa variabel ekonomi, misalnya kapasitas, volume penjualan, tarif sewa, dan pengeluaran impor. Sementara itu hasil penelitian menyangkut penilaian kinerja perusahaan BUMN atau BUMD telah banyak dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nauw (2004) tentang Evaluasi kinerja RSUD di Abepura dan kontribusinya terhadap PAD Abepura. Metode yang digunakan adalah metode DEA (*Data Envelopment Analysis*), rasio efisiensi biaya, efisiensi dan efektivitas penerimaan, serta penilaian kinerja berdasarkan peraturan menteri. Hasil penelitian yang terakhir tersebut akan digunakan peneliti sebagai referensi, terutama dalam menggunakan alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Menyangkut judul yang dipilih dalam penelitian ini, dengan status sebagai bandara internasional maka timbul suatu hal yang menarik dan menjadi motivasi bagi peneliti. Hal itu adalah bagaimana kemudian dampak secara kuantitatif internasionalisasi Bandara Adisutjipto terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto selaku pengelola bandara. Momentum internasionalisasi bandara menurut peneliti merupakan suatu momentum yang akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Hal ini menurut peneliti menimbulkan hal-hal baru dan perubahan signifikan pada *item-item* tertentu dalam laporan keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto setelah internasionalisasi dilaksanakan. Untuk itu setelah lebih 2 tahun status sebagai bandara internasional disandang oleh bandara yang namanya diambil dari salah satu nama pahlawan nasional yang berjasa di bidang kedirgantaraan pada masa perjuangan dulu, perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah menyangkut pengaruh ini. Penelitian ini paling tidak sebagai suatu evaluasi atas kebijakan internasionalisasi bandara setelah 2 tahun berjalan. Hasil evaluasi ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan bandara pada khususnya dan DIY pada umumnya, sehingga apa yang telah dicita-citakan dapat tercapai demi kesejahteraan bersama.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana hubungan internasionalisasi bandara terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto ?

C. BATASAN MASALAH

Batasan internasionalisasi adalah internasionalisasi Bandara Adisutjipto sebagai bandara yang melayani penerbangan komersial internasional yang terjadwal, bukan sebagai bandara transit untuk hal-hal yang sifatnya insidental saja.

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui bagaimana dampak internasionalisasi bandara terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi suatu bentuk implementasi ilmu yang didapat peneliti selama kuliah dihadapkan pada suatu fakta yang terjadi di masyarakat. Selain itu peneliti mendapat tambahan ilmu dan pengalaman dari diadakannya penelitian ini.

2. Bagi PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan dan sudut pandang baru dalam melakukan evaluasi kinerja mereka selama ini, dan diharapkan bisa menjadi masukan dalam pembuatan kebijakan kedepannya.

3. Bagi para pengamat dan pemerhati Bandara Adisutjipto

Penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan menjadi referensi dalam membuat penelitian menyangkut Bandara Adisutjipto.

4. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini bisa menjadi tambahan dokumen kepustakaan yang dimiliki Universitas Sanata Dharma yang akan berguna dalam pengembangan kegiatan akademik yang dilakukan civitas Universitas Sanata Dharma.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab sehingga lebih sistematis dan akan memudahkan pembacanya dalam memahami isi skripsi. Adapun sistematika dalam skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengapa peneliti melakukan penelitian ini, rumusan permasalahan yang akan dibahas, batasan penelitian, tujuan yang dicapai dari penelitian ini, manfaat dari penelitian, dan juga sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam membahas permasalahan yang ada.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik dalam analisis data.

Bab IV Profil Perusahaan

Dalam bab ini akan dijelaskan sejarah Bandara Adisutjipto dan sejarah perusahaan, deskripsi bisnis, macam-macam pendapatan, struktur organisasi.

Bab V Pembahasan

Bab ini akan melakukan penghitungan secara kuantitatif atas data temuan, lalu mendeskripsikannya secara kualitatif arti angka-angka yang didapat dari perhitungan yang dilakukan.

Bab VI Penutup

Bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan atas permasalahan yang telah dirumuskan. Selain itu bab ini juga berisi saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. OTONOMI DAERAH (OTDA)

Otonomi pada dasarnya mengembangkan manusia-manusia Indonesia secara otonom, yang memberikan keleluasaan bagi terkuaknya potensi-potensi terbaik yang dimiliki oleh setiap individu (Legowo, 2004)

Otonomi Daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No.2/1999). Namun demikian tetap ada kontrol dan keterkaitan antara hubungan pusat dengan daerah, salah satunya menyangkut kebijakan moneter dan fiskal tetap berada di tangan pusat dan daerah wajib untuk kemudian melaksanakannya.

OTDA diadakan dalam rangka menghadapi perkembangan keadaan, baik di dalam negeri, maupun di luar negeri. Tantangan dalam persaingan global bisa dihadapi dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah secara proporsional. Hal itu diwujudkan dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah, sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, dan keadilan, serta potensi dan

keanekaragaman daerah, yang dilaksanakan dalam kerangka NKRI (Mubyarto, 2001).

Diharapkan Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Negara mampu menjadi *engine of growth* dan sebagai *center of economics study*, selain itu dari sisi eksternal, daerah dituntut untuk mampu menarik investasi asing agar bersama-sama dengan pihak swasta, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menimbulkan *multiplier effect* yang besar.

B. BANDAR UDARA

Menurut kutipan yang diambil dari tesis Sutanto (2000), tujuan BUMN yang mengelola bandara adalah memberikan sumbangan bagi perekonomian negara melalui penyediaan dan pengusahaan jasa bandara, dan sekaligus memupuk keuntungan dari pengelolaan bandara disamping membuka usaha yang lebih luas bagi perkembangan sektor pariwisata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bandara udara:

- pertumbuhan ekonomi
- kondisi sosial masyarakat
- faktor teknis, misalnya meningkatnya kebutuhan akan fasilitas bandara udara

Arah pengusahaan bandara:

- meningkatkan kinerja dan profitabilitas, yaitu dengan menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan modern
- meningkatkan produktivitas, yaitu ikut aktif sebagai agen pembangunan (*agent of development*) dalam menunjang kebijaksanaan pemerintah, peningkatan besarnya pajak dengan jalan menyumbang usahanya dan menjalankan efisiensi di segala bidang.

Berdasarkan karakter dan potensi, bandar udara di lingkungan PT (PERSERO) Angkasa Pura I (www.angkasapura1.go.id) diklasifikasikan menjadi :

1. Bandar Udara Andalan

Karakter dan potensinya meliputi :

- a. Suatu bandar udara yang secara finansial memberikan sumber dana yang cukup besar bagi perusahaan sehingga mampu memberikan subsidi silang bagi bandar udara yang belum mampu mandiri.
- b. Tingkat kepadatan lalu-lintas mencapai lebih dari 1 juta penumpang setiap tahun.
- c. Pengembangan jasa yang menyangkut kegiatan operasional Perusahaan (jasa aeronautika dan non aeronautika) dilaksanakan oleh PT (PERSERO) I sendiri.

- d. Pengembangan jasa dari kegiatan non operasional dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Bandar udara andalan PT (PERSERO) I meliputi Bandar Udara Ngurah Rai Bali, Juanda Surabaya dan Hasanuddin Ujung Pandang, Adisutjipto Yogyakarta.

2. Bandar Udara Marginal

Karakter dan potensinya meliputi :

- a. Suatu bandar udara yang berada dalam kondisi "*break event*" dengan potensi pengusaha yang cukup besar.
- b. Tingkat kepadatan lalu lintas telah mencapai 700 ribu penumpang tiap tahun.
- c. Pengembangan jasa aeronautika diselenggarakan oleh PT (PERSERO) I sendiri.
- d. Pengembangan jasa non aeronautika tertentu dikembangkan dengan menyertakan pihak ketiga.
- e. Pengembangan jasa non operasional dikembangkan dalam rangka peningkatan pendapatan, efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, bersama-sama dengan pihak ketiga. Bandar udara Marginal PT (PERSERO) I meliputi Bandar Udara Sepinggan Balikpapan, Sam Ratulangi Manado, dan Syamsudin Noor Banjarmasin.

3. Bandar Udara Sedang Berkembang

Karakter dan potensinya meliputi :

- a. Suatu bandar udara yang secara finansial belum mampu untuk mandiri, disamping pertumbuhan penggunaan jasa/pasar yang masih terbatas.
- b. Tingkat kepadatan penumpang mencapai 300 ribu penumpang tiap tahun.
- c. Pengembangan dilaksanakan melalui efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dengan memanfaatkan potensi usaha seluas-luasnya.
- d. Pengembangan jasa aeronautika dan non aeronautika dapat dilaksanakan secara bersama-sama dengan pihak ketiga.
- e. Jasa non operasional dikembangkan seluas-luasnya dengan pihak ketiga.

Bandara komersil sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bandara domestik, yaitu bandara yang hanya melayani penerbangan dari dan tujuan dalam negeri atau lokal dalam suatu negara.
2. Bandara internasional, yaitu bandara yang selain melayani penerbangan dari dan tujuan dalam negeri juga diperbolehkan untuk melayani penerbangan dari dan tujuan luar negeri.

Secara deskriptif, P3 Pariwisata USD dalam penelitian menyangkut internasionalisasi Bandara Adisutjipto mendeskripsikan bahwa penumpang penerbangan langsung internasional dari dan menuju Bandara Adisutjipto berasal dari 77 negara dengan 95% penumpang berasal hanya dari 15 negara.

Konsentrasi tertinggi penumpang adalah warga negara Malaysia (52,23% yang datang dan 56,61% yang berangkat), sedangkan Singapura (14,7% yang datang dan 13,93% yang berangkat), sekitar 75% penumpang berasal dari negara ASEAN, 15% negara Eropa, dan 4% dari Amerika Utara.

C. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Riyanto (1984) laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai laporan keuangan ingin menilai

apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen, sehingga para *stakeholder* dapat mengambil kebijakan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Kebijakan ini bisa mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan rugi laba. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan di masa sekarang dan masa lalu. Tujuan utamanya untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan dari satu periode ke periode lainnya, atau dengan membandingkan data keuangan pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan

dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga bermanfaat dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Terdapat beberapa tujuan yang dicapai dengan melakukan analisis laporan keuangan. Berikut contoh tujuan dari pihak-pihak yang melakukan analisis laporan keuangan (Munawir, 1973) :

1. Pemilik perusahaan, untuk menilai sukses tidaknya manajer dalam mengelola perusahaan, pada umumnya kesuksesan manajer diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan
2. Manajer atau pemimpin perusahaan, agar manajer dapat menyusun rencana dengan baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijakan yang lebih cepat, selain itu laporan keuangan adalah alat pertanggung jawaban manajer perusahaan atas kepercayaan pemilik kepada mereka.
3. Pemerintah, untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Kemampuan ini akhirnya akan menentukan, misalnya kemampuan pembayaran kepada karyawan dan pemasok. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan

lebih baik apabila mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui positif dan negatif suatu kebijakan (BPKP, 2002).

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran atau penilaian (evaluasi) kinerja adalah kegiatan untuk membandingkan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditentukan. Penilaian merupakan alat penting untuk membantu pengambilan keputusan sejak tingkat perumusan kebijakan maupun pada tingkat pelaksanaan program. Analisis laporan keuangan yang merupakan analisis terhadap dokumentasi atau gambaran kinerja perusahaan selama ini merupakan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah unsur-unsur itu dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Dwi Prastowo, 1995: 30)

Laporan keuangan diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan unsur laporan keuangan antara lain (Dwi Prastowo, 1995: 8-11):

1. Unsur posisi keuangan

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Unsur posisi keuangan biasanya disajikan dalam neraca. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat bagi perusahaan dimasa depan. Kewajiban adalah hutang perusahaan dimasa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

2. Unsur kinerja perusahaan

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan adalah pendapatan (penghasilan) dan beban (biaya). Unsur posisi keuangan biasanya disajikan dalam laporan rugi laba. Penghasilan / pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal.

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 1994: 4) informasi kinerja keuangan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Dalam menganalisis laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dua metode untuk menyederhanakan data sehingga data yang diperoleh dapat lebih dimengerti. Metode penyederhanaan itu adalah:

1. Analisis vertikal

Data perbandingan meliputi analisis dalam bentuk persentasi ataupun dalam bentuk rasio-rasio yang didasarkan pada hubungan data masing-masing periode. Analisis vertikal adalah teknik analisis yang membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu periode laporan yang sama . Analisis ini disebut juga analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode itu sendiri.

2. Analisis horisontal

Operasi-operasi dan posisi keuangan satu perusahaan dapat dilihat dari beberapa periode dengan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk perbandingan. Analisis horisontal adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini disebut juga analisis dinamis kerana kesimpulan yang diperoleh dari beberapa periode.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

1. Studi Kasus, yaitu suatu studi dengan mengumpulkan data dan melakukan penelitian pada suatu objek tertentu dimana data tersebut dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.
2. Studi Deskriptif dengan Metode *Ex Post Facto* adalah penelitian yang digunakan untuk melihat interaksi atau hubungan variabel sesudah peristiwa terjadi

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian : kantor PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, yang berlokasi di area Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Waktu penelitian : bulan Juli - Agustus 2006

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, Yogyakarta.

D. OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian adalah laporan keuangan tahun 2001-2005 PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, Yogyakarta.

E. JENIS DATA

Jenis data adalah data sekunder, yaitu data-data yang didapat dari laporan atau terbitan suatu lembaga. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan. Jenis data lain yang juga digunakan adalah data primer, yaitu data-data yang didapat langsung oleh peneliti tanpa melalui media perantara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan wawancara.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Data tentang laporan keuangan diperoleh langsung dari bagian akuntansi kantor PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Wawancara dilakukan terhadap pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat menambah referensi yang dibutuhkan terutama dalam menganalisis secara kualitatif hasil perhitungan data-data kuantitatif yang didapat.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Teknik Analisis Kuantitatif.

a. Analisis Vertikal

Adalah analisis untuk melihat kinerja perusahaan dengan menganalisis *item-item* data yang berasal dari periode yang sama, terdiri dari :

1. Tingkat efisiensi

Efisiensi menurut Jones dan Pendlebuty (1996) dalam Halim (2000), adalah suatu perbandingan atau rasio output dengan input.

Dimana output adalah pendapatan sedangkan input adalah biaya.

$$\text{Efisiensi Pengelolaan} = \frac{\text{Realisasi pendapatan tahun } t}{\text{Biaya operasional tahun } t} \times 100\%$$

Ada 3 kemungkinan:

$EP > 1$ → efisien karena pendapatan > biaya

$EP = 0$ → wajar karena biaya = pendapatan

$EP < 1$ → tidak efisien karena pendapatan < biaya

2. Tingkat efektivitas

Analisis efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara realisasi pendapatan dengan anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan (Devas, 1989:43).

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pendapatan tahun ke } t}{\text{Anggaran pendapatan tahun ke } t} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tolok ukur tingkat efektif yaitu kurang dari 60% tidak efektif, 60%-80% kurang efektif, 80%-90% cukup efektif, 90%-100% efektif, lebih besar dari 100% sangat efektif (Depdagri, 1997).

3. Kontribusi Pendapatan

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui sumbangan atau peran (*share*) yang diberikan untuk masing-masing kelompok

(Widodo, 1990:20). Pendapatan dibagi dalam 2 kelompok yaitu, pendapatan domestik dan pendapatan internasional.

$$\text{Pendapatan kelompok } x = \frac{\text{Pendapatan kelompok } X}{\text{Pendapatan total}} \times 100\%$$

b. Analisis Horisontal

Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan, perkembangan dalam pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu (Widodo, 1990:36). Analisis horisontal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Laju pertumbuhan pendapatan

$$G_x = \frac{X_t - X(t-1)}{X(t-1)}$$

G_x = laju pertumbuhan pendapatan pada tahun x

X_t = realisasi pendapatan pada tahun x

$X(t-1)$ = realisasi pendapatan pada tahun $x-1$

2. Teknik Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan melakukan deskripsi dari angka hasil penghitungan kauntitatif apa arti, penyebab, dan dampaknya, serta juga hubungannya dengan internasionalisasi Bandara Adisutjipto.

BAB IV
PROFIL PERUSAHAAN
PT. (PERSERO) ANGKASA PURA I

Kantor Cabang

BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO-YOGYAKARTA

A. SEJARAH SINGKAT BANDARA ADISUTJIPTO

Bandar Udara Adisutjipto merupakan bandar udara yang sangat penting keberadaannya, bahkan sejak zaman kemerdekaan bandara ini sering menjadi perebutan baik oleh pihak penjajah maupun Pemerintah Indonesia. Pada tahun 1945 Bandar Udara Adisutjipto dikuasai Pemerintah Indonesia, namun dalam agresi militer Belanda tahun 1948, bandar udara ini dikuasai oleh pihak aggressor, namun tahun 1949 bandar udara ini kembali ke pelukan Pemerintah Indonesia. Sejak saat itu pemerintah menjadikan bandar udara ini sebagai fasilitas militer TNI Angkatan Udara Republik Indonesia.

Pada tahun 1959 bandar udara ini dijadikan sebagai tempat bagi pendidikan Akademi Angkatan Udara (AAU) Republik Indonesia. Dalam perkembangannya, tahun 1964 melalui kesepakatan antara Direktorat Jendral Udara (Ditjenud) dengan TNI AU, maka Bandar Udara Adisutjipto tidak lagi hanya sebagai bandara militer, namun juga dapat digunakan untuk kepentingan sipil.

Kini Bandar Udara Adisutjipto telah semakin berkembang dan berbenah demi mempersiapkan diri tidak hanya sekedar bandar udara bagi

DIY dan sekitarnya, namun juga sebagai salah satu elemen penting dalam pengembangan perekonomian dan sektor-sektor lain di DIY di era otonomi daerah. Dalam era otonomi daerah masing-masing pemerintah daerah dituntut untuk jeli dan mampu untuk mengembangkan daerahnya masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam kaitannya untuk mengembangkan perekonomian DIY, maka sejak tahun 2004 Bandar Udara Adisutjipto dinaikkan statusnya sebagai bandar udara internasional.

B. SEJARAH SINGKAT PT. (PERSERO) ANGKASA PURA I

PT. (PERSERO) Angkasa Pura didirikan berdasarkan PP No. 33 tahun 1962 dengan nama (PN) Angkasa Pura “KEMAYORAN” dan mulai beroperasi pada tanggal 20 Februari 1964. Perusahaan ini bergerak dalam bisnis jasa kebandaraan, dan dalam pengelolaannya dipecah menjadi Angkasa Pura II yang mengurus bandar udara yang terletak disebelah barat Indonesia hingga Jawa Barat, sedang Angkasa Pura I mengelola bandar udara yang terletak dari Jawa Tengah hingga sebelah timur Indonesia. Hingga kini Angkasa Pura I telah mengelola 12 bandara, yaitu:

1. Bandara Udara Ahmad Yani - Semarang
2. Bandara Udara Adisutjipto - Yogyakarta
3. Bandara Udara Adisumarno - Solo
4. Bandara Udara Djuanda - Surabaya
5. Bandara Udara Sepinggan - Balikpapan
6. Bandara Udara Syamsudin Noor - Banjarmasin



7. Bandara Udara Hassanuddin - Ujung Pandang
8. Bandara Udara Sam Ratulangi - Manado
9. Bandara Udara Ngurah Rai - Bali
10. Bandara Udara Patimura - Ambon
11. Bandara Udara Selaparang - Lombok
12. Bandara Udara Frans Kaisiepo – Biak

C. KLASIFIKASI BANDARA

Bandara-bandara tersebut dibagi dalam klasifikasi sebagai berikut :

- *Growth Airport*

Ciri : Penumpang lebih dari 3.000.000 per tahun

Contoh : Ngurah Rai – Denpasar, Hassanudin – Ujung Pandang, Djuanda – Surabaya

- *Take Off Airport*

Ciri : Penumpang 2.000.000 – 3.000.000 per tahun

Contoh : Sepinggan – Balikpapan, Adisutjipto – Yogyakarta

- *Post to BEP Airport*

Ciri : Penumpang 500.000 – 2.000.000 per tahun

Contoh : Syamsudin Noor – Banjarmasin, Ahmad Yani – Semarang, Selaparang – Lombok, Sam Ratulangi – Manado

- *Loss Airport*

Ciri : Penumpang < 500.000 per tahun

Contoh : Pattimura – Ambon, Adisumarno – Solo, Frans Kasiepo - Biak

Khususnya Bandar Udara Adisutjipto, bandara ini masuk dalam pengelolaan Perum Angkas Pura I pada 1 April 1992 melalui PP No. 48 tahun 1992 dan semenjak 2 Januari 1993 status Perum Angkasa Pura I berubah menjadi PT. (PERSERO) Angkasa Pura I cabang Bandar Udara Adisutjipto melalui PP No. 5 tahun 1992.

D. DESKRIPSI BISNIS PT (PERSERO) ANGKASA PURA I

1. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, parkir dan penyimpanan pesawat udara.
2. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo dan pos.
3. Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas elektronika, navigasi, listrik, air dan instalasi limbah buangan.
4. Penyediaan jasa pelayanan penerbangan.
5. Penyediaan/ penyewaan lahan untuk bangunan, lapangan dan industri serta gedung/bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara.
6. Penyediaan jasa pelayanan yang secara langsung menunjang kegiatan penerbangan yang meliputi penyediaan hanggar pesawat udara, perbengkelan pesawat udara, pergudangan, jasa boga pesawat udara, jasa pelayanan teknis penanganan pesawat udara di darat, jasa pelayanan penumpang dan bagasi, jasa penanganan cargo, dan jasa penunjang lainnya yang secara langsung menunjang kegiatan penerbangan.

7. Penyediaan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kebandarudaraan

Penyediaan jasa pelayanan yang secara langsung atau tidak langsung menunjang kegiatan bandara meliputi penyediaan penginapan/Hotel, jasa penyediaan toko dan restoran, jasa penempatan kendaraan bermotor, jasa perawatan pada umumnya dan jasa lainnya yang menunjang secara langsung atau tidak langsung pada kegiatan bandara.

E. MACAM-MACAM PENDAPATAN

Macam-macam pendapatan dalam PT (PERSERO) Angkasa Pura I

a. Jasa Pelayanan Aeronautika :

1. Jasa pelayanan pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (JP4U);
3. Jasa penumpang pesawat udara (JP2U);
4. Jasa penerbangan (JP);
5. Jasa pelayanan Aeronautika lainnya.

b. Jasa Pelayanan Non Aeronautika :

1. Jasa fasilitas *counter*;
2. Jasa penyewaan ruang dan tanah;
3. Jasa pungutan konsesi;
4. Jasa advertensi;

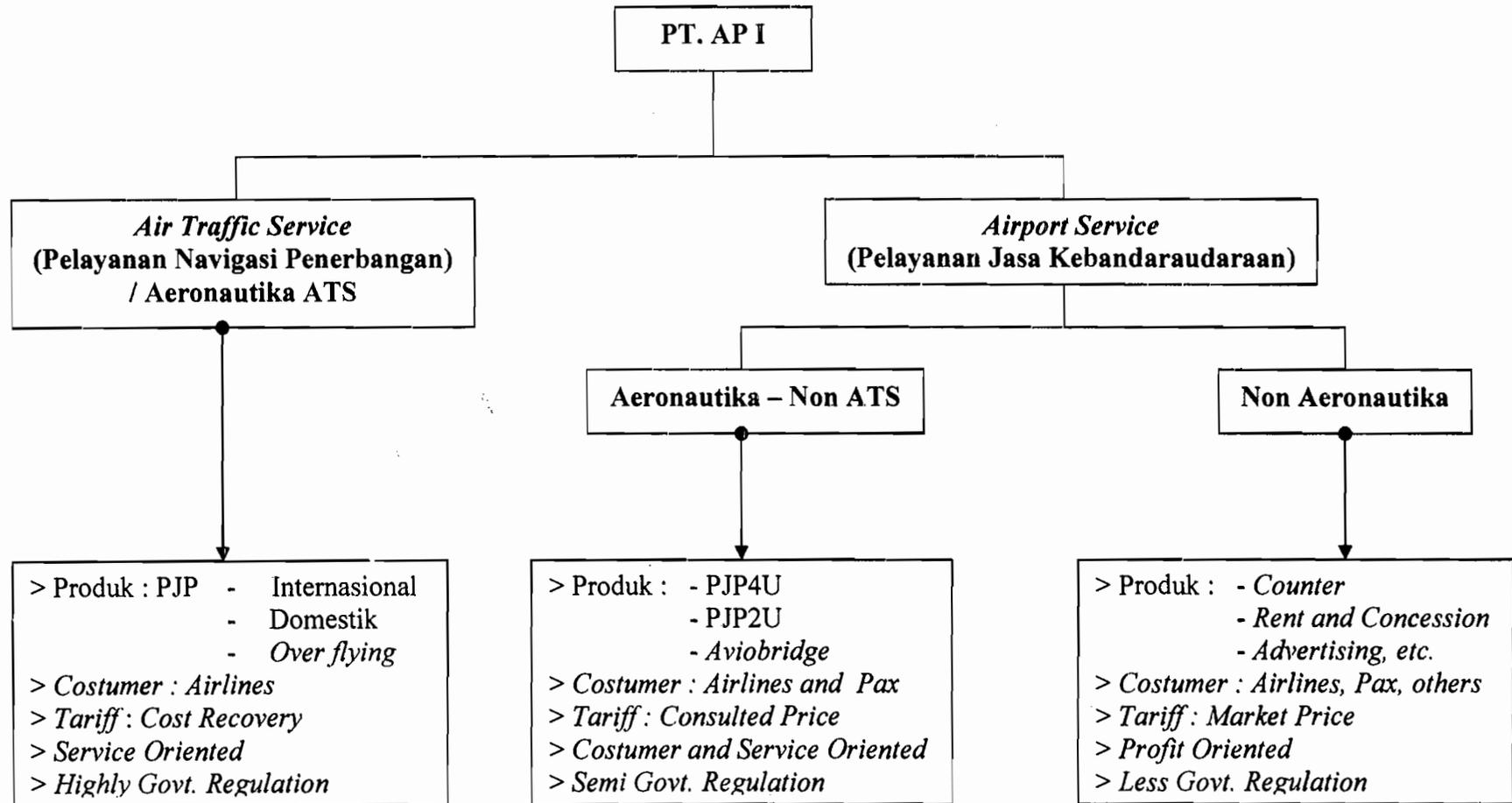
5. Jasa pelayanan dan pengunjung bandar udara;
 6. Jasa parkir kendaraan;
 7. Jasa penyediaan listrik, air dan telpon;
 8. Jasa pelayan non aeronautika lainnya.
- c. Bidang usaha lainnya yang menunjang pengembangan perusahaan bandar udara, seperti :
1. Penyediaan lahan untuk bangunan, lapangan dan industri serta gedung-gedung atau bangunan lainnya yang berhubungan dengan kelancaran angkutan bandar udara;
 2. Penyediaan lahan untuk pengembangan properti atau sektor bisnis lainnya yang berkembang di masyarakat;
 3. Jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kebandarudaraan;
 4. Usaha-usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Bagan macam penerimaan PT. Angkasa Pura I dapat dilihat dalam gambar IV.1

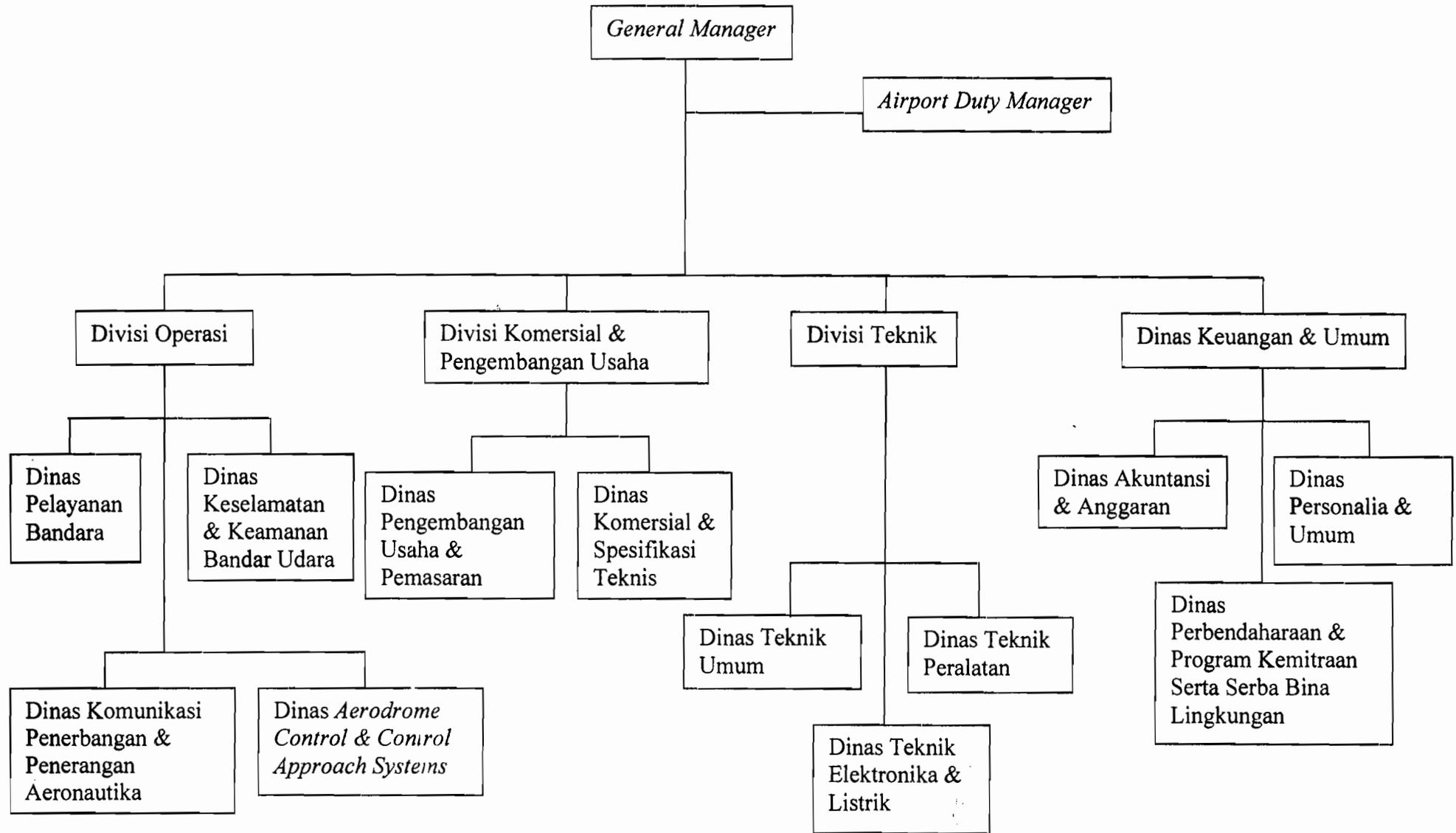
F. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Berdasarkan Keputusan Direksi nomor KEP.112/OM.00/2004 tanggal 24 Oktober 2004, struktur organisasi PT. Angkasa Pura I Cabang Adisutjipto dapat dilihat dalam gambar IV.2

Gambar IV.1
BAGAN MACAM PENERIMAAN PT. (PERSERO) ANGKASA PURA I



Gambar IV.2
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PT (PERSERO) ANGKASA PURA I CABANG ADISUTJIPTO YOGYAKARTA



BAB V

PEMBAHASAN

A. EFISIENSI

A.1 Efisiensi Sebelum Internasionalisasi

Dalam penghitungan efisiensi sebelum internasionalisasi diadakan, maka penghitungan efisiensi yang berdasarkan jumlah pendapatan operasional dibagi jumlah biaya operasional, dilakukan tanpa mengelompokkan dalam kelompok internasional atau domestik. Hal ini dikarenakan :

1. Periode sebelum internasionalisasi belum mengakui pendapatan aeronautika sisi luar negeri sebagai pendapatan yang bersifat reguler karena sifatnya yang insidental, sehingga PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto tidak melakukan RKA (Rencana Kerja Anggaran) terhadap penerimaan aeronautika sisi internasional. Dengan kata lain pendapatan sisi internasional bukanlah menjadi target utama pendapatan PT. Angkasa Pura I
2. Dari segi kuantitas, jumlah pendapatan aeronautika sisi internasional tidak signifikan terhadap pendapatan PT. Angkasa Pura I

Data pendapatan dan biaya operasional PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto (2001-2003) adalah sebagai berikut :

Tahun	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional
2001	Rp 6.986.248.041,7	Rp 23.202.882.220,33
2002	Rp 10.123.688.254	Rp 27.115.210.448,48
2003	Rp 17.079.923.315,5	Rp 28.515.856.533,73

Keterangan :

Pendapatan operasional meliputi pendapatan aeronautika dan non aeronautika

Biaya operasional meliputi biaya pegawai, operasi, pemeliharaan, penyusutan, dll.

Data efisiensi sebelum internasionalisasi

Efisiensi 2001 =	$\frac{\text{Rp } 6.986.248.041,7}{\text{Rp } 23.202.882.220,33} = 0,301$
Efisiensi 2002 =	$\frac{\text{Rp } 10.123.688.254}{\text{Rp } 27.115.210.448,48} = 0,373$
Efisiensi 2003 =	$\frac{\text{Rp } 17.079.923.315,5}{\text{Rp } 28.515.856.533,73} = 0,599$
Efisiensi rata-rata gabungan =	$\frac{0,301 + 0,373 + 0,599}{3} = 0,424$

Pembahasan dari aspek kualitatif:

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa selama 3 periode sebelum dilaksanakannya internasionalisasi (2001-2003) PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto dalam pengelolaan usahanya masih belum efisien. Hal ini dikarenakan pendapatan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto lebih kecil dibandingkan biayanya, bahkan pada tahun 2001 dan 2002 efisiensi PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto sangat kecil dimana efisiensi mereka 0,301 dan meningkat tipis menjadi 0,373 namun pada tahun 2003 dapat diperbaiki menjadi 0,599 meski hal tersebut masih dalam kategori tidak efisien.

Ada beberapa faktor sehingga PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto tidak efisien dalam mengelola usaha mereka, diantaranya :

- Pada sisi pendapatan :
 1. Berhentinya maskapai Jatayu pada Juli 2001 hal ini berdampak pada pendapatan aeronautika tahun 2001
 2. Tidak terealisirnya *charter flight* tahun 2001
 3. Pengurangan penerbangan jurusan Denpasar satu penerbangan per hari tahun 2002
 4. Belum terealisirnya kenaikan tarif peron tahun 2002
- Pada sisi biaya :
 1. Kenaikan gaji dan upah karyawan sekitar 57,47 % dari anggaran, tunjangan pengobatan yang melebihi anggaran sebesar 90,56 % akibat banyaknya karyawan yang menjalani

opname dan meningkatnya tarif obat ini semua terjadi di tahun 2001 sampai tahun 2003

2. Pemberiaan honorarium yang melebihi anggaran sebesar 30,12 % akibat penyesuaian tunjangan pegawai ditugaskan pada tahun 2001 hingga 2003
3. Biaya makan yang melebihi anggaran sebesar 61,71 % akibat penyesuaian bantuan uang makan pegawai tahun 2001
4. Biaya asuransi yang meningkat sebesar 19,97 % dari anggaran akibat kenaikan penghasilan pegawai tahun 2001
5. Ada beberapa piutang yang belum dibayar oleh pihak konsesional dan beberapa piutang yang diserahkan ke Badan Urusan Piutang Negara pada tahun 2001
6. Biaya pajak yang realisasinya di atas anggaran sebesar 20,68 % akibat kenaikan biaya tunjangan pajak penghasilan sebesar 55,22 % dan kenaikan penghasilan pegawai tahun 2001
7. Biaya pajak yang melebihi anggaran sebesar 3,77 % akibat kenaikan tarif PPh pasal 23 dan PPh final tahun 2002
8. Kenaikan pada rata-rata biaya pemeliharaan tahun 2003 dimana hal ini timbul akibat periodeisasi pengeluaran yang besar untuk biaya yang terjadi setiap 3 tahun sekali.

Namun demikian satu hal yang perlu diketahui bahwa dalam penyusunan RKA (Rancangan Kerja Anggaran) PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto sudah memperkirakan bahwa sisi pendapatan mereka

akan lebih kecil dibandingkan dengan sisi biayanya. Hal ini terkait dengan posisi Bandara Adisutjipto sendiri, dimana bandara ini dalam kategori PT. Angkasa Pura I belum dianggap sebagai bandara yang mampu memberi profit bagi PT. Angkasa Pura I sehingga dalam pengelolaan seluruh bandara yang berada dibawah kendali PT Angkasa Pura I dikenal istilah subsidi silang dimana bandara yang mampu memberi profit harus membantu bandara lainnya yang mengalami defisit.

Sedangkan peningkatan efisiensi secara gradual yang dialami PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto dalam 2 tahun terakhir sebelum internasionalisasi bandara, disebabkan beberapa faktor, antara lain :

1. Semakin bertambahnya penerbangan dan maskapai yang melayani rute dari dan menuju Yogyakarta, contoh : PT. Pelita Air dan Jatayu tahun 2001, PT. Lion Air, Indonesian Air, Bouraq tahun 2002. Deraya, Mandala, Adam Air, dan Kal Air tahun 2003. Juga bertambahnya penerbangan *unschedule* tahun 2003 membawa dampak pada sisi PJP4U dan PJP PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto
2. Peningkatan arus penumpang dikarenakan pengalihan model transportasi dari darat khususnya kereta api beralih menggunakan pesawat karena tarif tiket yang tidak terpaut jauh (*Lihat tabel pada lampiran jumlah penerbangan dari dan menuju Yogyakarta serta tabel jumlah penumpang*) hal ini membawa dampak terutama pada PJP2U PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

3. Peningkatan arus penumpang itu juga berdampak pada peningkatan jumlah penjualan peron dan parkir. Peron meningkat 32,90 % tahun 2002, parkir meningkat 44,97 % dan peron meningkat 76,30 % tahun 2003
4. Sementara itu, dalam pengelolaan biaya, pihak manajemen lebih meningkatkan pengawasan guna mengurangi jumlah biaya yang melebihi anggaran dan juga adanya biaya yang telah dianggarkan namun belum terlaksana

A.2 Efisiensi Setelah Internasionalisasi

Proxy yang digunakan untuk menentukan perbandingan pengaruh penerbangan domestik dan internasional terhadap pendapatan dan biaya PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto adalah :

1. Perbandingan jumlah penerbangan domestik dan internasional dari dan menuju ke Yogyakarta
2. Perbandingan jumlah penumpang penerbangan domestik dan internasional dari dan menuju ke Yogyakarta

Tabel V. 1.

Data jumlah penerbangan dan penumpang pesawat

Penerbangan Domestik		Penerbangan internasional	
2004	= 17.018 penerbangan	2004	= 525 penerbangan
2005	= 24.684 penerbangan	2005	= 634 penerbangan
Penumpang Domestik		Penumpang Internasional	
2004	= 2.326.366 penumpang	2004	= 14.201 penumpang
2005	= 2.394.409 penumpang	2005	= 46.524 penumpang

Sumber : PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Tahun 2004 perbandingan antara domestik dan internasional adalah sebesar **98 % : 2 %** karena :

1. Perbandingan jumlah penerbangan antara domestik dan internasional adalah **97 % : 2,99 %**
2. Perbandingan jumlah penumpang antara penerbangan domestik dan internasional adalah **99,39 % : 0,51 %**

Tahun 2005 perbandingan antara domestik dan internasional adalah sebesar **98 % : 2 %** karena :

1. perbandingan jumlah penerbangan antara domestik dan internasional adalah **97,49 % : 2,5 %**
2. perbandingan jumlah penumpang antara penerbangan domestik dan internasional adalah **98,09 % : 1,90 %**

Penghitungan data tahun 2004

Dengan menggunakan perbandingan maka penghitungan besarnya pendapatan dan biaya tahun 2004 adalah sebagai berikut:

Pendapatan 2004	Rp 29.495.303.498,5
Domestik	
Aeronautika	Rp 18.690.909.355
Non Aeronautikan	
Pamakaian <i>counter</i>	Rp 510.087.933
Pendapatan lainnya	<u>Rp 7.813.139.768,735</u>
Total Pendapatan Domestik	Rp 27.014.137.056,735
Internasional	
Aeronautika	Rp 2.276.664.028,5
Non Aeronautika	
Pemakaian <i>counter</i>	Rp 45.050.581,25
Pendapatan lainnya	<u>Rp 159.451.832,015</u>
Total Pendapatan Internasional	Rp 2.481.166.441,765
Biaya Operasional 2004	Rp 30.416.472.470,78

Yang termasuk dalam pendapatan lainnya adalah :

- Sewa
- Koneksi
- Parkir kendaraan
- Sewa reklame
- Rekening telepon

Jumlah pendapatan ini tahun 2004 sebesar Rp 7.972.591.600.75 kemudian dikelompokkan menjadi kelompok domestik dan internasional berdasarkan perbandingan 98 : 2, maka :

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan lain-lain domestik} &= (98\%) \times \text{Rp } 7.972.591.600.75 \\ &= \text{Rp } 7.813.139.768,735\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan lain-lain internasional} &= (2\%) \times \text{Rp } 7.972.591.600.7 \\ &= \text{Rp } 159.451.832,015\end{aligned}$$

Yang termasuk dalam biaya operasional tahun 2004 adalah:

- Biaya pegawai
- Biaya operasi
- Biaya pemeliharaan
- Biaya penyusutan aktiva tetap
- Biaya asuransi
- Biaya penjualan (reklame)
- Biaya perjalanan dinas
- Biaya umum
- Biaya pajak

Biaya tersebut dikelompokkan dalam kelompok domestik dan internasional berdasarkan perbandingan 98 : 2 maka:

$$\begin{aligned}\text{Biaya operasional domestik} &= (98\%) \times \text{Rp } 30.416.472.470,78 \\ &= \text{Rp } 29.808.143.021,364\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya operasional internasional} &= (2\%) \times \text{Rp } 30.416.742.470.78 \\ &= \text{Rp } 608.329.449,416\end{aligned}$$

Penghitungan data 2005

Dengan menggunakan perbandingan yang ada maka, penghitungan besarnya pendapatan dan biaya tahun 2005 adalah sebagai berikut

Pendapatan 2005	Rp 45.963.112.447,6
Domestik	
Aeronautika	Rp 32.247.057.888,46
Non Aeronautika	
Pemakaian <i>Counter</i>	Rp 548.385.320
Pendapatan lainnya	Rp 9.687.956.850,733
Total Pendapatan Domestik	Rp 42.510.400.059,193
Internasional	
Aeronautika	Rp 3.186.566.815,89
Non Aeronautika	
Pemakaian <i>counter</i>	Rp 68.432.167,4
Pendapatan lainnya	Rp 197.713.405,117
Total Pendapatan Internasional	Rp 3.452.712.388,407
Biaya Operasional 2005	Rp 30.416.472.470,78

Yang termasuk dalam pendapatan lainnya adalah :

- Sewa
- Konsesi
- Parkir kendaraan
- Sewa reklame
- Rekening telepon

Jumlah pendapatan ini tahun 2005 sebesar Rp 9.885.670.255,85 kemudian dikelompokkan menjadi kelompok domestik dan internasional berdasarkan perbandingan 98 : 2, maka :

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan lain-lain domestik} &= (98 \%) \times \text{Rp } 9.885.670.255,85 \\ &= \text{Rp } 9.687.956.850,733\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan lain-lain internasional} &= (2 \%) \times \text{Rp } 9.885.670.255,85 \\ &= \text{Rp } 197.713.405,117\end{aligned}$$

Yang termasuk dalam biaya operasional tahun 2004 adalah sebagai berikut :

- Biaya pegawai
- Biaya operasi
- Biaya pemeliharaan
- Biaya penyusutan aktiva tetap
- Biaya asuransi
- Biaya penjualan (reklame)
- Biaya umum
- Biaya pajak

Biaya tersebut dikelompokkan dalam kelompok domestik dan internasional berdasarkan perbandingan 98 : 2 maka:

$$\begin{aligned}\text{Biaya operasional domestik} &= (98 \%) \times \text{Rp } 32.225.938.096,71 \\ &= \text{Rp } 31.581.419.334,776\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya operasional internasional} &= (2 \%) \times \text{Rp } 32.225.938.096,71 \\ &= \text{Rp } 664.518.761,934\end{aligned}$$

Data efisiensi setelah internsionalisasi

Efisiensi Secara umum 2004 =	$\frac{\text{Rp } 29.495.303.498,5}{\text{Rp } 30.416.472.470,78} = 0,97$
Efisiensi Domestik 2004 =	$\frac{\text{Rp } 27.014.137.056,735}{\text{Rp } 29.808.143.021,364} = 0,906$
Efisiensi Internasional 2004 =	$\frac{\text{Rp } 2.481.166.441,765}{\text{Rp } 608.329.449,416} = 4,078$
Efisiensi Secara Umum 2005 =	$\frac{\text{Rp } 45.963.112.447,6}{\text{Rp } 30.416.472.470,78} = 1,511$
Efisiensi Domestik 2005 =	$\frac{\text{Rp } 42.510.400.059,193}{\text{Rp } 31.581.419.334,776} = 1,346$
Efisiensi Internasional 2005 =	$\frac{\text{Rp } 3.452.712.388,407}{\text{Rp } 664.518.761,934} = 5,196$

Efisiensi rata-rata setelah internasionalisasi bandara

Efisiensi rata-rata gabungan =	$\frac{0,97 + 1,511}{2} = 1,241$
Efisiensi rata-rata domestik =	$\frac{0,906 + 1,346}{2} = 1,126$
Efisiensi rata-rata internasional =	$\frac{4,078 + 5,196}{2} = 4,637$

Tabel efisiensi PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto sebelum dan sesudah internasionalisasi

Tabel V. 2.

Tahun	Tingkat Efisiensi
2001	0,301
2002	0,373
2003	0,599
2004	0,97
2005	1,511

Perbandingan efisiensi rata-rata periode sebelum dan sesudah internasionalisasi Bandara Adisutjipto.

Periode	Tingkat Efisiensi
Sebelum internasionalisasi (2001-2003)	0,424
Sesudah internasionalisasi (2004-2005)	1,241

Pembahasan dari aspek kualitatif:

Dalam periode setelah internasionalisasi terlihat bahwa terjadi peningkatan volume penumpang dan penerbangan dari dan menuju Yogyakarta baik domestik maupun internasional. Meski peningkatan tersebut bersifat umum namun khusus sisi volume internasional, jelas bahwa status internasional yang disandang Bandara Adisutjipto membawa pengaruh signifikan terhadap peningkatan volume tersebut. Selain faktor tersebut, peningkatan ini juga dipengaruhi faktor-faktor eksteren dari PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto yang juga memberi pengaruh besar bagi peningkatan volume penumpang dan penerbangan pasca internasionalisasi dilakukan. Faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Meningkatnya citra Yogyakarta sebagai tempat yang strategis, aman dan nyaman untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan (*event*) berskala nasional maupun internasional, baik itu pelatihan / seminar / kongres, *exhibition* / festival dan *gathering* berbagai perusahaan, contohnya “*Asean Som & Art Som*” tahun 2004, “*Inter Agency Procurement Working Group*” tahun 2004, pameran *Wedding Expo* tahun 2005, Pameran *Texcraft* tahun 2005, dll. juga peringatan hari raya keagamaan seperti Waisak.
2. Perpindahan trend wisata akhir pekan masyarakat Jakarta dari Anyer dan puncak ke Yogyakarta.
3. Banyaknya pilihan penerbangan dan beroperasinya penerbangan dengan harga tiket yang semakin terjangkau (*low cost carrier*).

4. Perkembangan Yogyakarta sebagai kota bisnis, terutama kepariwisataan dan industri yang berhubungan dengan pariwisata yang secara faktual semakin memperkuat posisi Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata terpenting di Indonesia.
5. Dukungan yang luar biasa dari Pemprov DIY dalam penyediaan fasilitas bandara seperti : lapangan parkir, *turning area*, serta peningkatan akses jalan dari dan ke Yogyakarta yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kemudahan bagi masyarakat dari luar DIY maupun maskapai penerbangan untuk terbang ke Yogyakarta.

Faktor-faktor tersebut secara langsung membawa dampak positif terhadap kinerja PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, namun demikian ada beberapa hal yang patut menjadi catatan pasca internasionalisasi bandara dilakukan, yaitu:

1. Penambahan frekuensi penerbangan Garuda Indonesia, Merpati, Lion Air, Bouraq serta masuknya maskapai baru seperti Mandala, Adam Air, Batavia Air, KAL Star, Deraya, Wings Air, serta beroperasi kembalinya Pelita Air Service juga adanya penambahan penerbangan ke Singapura selain Kula Lumpur pada tahun 2004. Hal ini semua membawa dampak positif pada PJP4U dan PJP PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

2. Penambahan jumlah penumpang yang mendarat dan berangkat melalui Bandara Adisutjipto membawa dampak positif pada PJP2U PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto
3. Pada tahun 2005, kenaikan harga avtur pada bulan Mei 2005 yang mengakibatkan kenaikan harga tiket pesawat jelas memberi dampak negatif pada jumlah penumpang, dimana hal ini berdampak pula dengan berhentinya beberapa rute penerbangan di Bandara Adisutjipto. Namun hal tersebut tidak berlaku pada kinerja penerbangan dan penumpang internasional yang cenderung mengalami peningkatan, bahkan *load factor* berada diatas anggaran yaitu tujuan Singapura dari 30 % menjadi 55 % dan Malaysia dari 40 % menjadi 80 %.
4. Tahun 2005 adalah untuk pertama kalinya PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto mengakui laba atas kinerja operasinya, namun demikian ada satu hal yang menjadi catatan bahwa pada tahun 2005 PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto mengakui pendapatan dari *sharing* pendapatan lintas udara Bandara Hasanuddin senilai hampir 9 milyar rupiah. Pendapatan ini bersifat tidak rutin diterima PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto
5. Secara keseluruhan, pasca internasionalisasi bandara diberlakukan, meski sama-sama terjadi peningkatan pada sisi pendapatan dan biaya pada tahun pertama internasionalisasi bandara, tapi proporsi kenaikan jumlah pendapatan jauh lebih besar dibanding proporsi

biaya, contohnya pada tahun 2004 sisi penerimaan terjadi peningkatan sebesar 72,69 % sedangkan peningkatan biaya hanya sebesar 5,97 %. Salah satu kiat manajemen PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto adalah dengan menyesuaikan biaya lebih pada kebutuhan daripada anggaran dengan tidak mengurangi kualitas seperti pada tahun 2004. Pada tahun 2005 PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto berhasil menekan biaya sebesar 10,84 % dari anggaran dikarena manajemen PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto membuat kebijakan pembiayaan yang didasarkan pada skala prioritas dan kebutuhan riil.

B. EFEKTIVITAS

Selama periode sebelum internasionalisasi bandara, PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto tidak secara rutin dalam menyusun anggaran pendapatan aeronautika pada kelompok internasional. Hal ini dikarenakan pendapatan aeronautika kelompok internasional tidak secara rutin bisa didapatkan karena status Bandara Adisutjipto sendiri yang masih merupakan bandara domestik, sehingga tidak melayani penerbangan komersil terjadwal. Walaupun ada itu lebih merupakan hal yang insidental dan tidak dapat diramalkan. Karena tidak secara rutin dianggarkan, maka penelitian ini tidak membahas efektivitas pada kelompok pendapatan aeronautika kelompok internasional, karena ketidaklengkapan data akan membiaskan angka yang dihasilkan. Contohnya pada tahun 2002 dan 2003 PT. Angkasa Pura I cabang

Adisutjipto tidak menyusun anggaran pendapatan aeronautika kelompok internasional. Penelitian ini akan membahas pada efektivitas pendapatan aeronautika domestik, pendapatan non aeronautika, dan biaya operasional.

Pada periode setelah internasionalisasi diberlakukan, PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto secara rutin menyusun anggaran pendapatan aeronautika kelompok internasional. Hal ini dikarenakan Bandara Adisutjipto sudah secara resmi bisa melayani penerbangan komersil langsung terjadwal internasional. Dengan status ini, maka PT. Angkasa Pura I sudah dapat menyusun target pendapatan aeronautika dari kelompok internasional. Hal ini akan ikut dibahas dalam menentukan tingkat efektivitas PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto selama periode setelah internasionalisasi.

Data realisasi pendapatan aeronautika domestik dan internasional, realisasi pendapatan non aeronautika dan realisasi biaya ditampilkan berdampingan dengan anggaran yang ditetapkan untuk masing-masing item, juga disertai dengan tingkat deviasi (penyimpangan) dan persentase efektivitas.

**Tabel V.3.
EFEKTIFITAS PERUSAHAAN**

2001

PENDAPATAN AERONAUTIKA		REALISASI	DIANGGARKAN	DEVIASI	EFEKTIFITAS (%)
PJP4U	DM	414.073.325,00	372.973.000,00	11,02	111,02
	IL	6.133.124,00	20.581.000,00	-70,2	29,79
PJP2U	DM	2.798.754.009,00	3.371.000.000,00	-16,98	83,02
	IL	382.900,80	4.500.000,00	-91,49	8,51
PJP	DM	252.263.780,00	212.043.000,00	18,97	118,97
	IL	5.039.294,00	28.978.000,00	-82,61	17,39
TOTAL AERONAUTIKA		3.476.646.432,80	4.010.075.000,00	-13,3	86,7
NON AERONAUTIKA		3.509.601.608,00	3.046.782.000,00	15,19	115,19
BIAYA		23.471.826.515,68	22.938.934.000,00	2,32	102,32

2002

PENDAPATAN AERONAUTIKA		REALISASI	DIANGGARKAN	DEVIASI	EFEKTIFITAS (%)
PJP4U	DM	453.337.120,00	434.884.000,00	4,24	104,24
	IL	11.859.084,00	0,00		
PJP2U	DM	4.858.391.780,00	5.087.250.000,00	-4,5	95,5
	IL	0,00	0,00		
PJP	DM	231.897.835,00	243.601.000,00	-4,8	95,2
	IL	6.935.760,00	0,00		
TOTAL AERONAUTIKA		5.562.421.579,00	5.765.735.000,00	-3,53	96,47
NON AERONAUTIKA		4.561.266.675,00	4.903.969.000,00	-6,99	93,012
BIAYA		27.373.367.880,35	29.309.904.000,00	-6,61	93,39

2003

PENDAPATAN AERONAUTIKA		REALISASI	DIANGGARKAN	DEVIASI	EFEKTIFITAS (%)
PJP4U	DM	1.042.201.714,00	569.060.000,00	83,14	183,14
	IL	3.233.277,00	0,00		
PJP2U	DM	9.524.559.199,00	6.428.068.000,00	48,17	148,17
	IL	128.880,00	0,00		
PJP	DM	387.406.348,00	365.879.000,00	5,88	105,88
	IL	5.445.180,00	0,00		
TOTAL AERONAUTIKA		10.962.974.598,00	7.363.008.000,00	48,89	148,89
NON AERONAUTIKA		6.116.948.717,00	4.756.994.000,00	28,59	128,59
BIAYA		28.968.255.143,23	31.468.819.000,00	-7,96	92,04



**Tabel V.3.
EFEKTIFITAS PERUSAHAAN**

2001

PENDAPATAN AERONAUTIKA		REALISASI	DIANGGARKAN	DEVIASI	EFEKTIFITAS (%)
PJP4U	DM	414.073.325,00	372.973.000,00	11,02	111,02
	IL	6.133.124,00	20.581.000,00	-70,2	29,79
PJP2U	DM	2.798.754.009,00	3.371.000.000,00	-16,98	83,02
	IL	382.900,80	4.500.000,00	-91,49	8,51
PJP	DM	252.263.780,00	212.043.000,00	18,97	118,97
	IL	5.039.294,00	28.978.000,00	-82,61	17,39
TOTAL AERONAUTIKA		3.476.646.432,80	4.010.075.000,00	-13,3	86,7
NON AERONAUTIKA		3.509.601.608,00	3.046.782.000,00	15,19	115,19
BIAYA		23.471.826.515,68	22.938.934.000,00	2,32	102,32

2002

PENDAPATAN AERONAUTIKA		REALISASI	DIANGGARKAN	DEVIASI	EFEKTIFITAS (%)
PJP4U	DM	453.337.120,00	434.884.000,00	4,24	104,24
	IL	11.859.084,00	0,00		
PJP2U	DM	4.858.391.780,00	5.087.250.000,00	-4,5	95,5
	IL	0,00	0,00		
PJP	DM	231.897.835,00	243.601.000,00	-4,8	95,2
	IL	6.935.760,00	0,00		
TOTAL AERONAUTIKA		5.562.421.579,00	5.765.735.000,00	-3,53	96,47
NON AERONAUTIKA		4.561.266.675,00	4.903.969.000,00	-6,99	93,012
BIAYA		27.373.367.880,35	29.309.904.000,00	-6,61	93,39

2003

PENDAPATAN AERONAUTIKA		REALISASI	DIANGGARKAN	DEVIASI	EFEKTIFITAS (%)
PJP4U	DM	1.042.201.714,00	569.060.000,00	83,14	183,14
	IL	3.233.277,00	0,00		
PJP2U	DM	9.524.559.199,00	6.428.068.000,00	48,17	148,17
	IL	128.880,00	0,00		
PJP	DM	387.406.348,00	365.879.000,00	5,88	105,88
	IL	5.445.180,00	0,00		
TOTAL AERONAUTIKA		10.962.974.598,00	7.363.008.000,00	48,89	148,89
NON AERONAUTIKA		6.116.948.717,00	4.756.994.000,00	28,59	128,59
BIAYA		28.968.255.143,23	31.468.819.000,00	-7,96	92,04

2004

PENDAPATAN AERONAUTIKA		REALISASI	DIANGGARKAN	DEVIASI	EFEKTIFITAS (%)
PJP4U	DN	1.863.324.464,00	1.266.990.000,00	47,07	147,07
	LN	380.835.696,25	320.715.000,00	18,75	118,75
PJP2U	DN	15.617.589.670,00	10.774.672.000,00	44,95	144,95
	LN	1.063.915.440,00	1.521.000.000,00	-30,05	69,94
PJP	DN	1.209.995.221,00	583.661.000,00	107,31	207,31
	LN	831.912.892,25	772.262.000,00	7,72	107,72
TOTAL AERONAUTIKA		20.967.573.383,50	15.293.300.000,00	33,78	133,78
NON AERONAUTIKA		8.527.730.115,00	7.004.691.000,00	21,74	121,74
BIAYA		31.289.964.345,28	31.000.376.500,00	0,93	100,93

2005

PENDAPATAN AERONAUTIKA		REALISASI	DIANGGARKAN	DEVIASI	EFEKTIFITAS (%)
PJP4U	DN	1.801.190.100,00	1.974.381.000,00	-8,77	91,23
	LN	576.209.806,34	597.386.000,00	-3,54	96,46
PJP2U	DN	20.225.254.411,00	26.946.132.000,00	-24,94	75,06
	LN	1.580.046.937,20	1.343.891.000,00	17,57	117,57
PJP	DN	1.320.912.750,00	1.432.902.000,00	-7,82	92,18
	LN	1.030.310.072,00	1.271.002.000,00	-18,94	81,06
TOTAL AERONAUTIKA		35.460.624.704,35	33.565.694.000,00	5,65	105,65
NON AERONAUTIKA		10.502.487.743,25	9.649.095.000,00	8,84	108,84
BIAYA		32.740.693.582,21	36.719.295.000,00	-10,84	89,16

Sumber : data primer diolah 2006

Keterangan :
 DM = Domestik
 IL = Internasional

Pembahasan secara kualitatif:

Pada pendapatan aeronautika tahun 2001, target PJP2U domestik tidak tercapai dimana terjadi deviasi 16,98 % dibawah target, kegagalan dalam mencapai target ini dikarenakan berhenti beroperasinya maskapai Jatayu, dan penetapan jumlah tarif per penumpang yang terlampau tinggi, dimana dalam anggaran ditetapkan Rp 13.500/penumpang sedangkan realisasi hanya sebesar Rp 8.182/penumpang. Pada pendapatan non aeronautika realisasi pendapatan melebihi anggaran sebesar 15,19 % hal ini dikarenakan penambahan pendapatan sewa oleh PT. Merpati, dan kenaikan tarif lahan parkir. Sedangkan biaya yang dikeluarkan tahun 2001 melebihi anggaran yang telah ditetapkan sebesar 2,32 % hal ini terutama disebabkan kenaikan gaji pokok, penyesuaian besarnya tunjangan, serta tunjangan kesehatan yang jauh melebihi anggaran akibat tarif harga obat yang meningkat.

Pada tahun 2002, meski dari sisi nominal lebih baik dari tahun 2001, namun dari sisi pencapaian target yang ditetapkan, tahun 2002 gagal dalam mencapai target pendapatan, hanya PJP4U yang berhasil melebihi target akibat adanya tambahan armada baru yaitu Lion, Indonesian Air, dan Bouraq. Sedangkan kegagalan terjadi pada pendapatan PJP2U, PJP, dan pendapatan non aeronautika secara umum. Kegagalan pencapaian target pada PJP2U dikarenakan dalam anggaran diasumsikan kenaikan tarif menjadi sebesar Rp 16.000/penumpang, namun dalam realisasi hanya Rp 15.000/penumpang, sedangkan PJP gagal karena adanya pengurangan penerbangan

ke Denpasar satu penerbangan per harinya dan tidak beroperasinya Jatayu. Pada kelompok non aeronautika kegagalan dikerenakan beberapa faktor diantaranya : Penetapan target yang terlalu tinggi melebihi usulan kantor cabang, contohnya pada target pemakaian *counter* dalam anggaran sebesar Rp. 151.725.000 sedangkan kantor cabang hanya mengusulkan Rp 89.250.000, begitu juga pada pendapatan konsesi dimana pusat menargetkan Rp 1.734.899.000 sedangkan cabang hanya mengusulkan Rp 1.380.828.000. Pada kelompok biaya, realisasi biaya berada dibawah anggaran dikarenakan beberapa faktor diantaranya pada biaya operasi, pembebanan biaya listrik dikompensasikan dengan pemakaian konsesioner, pada biaya pemeliharaan ada PPN Masukan yang dapat dikreditkan, juga ada beberapa pendapatan yang belum direalisasikan meski telah dianggarkan contohnya pemasangan pagar ring I di barat dan selatan dimana pengerjaannya ditangguhkan ke tahun 2003.

Pada tahun 2003, seluruh target pendapatan baik itu aeronautika (PJP4U, PJP2U, PJP) dan non aeronautika dapat dilampaui. Keberhasilan pada pendapatan PJP4U dikarenakan adanya penambahan frekuensi penerbangan oleh Lion, Merpati, Adam Air, KAL Star, dan Deraya, juga adanya *extended & unschedule flight*, sementara pada PJP2U selain karena faktor peningkatan jumlah penerbangan juga didukung oleh peningkatan jumlah penumpang. Peningkatan PJP berkolerasi dengan peningkatan PJP4U. Untuk pendapatan non aeronautika mengalami pencapaian hasil diatas target dengan deviasi 28,59 % dari target semula. Keberhasilan ini

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : pendapatan pemakaian *counter* yang berkorelasi searah dengan PJP2U, pendapatan konsesi yang menghasilkan realisasi pendapatan dengan deviasi 72,58 % diatas anggaran karena peningkatan omzet *ground handling, catering* dan sistem target minimal, dan pendapatan pas bandara yang melebihi target akibat kenaikan tarif dan kegiatan promosi dan musim haji. Sementara itu pada sisi biaya PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto mencatat jumlah realisasi pengeluaran yang lebih kecil dibanding anggaran dengan deviasi 7,96 %, hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya : pengeluaran biaya operasi dapat dihemat 20,16 % dari anggaran karena uang makan yang dianggarkan mulai sejak awal tahun dalam realisasinya baru pada bulan april 2006, selain itu biaya rekening listrik, air, pulsa telepon dikompensasikan dengan pemakaian konsesional, biaya pemeliharaan secara umum dapat dihemat 24,88 % dibawah anggaran karena realisasi biaya disesuaikan dengan keadaan dan adanya PPN yang dapat dikreditkan .

Pada tahun 2004, PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, mencatat keberhasilan pada seluruh variabel kecuali PJP2U internasional yang realisasinya berada 30,05 % dibawah target yang dianggarkan. Kegagalan pencapaian target PJP2U internasional disebabkan oleh penerbangan internasional baru beroperasi pada 28 Februari 2004 dan Maret 2004, selain itu penentuan target oleh pusat yang ditetapkan diatas usulan kantor cabang, yaitu dalam penentuan *load seat* pesawat, dimana pusat menetapkan 80 % sedangkan cabang hanya mengusulkan 50 %. Sementara itu keberhasilan

melewati target pada penerimaan PJP4U dikarenakan bertambahnya frekuensi penerbangan dari Garuda, Merpati, Bouraq, dan Lion, juga penggantian tipe pesawat *citylink* dari F.28 menjadi B.737.300, dan juga hadirnya penerbangan baru dari Mandala, Adam, Batavia, KAL Star, Deraya, dan Wings Air serta beroperasinya kembali Pelita Air Service. Selain itu pada sisi internasional juga bertambah karena adanya penambahan penerbangan ke Singapura selain ke Kuala Lumpur. Pada PJP2U domestik terjadi peningkatan akibat trend perpindahan model angkutan yang dipilih masyarakat terutama dari kereta api menjadi pesawat mengingat selisih harga yang tidak terlalu jauh. Pada PJP keberhasilan tersebut berkorelasi dengan keberhasilan PJP4U. Pada sisi pendapatan non aeronautika keberhasilan melampaui target antara lain disebabkan: pada pendapatan pemakaian *counter* disebabkan korelasi dengan peningkatan kenaikan penumpang dan adanya penyesuaian tarif pemakaian *counter*. Selain itu peningkatan jumlah penerbangan dan penumpang membawa dampak positif pada pendapatan konsesi karena adanya pengaruh terhadap omzet *ground handling, catering, dan usaha retail*. Pada pendapatan pas bandara juga mampu melewati target karena adanya tambahan perusahaan penerbangan baru, peningkatan kegiatan promosi dan pengantar dan penjemput haji plus tahun 2004. Pada sisi biaya tahun 2004 terjadi kelebihan tipis, dimana realisasi biaya berada 0,93 % diatas anggaran biaya tahun 2004. Hal ini terutama disebabkan pembengkakan pada biaya umum yang melenceng 26,14 % diatas anggaran akibat biaya keperluan kantor dan komputer yang

anggarannya berada dibawah usulan kantor cabang. Pada keperluan kantor hanya dianggarkan Rp 67.166.000 dari usulan Rp 141.031.000 sedang pada persediaan komputer dari usulan Rp 57.684.000 hanya dianggarkan Rp 13.267.000, selain itu adanya perbaikan ruang AMC yang terbakar ikut membuat realisasi biaya semakin membengkak.

Pada tahun 2005, pendapatan aeronautika secara keseluruhan mampu melampaui target yang ditetapkan meski sebagian besar kelompok pendapatan aeronautika mengalami kegagalan, seperti PJP4U (domestik dan internasional), PJP (domestik dan internasional), PJP2U (domestik dan internasional). Kegagalan ini disebabkan karena naiknya harga bahan bakar avtur sehingga membuat harga tiket pesawat pun meningkat, kenaikan harga tiket pesawat ini, membuat turunnya jumlah penumpang pesawat. Selainnya itu batalnya penerbangan Malaysia Airlines (MAS) yang direncanakan melayani rute Yogyakarta-Malaysia dengan pesawat B.737 membuat pendapatan PJP4U internasional menjadi meleset dari target. Sedangkan keberhasilan PJP2U internasional dikarenakan meningkatnya *load factor* dari 40 % menjadi 80 % pada tujuan Malaysia dan dari 30 % menjadi 55 % pada tujuan Singapura. Keberhasilan pendapatan aeronautika dalam mencapai target lebih dikarenakan pada tahun 2005 PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto mencatat pendapatan lintas udara sebesar Rp 8.926.700.627,46 dimana pendapatan ini tidak menjadi target pada tahun 2005. Kegagalan pada pendapatan aeronautika yang lain dapat ditutupi oleh pendapatan lintas udara. Sementara itu pada pendapatan non aeronautika, pendapatan ini

mampu melebihi target dengan deviasi 8,84 % diatas target. Keberhasilan ini disebabkan beberapa faktor diantaranya keberhasilan pada pendapatan *counter* internasional yang disebabkan korelasi dengan kenaikan *load factor* internasional, optimalisasi pendayagunaan parkir serta penenaan paket parkir bagi pemakai CIP *room*, dan pendapatan dari rekening listrik, air, dan telepon karena disesuaikan dengan pemakaian konsesional. Pada sisi biaya PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto mampu menghemat biaya sebesar 10,84 % dari anggaran karena PPN yang dapat dikreditkan dan disesuaikan dengan kondisi peralatan, juga karena biaya asuransi yang dianggarkan oleh kantor pusat belum terlaksana.

C. KONTRIBUSI PENDAPATAN

Pada penghitungan kontribusi pendapatan, realisasi pendapatan yang diperoleh akan dibandingkan dengan pendapatan total pada tahun yang sama, untuk kemudian dibuat dalam satuan persentase besar kontribusi pendapatan kelompok tersebut terhadap pendapatan total. Sehingga bisa diketahui komposisi dari jumlah pendapatan total yang diraih PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto tiap tahunnya.

PJP4U, PJP2U, dan PJP yang didapat akan ditotal untuk tiap kelompok domestik maupun internasional. Jumlah total tersebut akan dibagi dengan pendapatan total yang didapat.

C.1 Kelompok aeronautika sebelum internasionalisasi bandara

Tahun 2001 (dalam Rp)

$DM = 414.073.325 + 2.798.754.009 + 252.263.780 = 3.465.091.114 = 0,99$
$\frac{3.476.646.432}{3.476.646.432}$
$IL = 6.133.124 + 382.900,8 + 5.039.294 = 11.555.318,8 = 0,003$
$\frac{3.476.646.432}{3.476.646.432}$

Tahun 2002 (dalam Rp)

$DM = 453.337.120 + 4.858.391.780 + 231.897.835 = 5.543.626.735 = 0,99$
$\frac{5.562.421.579}{5.562.421.579}$
$IL = 11.859.084 + 0 + 6.935.760 = 18.794.844 = 0,003$
$\frac{5.562.421.579}{5.562.421.579}$

Tahun 2003 (dalam Rp)

$DM = 1.042.201.714 + 9.524.559.199 + 387.406.348 = 10.954.167.261 = 0,99$
$\frac{10.962.974.598}{10.962.974.598}$
$IL = 3.233.277 + 128.880 + 5.445.180 = 8.807.337 = 0,001$
$\frac{10.962.974.598}{10.962.974.598}$

Rata-rata gabungan kontribusi kelompok domestik dan luar negeri terhadap penerimaan aeronautika sebelum internasionalisasi bandara

$DM = 0,99 + 0,99 + 0,99 = 0,99$
$\frac{3}{3}$

$$IL = \frac{0,003 + 0,003 + 0,001}{3} = 0,002$$

3

Pembahasan secara kualitatif :

Pada 3 tahun terakhir sebelum diberlakukannya internasionalisasi bandara, pendapatan dari sisi domestik merupakan kontributor utama bagi pendapatan total aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, pendapatan dari sisi domestik memberikan kontribusi 99 % dari pendapatan total aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto sedang 1% berasal dari pendapatan aeronautika sisi internasional. Hal ini merupakan suatu fenomena yang wajar mengingat status Bandara Adisutjipto yang masih bandara domestik, sehingga PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto memprioritaskan pada pendapatan aeronautika sisi domestik.

Meski bila dilihat dari sudut persentase kontribusi laba yang relatif stabil, namun secara nominal dalam 3 tahun terakhir sebelum internasionalisasi bandara, PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto mencatat pendapatan aeronautika yang meningkat cukup signifikan tiap tahunnya. Hal ini terkait dengan semakin ramainya maskapai penerbangan yang membuka rute dari dan menuju Yogyakarta, hal ini pada ujungnya berdampak langsung pada pendapatan PJP4U, PJP2U, dan PJP PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto.

C.2 Kelompok aeronautika setelah internasionalisasi bandara

Tahun 2004 (dalam Rp)

$\text{DM} = \frac{1.863.324.464 + 15.617.589.670 + 1.209.995.221}{20.967.573.383,5} = \frac{18.690.909.355}{20.967.573.383,5} = 0,891$
$\text{IL} = \frac{380.835.696,25 + 1.063.915.440 + 831.912.892,25}{20.967.573.383,5} = \frac{2.276.664.028,5}{20.967.573.383,5} = 0,108$

Tahun 2005 (dalam Rp)

$\text{DM} = \frac{1.801.190.100 + 20.225.254.411 + 1.320.912.750}{35.460.624.704,35} = \frac{23.347.357.261}{35.460.624.704,35} = 0,658$
$\text{IL} = \frac{576.209.806,34 + 1.580.046.937,2 + 1.030.310.072,35}{35.460.624.704,35} = \frac{3.186.566.815,89}{35.460.624.704,35} = 0,089$

Keterangan :

Untuk pendapatan tahun 2005, sisanya adalah pendapatan lintas udara sebesar Rp 8.926.700.627,46 atau sebesar 25,173 % dari pendapatan total aeronautika.

Rata-rata gabungan kontribusi kelompok domestik dan internasional terhadap pendapatan aeronautika periode setelah internasionalisasi bandara (*minus pendapatan lintas udara*)

$\text{DM} = \frac{0,891 + 0,879}{2} = 0,885$
$\text{IL} = \frac{0,108 + 0,12}{2} = 0,114$

Pembahasan secara kualitatif:

Pada periode setelah internasionalisasi, ada peningkatan signifikan pada pendapatan aeronautika sisi internasional dimana pada tahun pertama internasionalisasi bandara, pendapatan aeronautika sisi internasional meningkat hingga mencapai 10 %. Hal ini menunjukkan adanya respon positif dari para maskapai dengan membuka rute penerbangan langsung internasional dari dan menuju Yogyakarta. Pembukaan rute tersebut juga cukup diminati penumpang yang mengakibatkan pendapatan yang meningkat tajam pada seluruh kelompok aeronautika (PJP4U, PJP2U, PJP) sisi internasional, contohnya pada PJP2U dari Rp 128.880 meningkat menjadi Rp 1.063.915.440,00 atau sekitar 825.409 % peningkatannya. Peningkatan ini masih terjadi juga pada tahun kedua dimana secara keseluruhan pendapatan aeronautika sisi internasional meningkat Rp 909.902.787,39. Namun karena adanya peningkatan secara umum dari pendapatan aeronautika pada tahun 2005, sehingga kontribusi pendapatan aeronautika sisi luar negeri turun dari 10,8 % menjadi 8,9%.

Meski bandara telah meningkat statusnya menjadi bandara internasional, namun PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto masih mengandalkan pendapatan dari sisi domestik sebagai kontributor utamanya, meski dari tahun ke tahun secara kuantitas terjadi penurunan yaitu dari sekitar 89 % pada tahun 2004, kemudian turun menjadi 65,8 % pada tahun 2005. Namun pada tahun 2005 PT. Angkasa Pura I

cabang Adisutjipto mengakui pendapatan lintas udara senilai Rp 8.926.700.627,46 atau setara dengan 25,2 % dari pendapatan total aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Sedangkan secara nominal pendapatan yang diterima oleh PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, pendapatan aeronautika sisi domestiknya mengalami peningkatan yang cukup signifikan tiap tahunnya, dari berjumlah sebesar Rp 18.690.909.355 pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp 23.347.357.261 pada tahun 2005.

Secara rata-rata, selama dua tahun internasionalisasi bandara berjalan, pendapatan aeronautika sisi domestik masih menjadi kontributor utama dengan kontribusi sebesar 88,5 % dari total pendapatan aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto sedang sisi internasional memberi kontribusi 11,4 %. Untuk kedepannya mengingat besarnya tarif yang dikenakan pada penerbangan internasional, maka penerimaan aeronautika sisi internasional merupakan potensi yang perlu digarap oleh PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto untuk semakin meningkatkan pendapatan aeronautika mereka.

C.3 Kelompok non aeronautika sebelum internasionalisasi bandara

Dalam periode sebelum internasionalisasi, tidak dilakukan pengelompokan berdasarkan domestik atau luar negeri, karena dalam periode ini penerbangan dari dan menuju luar negeri belum secara resmi diberlakukan sehingga tidak berpengaruh terhadap penerimaan non

aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Dengan kata lain tidak dilakukan penghitungan kontribusi domestik dan internasional terhadap pendapatan total non aeronautika.

C.4 Kelompok non aeronautika setelah internasionalisasi bandara

Dalam periode setelah internasionalisasi, perlu dilakukan pengelompokan berdasarkan kelompok internasional atau bukan karena status bandara yang menjadi bandara internasional telah memberi perubahan (peningkatan) terhadap pendapatan non aeronautika-PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, contohnya adalah peningkatan pada pendapatan sewa *counter* luar negeri, pendapatan sewa reklame dan peningkatan pada pendapatan-pendapatan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh status bandara internasional yang dimiliki Bandara Adisutjipto. Dalam menentukan perbandingan pengaruh antara domestik dan internasional, digunakan *proxy*, sebagai berikut :

1. Perbandingan jumlah penerbangan domestik dan internasional dari dan menuju ke Yogyakarta
2. Perbandingan jumlah penumpang penerbangan domestik dan internasional dari dan menuju ke Yogyakarta

Berdasarkan penghitungan perbandingan antara pengaruh domestik dan internasional yang dilakukan pada penghitungan efisiensi, maka didapat perbandingan antara domestik dan internasional sebesar 98 % : 2 %.

Dampak pada pendapatan non aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto setelah internasionalisasi bandara adalah sebagai berikut:

<p>Tahun 2004</p> <p>Pendapatan non aeronautika tahun 2004 = Rp 8.527.730,115</p> <p>Dari jumlah tersebut maka, yang merupakan kontribusi domestik sebesar 98% atau senilai Rp 8.357.175.512,7 sedangkan kontribusi internasional adalah sebesar 2 % atau senilai Rp 170.554.602,3</p>
<p>Tahun 2005</p> <p>Pendapatan non aeronautika tahun 2004 = Rp 10.502.487.743,25</p> <p>Dari jumlah tersebut maka, yang merupakan kontribusi domestik sebesar 98% atau senilai Rp 10.292.437.988,385 sedangkan kontribusi internasional adalah sebesar 2 % atau senilai Rp 210.049.754,865</p>
<p>Rata-rata gabungan 2004 dan 2005</p> <p>Dengan perbandingan 98 % : 2 % maka secara rata-rata selama internasionalisasi dalam tahun-tahun tersebut, kontribusi terhadap pendapatan non aeronautika sisi domestik adalah sebesar :</p> $\frac{\text{Rp } 8.357.175.512,7 + \text{Rp } 10.292.437.988,385}{2} = \text{Rp } 9.324.806.705,5425$ <p>sedangkan rata-rata kontribusi pengaruh internasional adalah</p> $\frac{\text{Rp } 170.554.602,3 + \text{Rp } 210.049.754,865}{2} = \text{Rp } 190.302.178,5825$

Pembahasan secara kualitatif:

Internasionalisasi bandara membuat Bandara Adisutjipto “naik kelas”. Hal ini pun ditambah dengan semakin ramainya bandara dari tahun ke tahun, baik karena peningkatan volume penerbangan dan penumpang, aktivitas para maskapai yang membuka perwakilan di bandara, dan juga pelaku bisnis lain seperti para konsesior, dll. Hal ini membuat perputaran uang di bandara sebagai akibat kegiatan bisnis yang terjadi disana semakin besar dan membawa dampak positif pada PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, selain itu PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto sendiri menyikapi perubahan ini dengan membuka fasilitas-fasilitas baru yang nantinya akan memberi pemasukan pada PT. AP I cabang Adisutjipto seperti pembangunan *cargo hub center* bagi pengiriman cargo internasional bekerjasama dengan PT. Global Anindya Mataram, pembangunan ruang tunggu eksekutif *Blue Sky Executive Lounge*, dan penambahan *spot* pemasangan iklan di kawasan bandara, selain itu PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto menaikkan tarif sewa *counter* semenjak internasionalisasi bandara diberlakukan.

Keseluruhan hal ini berkolerasi dengan semakin meningkatnya pendapatan non aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Dengan menggunakan perbandingan yang berdasarkan jumlah penerbangan dan penumpang domestik dan internasional, dapat diketahui bahwa peningkatan pendapatan non aeronautika, kontribusinya sebagian besar lebih karena aktivitas penerbangan

domestik dengan kontribusi 98 %, sedang aktivitas internasional memberi kontribusi 2 %. Pada tahun 2005 peningkatan pendapatan non aeronautika turun dari 3,5 % menjadi 2,5 % seiring penurunan jumlah penumpang domestik akibat kenaikan harga avtur.

D. LAJU PERTUMBUHAN

Dalam penghitungan kontribusi laju pertumbuhan, tahun dasar adalah 1 tahun ($x-1$) sebelum tahun yang ingin diketahui laju pertumbuhannya (x). Perhitungan dimulai tahun 2002 dan tahun 2001 sebagai tahun dasar.

Tujuan dari perhitungan laju pertumbuhan adalah terutama mengetahui laju pertumbuhan penerimaan tiap kelompok pendapatan, sehingga bisa diketahui kelompok pendapatan yang laju pendapatannya tinggi, dan mana yang rendah, dan kemudian dianalisis faktor penyebab dan solusinya.

D.1 Laju pertumbuhan pendapatan aeronautika

Dalam penghitungan laju pertumbuhan pendapatan aeronautika, penghitungan meliputi pendapatan PJP4U, PJP2U, dan PJP yang dibuat dalam kelompok domestik dan internasional. Hasil dari perhitungan akan dikonversi kedalam persentase untuk memudahkan mengetahui tingkat laju pertumbuhannya.

Tabel V.4.

Data pendapatan aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Dalam (Rp)

DOMESTIK 2001		INTERNASIONAL 2001	
PJP4U	414.073.325,00	PJP4U	6.133.124,00
PJP2U	2.798.754.009,00	PJP2U	382.900,80
PJP	252.263.780,00	PJP	5.039.294,00
DOMESTIK 2002		INTERNASIONAL 2002	
PJP4U	453.337.120,00	PJP4U	11.859.084,00
PJP2U	4.858.391.780,00	PJP2U	-
PJP	231.897.835,00	PJP	6.935.760,00
DOMESTIK 2003		INTERNASIONAL 2003	
PJP4U	1.042.201.714,00	PJP4U	3.233.277,00
PJP2U	9.524.559.199,00	PJP2U	128.880,00
PJP	387.406.348,00	PJP	5.445.180,00
DOMESTIK 2004		INTERNASIONAL 2004	
PJP4U	1.863.324.464,00	PJP4U	380.835.696,25
PJP2U	15.617.589.670,00	PJP2U	1.063.915.440,00
PJP	1.209.995.221,00	PJP	831.912.892,25
DOMESTIK 2005		INTERNASIONAL 2005	
PJP4U	1.801.190.100,00	PJP4U	576.209.806,34
PJP2U	20.225.254.411,00	PJP2U	1.580.046.937,20
PJP	1.320.912.750,00	PJP	1.030.310.072,00

Penghitungan laju pertumbuhan 2002 (dalam Rp)

PJP4U

DOMESTIK	=	$\frac{453.337.120,00 - 414.073.325,00}{414.073.325,00}$
	=	0,095 ≈ 9,48 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{11.859.084,00 - 6.133.124,00}{6.133.124,00}$
	=	0,934 ≈ 93,36 %

PJP2U

DOMESTIK	=	$\frac{4.858.391.780,00 - 2.798.754.009,00}{2.798.754.009,00}$
	=	0,736 ≈ 73,59 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{0 - 382.900,80}{382.900,80}$
	=	-1 ≈ -100 %

PJP

DOMESTIK	=	$\frac{231.897.835,00 - 252.263.780,00}{252.263.780,00}$
	=	-0,081 ≈ -8,07 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{6.935.760,00 - 5.039.294,00}{5.039.294,00}$
	=	0,376 ≈ 37,63 %

Laju pertumbuhan 2003 (dalam Rp)

PJP4U

DOMESTIK	=	$\frac{1.042.201.714,00 - 453.337.120,00}{453.337.120,00}$
	=	1,299 \approx 129,89 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{3.233.277,00 - 11.859.084,00}{11.859.084,00}$
	=	-0,727 \approx -72,73 %

PJP2U

DOMESTIK	=	$\frac{9.524.559.199,00 - 4.858.391.780,00}{4.858.391.780,00}$
	=	0,960 \approx 96,04 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{128.880,00 - 0}{0}$
	=	Tidak terdefinisi (<i>error</i>), karena pada periode sebelumnya tidak ada penerimaan PJP2U internasional

PJP

DOMESTIK	=	$\frac{387.406.348,00 - 231.897.835,00}{231.897.835,00}$
	=	0,671 \approx 67,06 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{5.445.180,00 - 6.935.760,00}{6.935.760,00}$
	=	-0,214 \approx -21,49 %

Laju pertumbuhan 2004 (dalam Rp)

PJP4U

DOMESTIK	=	$\frac{1.863.324.464,00 - 1.042.201.714,00}{1.042.201.714,00}$
	=	0,788 \approx 78,79 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{380.835.696,25 - 3.233.277,00}{3.233.277,00}$
	=	116,786 \approx 11678,63 %

PJP2U

DOMESTIK	=	$\frac{15.617.589.670,00 - 9.524.559.199,00}{9.524.559.199,00}$
	=	0,639 \approx 63,97 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{1.063.915.440,00 - 128.880,00}{128.880,00}$
	=	8254,086 \approx 825408,56 %

PJP

DOMESTIK	=	$\frac{1.209.995.221,00 - 387.406.348,00}{387.406.348,00}$
	=	2,123 \approx 212,33 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{831.912.892,25 - 5.445.180,00}{5.445.180,00}$
	=	151,779 \approx 15177,968 %

Laju pertumbuhan 2005 (dalam Rp)

PJP4U

DOMESTIK	=	$\frac{1.801.190.100,00 - 1.863.324.464,00}{1.863.324.464,00}$
	=	-0,033 ≈ -3,33 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{576.209.806,34 - 380.835.696,25}{380.835.696,25}$
	=	0,513 ≈ 51,30 %

PJP2U

DOMESTIK	=	$\frac{20.225.254.411,00 - 15.617.589.670,00}{15.617.589.670,00}$
	=	0,295 ≈ 29,50 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{1.580.046.937,20 - 1.063.915.440,00}{1.063.915.440,00}$
	=	0,485 ≈ 48,51 %

PJP

DOMESTIK	=	$\frac{1.320.912.750,00 - 1.209.995.221,00}{1.209.995.221,00}$
	=	0,092 ≈ 9,16 %
INTERNASIONAL	=	$\frac{1.030.310.072,00 - 831.912.892,25}{831.912.892,25}$
	=	0,238 ≈ 23,85 %

Tabel laju pertumbuhan pendapatan aeronautika domestik (dalam %)

Tabel V.5.

Tahun	PJP4U	PJP2U	PJP
2002	9,48	73,59	-8,07
2003	129,89	96,04	67,06
2004	78,79	63,97	212,33
2005	-3,33	29,50	9,16

Tabel laju pertumbuhan pendapatan aeronautika internasional (dalam %)

Tabel V.6.

Tahun	PJP4U	PJP2U	PJP
2002	93,36	-100	37,63
2003	-72,73	<i>error</i>	-21,49
2004	11.678,63	825.408,56	15.177,968
2005	51,33	48,51	23,85

LAJU PERTUMBUHAN RATA-RATA SEBELUM INTERNASIONALISASI

DOMESTIK

INTERNASIONAL

$\text{PJP4U} = \frac{0,095 + 1,299}{2} = 0,697$	$\text{PJP4U} = \frac{0,934 + (-0,727)}{2} = 0,1035$
$\text{PJP2U} = \frac{0,736 + 0,960}{2} = 0,848$	$\text{PJP2U} = \frac{(-1) + 128.880}{2} = 64.439,5$
$\text{PJP} = \frac{(-0,081) + 0,671}{2} = 0,295$	$\text{PJP} = \frac{0,376 + (0,214)}{2} = 0,081$

Keterangan :

Pada tahun 2002 PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto tidak mencatat adanya pendapatan pada kelompok PJP2U sisi internasional.

LAJU PERTUMBUHAN RATA-RATA SETELAH INTERNASIONALISASI

DOMESTIK

LUAR NEGERI

$\text{PJP4U} = \frac{0,788 + (-0,033)}{2} = 0,3775$	$\text{PJP4U} = \frac{116,786 + 0,513}{2} = 58,6495$
$\text{PJP2U} = \frac{0,639 + 0,295}{2} = 0,467$	$\text{PJP2U} = \frac{8.254,086 + 0,485}{2} = 4.127,3$
$\text{PJP} = \frac{2,123 + 0,092}{2} = 1,1075$	$\text{PJP} = \frac{151,779 + 0,238}{2} = 76,01$

Pembahasan secara kualitatif :

Laju pertumbuhan pendapatan aeronautika yaitu PJP4U, PJP2U, PJP sangat berkaitan erat dengan jumlah penerbangan dan penumpang yang turun dan naik dari Bandara Adisutjipto. Pada tahun 2002 mengalami peningkatan pada PJP4U dan PJP2U dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penumpang, namun mengalami penurunan dibanding tahun 2001 pada pendapatan PJP dikarenakan tidak beroperasinya maskapai Jatayu dan pengurangan penerbangan ke Denpasar satu kali sehari.

Pada tahun 2003, terjadi peningkatan pada seluruh kelompok baik itu PJP4U, PJP2U, dan PJP hal ini berkorelasi dengan peningkatan jumlah penerbangan dan penumpang pesawat. Pada tahun 2003 terjadi penambahan penerbangan oleh Garuda Indonesia, Lion Air, Merpati, Deraya, Mandala, Adam Air, dan KAL Air, selain itu terjadi penambahan jumlah penerbangan *unschedule*. Sementara itu jumlah penumpang juga bertambah karena semakin maraknya maskapai *Low Cost Carrier* sehingga membuat banyaknya orang yang beralih model transportasi terutama dari kereta api menjadi pesawat karena selisih harga yang tidak jauh berbeda, namun menggunakan pesawat jelas jauh lebih memberikan kenyamanan bagi penumpangnya.

Pada tahun 2004, yang merupakan tahun efektif pertama Bandara Adisutjipto menjadi bandara internasional, terjadi peningkatan pada semua kelompok PJP4U, PJP2U, PJP baik itu sisi domestik dan



terutama sisi internasional, hal ini berkolerasi dengan peningkatan penerbangan domestik sebesar 56,18 % dan peningkatan penumpang domestik 67,53 % dibanding tahun 2003. Sementara itu ditahun pertamanya sebagai bandara internasional, PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto mencatat jumlah penumpang dan penerbangan internasional yang cukup baik yaitu 525 penerbangan atau rata-rata 52 penerbangan perbulan, sedang pada penumpang tercatat 14.201 penumpang atau rata-rata 355 per minggu. Peningkatan ini ditandai dengan bertambahnya frekuensi penerbangan dari Garuda, Merpati, Bouraq, dan Lion. Juga penggantian type pesawat *citylink* dari F.28 menjadi B.737.300, selain itu hadirnya penerbangan baru dari Mandala, Adam, Batavia, KAL Star, Deraya, dan Wing Air serta beroperasinya kembali Pelita Air Service. Pada sisi internasional juga bertambah karena adanya penambahan penerbangan ke Singapura selain ke Kuala Lumpur. Peningkatan penumpang juga karena adanya kegiatan-kegiatan berlevel nasional dan internasional yang diselenggarakan di DIY dan sekitarnya, ikut menambah jumlah penumpang yang turun dan naik di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Pada tahun 2005, dikarenakan harga avtur yang meningkat pada bulan Mei, sehingga para maskapai menyikapinya dengan menaikkan harga tiket, yang pada akhirnya membawa dampak pada turunnya jumlah pendapatan aeronautika, dimana sisi PJP4U Domestik turun 3,33 % dibanding tahun 2004. Hal ini ditandai dengan berkurangnya frekuensi

penerbangan atau penghentian beberapa maskapai penerbangan seperti Merpati, Bouraq, Pelita Air, dan KAL Star; juga tidak tercapainya target jumlah penumpang domestik tahun 2005, dimana berada 8,02 % di bawah target penumpang tahun 2005 atau sekitar 1.193.558 penumpang. Pada sisi internasional meski penerbangan dari Yogyakarta ke Malaysia oleh Malaysia Airlines (MAS) dengan pesawat B.737 tidak terealisasi namun secara keseluruhan PJP4U internasional meningkat 51,3 %. Pada kelompok PJP2U internasional meningkat karena adanya peningkatan pada *load factor*, dimana pada tujuan Malaysia dari perkiraan 40% teralisasi 80 % pada tujuan Singapura dari 30 % menjadi 55 %.

D.2 Laju pertumbuhan pendapatan non aeronautika

Data pendapatan non aeronautika adalah sebagai berikut :

pendapatan non aeronautika tahun 2001 = Rp 3.509.601.608,9
pendapatan non aeronautika tahun 2002 = Rp 4.561.266.675
pendapatan non aeronautika tahun 2003 = Rp 6.116.948.717,5
pendapatan non aeronautika tahun 2004 = Rp 8.527.730.115
pendapatan non aeronautika tahun 2005 = Rp 10.502.487.743,25

Sumber : PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto

Pada penghitungan laju pertumbuhan pendapatan non aeronautika sebelum internasionalisasi, tidak dilakukan pengelompokan dalam kelompok domestik atau bukan, karena sebelum diberlakukan status tersebut maka belum ada dampaknya terhadap pendapatan non aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto.

Sedangkan pada penghitungan laju pertumbuhan pendapatan non aeronautika setelah internasionalisasi, maka dibuat suatu pengelompokan berdasarkan kelompok domestik dan internasional, adapun perbandingan tersebut dibuat dengan memperhatikan beberapa *proxy*, yaitu :

1. Perbandingan jumlah penerbangan domestik dan internasional dari dan menuju ke Yogyakarta
2. Perbandingan jumlah penumpang penerbangan domestik dan internasional dari dan menuju ke Yogyakarta

Dari perhitungan data yang terkait dalam *proxy* seperti yang telah dilakukan saat menghitung efisiensi, diperoleh perbandingan 98 % : 2 %.

Laju pertumbuhan pendapatan non aeronautika sebelum internasioanlisasi

Laju pertumbuhan tahun 2002 =	$\frac{\text{Rp } 4.561.266.675 - \text{Rp } 3.509.601.608,9}{\text{Rp } 3.509.601.608,9}$
	= 0,299
Laju pertumbuhan tahun 2003 =	$\frac{\text{Rp } 6.116.948.717,5 - \text{Rp } 4.561.266.675}{\text{Rp } 4.561.266.675}$
	= 0,341
Laju pertumbuhan rata-rata	$\frac{= 0,299 + 0,341}{2}$
	= 0,32

Laju pertumbuhan non aeronautika setelah internasionalisasi

Dihitung mulai tahun 2005 karena, tahun 2004 merupakan tahun dimulainya internasionalisasi sehingga tahun 2004 dijadikan dasar bagi penghitungan laju pendapatan non aeronautika tahun 2005.

<p>Pendapatan non aeronautika tahun 2004 = Rp 8.527.730.115</p> <p>berdasarkan perbandingan 98 : 2 maka didapat :</p> <p>pendapatan non aeronautika kelompok domestik = 98 % x Rp 8.527.730.115</p> <p style="text-align: right;">= Rp 8.357.175.512,7</p> <p>pendapatan non aeronautika kelompok internasional = 2 % x Rp 8.527.730.115</p> <p style="text-align: right;">= Rp 170.554.602,3</p>
<p>Pendapatan non aeronautika tahun 2005 = Rp 10.502.487.743,25</p> <p>berdasarkan perbandingan 98 : 2 maka didapat :</p> <p>pendapatan non aeronautika kelompok domestik = 98 % x Rp 10.502.487.743,25</p> <p style="text-align: right;">= Rp 10.292.437.988,385</p> <p>pendapatan non aeronautika kelompok internasional = 2 % x Rp 10.502.487.743,25</p> <p style="text-align: right;">= Rp 210.049.754,865</p>

Laju pertumbuhan pendapatan non aeronautika sisi domestik tahun 2005 adalah :

$$\frac{\text{Rp}10.292.437.988,385 - \text{Rp} 8.357.175.512,7}{\text{Rp} 8.357.175.512,7} = 0,232$$

$$\text{Rp} 8.357.175.512,7$$

Laju pertumbuhan pendapatan non aeronautika sisi internasional tahun 2005 adalah

$$\frac{\text{Rp}210.049.754,865 - \text{Rp} 170.554.602,3}{\text{Rp} 170.554.602,3} = 0,232$$

Pembahasan secara kualitatif:

Pada pendapatan non aeronautika sebelum internasionalisasi bandara, terjadi peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2002 terjadi peningkatan 29,9 % hal ini terutama dikarenakan pada tahun 2002 PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto menaikkan beberapa tarif sewa diantaranya pas bandara dan sewa reklame, juga terjadi perluasan sewa tanah oleh PT. Gapura, PT. Natra. dan Koperasi AVIA.

Pada tahun 2003 peningkatan pendapatan non aeronautika dikarenakan adanya peningkatan pemakaian *counter* yang berkolerasi dengan peningkatan PJP2U, adanya tambahan sewa tanah oleh PT. Gapura, PT. Pratita, dan Natra, peningkatan pada pendapatan konsesi akibat peningkatan omzet *Ground Handling* dan *Catering*, serta adanya musim haji yang membuat semakin meningkatnya jumlah penjualan tiket peron, selain itu adanya penambahan penyewa baru papan iklan ikut menambah pendapatan sewa iklan.

Pada periode setelah internasionalisasi, tahun 2004 dijadikan tahun dasar, karena pengaruh domestik dan internasional baru terjadi pada tahun ini terhadap pendapatan non aeronautika. Pada tahun 2005 terjadi

pertumbuhan 23 %, dimana dengan perbandingan antara domestik dan internasional, didapat bahwa pada pendapatan aeronautika domestik dan internasional sama-sama meningkat 23,3 % dibanding tahun 2004. hal ini dikarenakan adanya beberapa peningkatan pada pendapatan *counter* luar negeri yang berkorelasi dengan peningkatan jumlah penumpang luar negeri, optimalisasi pengelolaan parkir, peningkatan peron akibat peningkatan jumlah pengantar dan penjemput serta meningkatnya kunjungan belajar anak sekolah ke bandara.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peningkatan pendapatan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto setelah internasionalisasi sangat dipengaruhi oleh kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai 'magnet' yang mampu menarik masyarakat baik itu domestik maupun internasional untuk datang ke Yogyakarta.
2. Dari sisi efisiensi perusahaan, selama 5 tahun terakhir (2001-2005) PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto mengalami peningkatan efisiensi tiap tahunnya. Tetapi baru tahun 2005 perusahaan tersebut membukukan laba dalam satu periode.
3. Dari sisi efektivitas, kegagalan dalam mencapai target yang ditetapkan dalam RKA (Rencana Kerja Anggaran) pada umumnya lebih disebabkan perbedaan penentuan target yang ditetapkan oleh pusat yang berbeda dengan usulan target yang diajukan oleh kantor cabang. Padahal sesungguhnya cabanglah yang lebih tahu kondisi di lapangan, sehingga terkadang target dinilai terlalu tinggi sehingga sering tidak tercapai.
4. Dari sisi kontribusi kelompok pendapatan, secara keseluruhan pendapatan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto masih didominasi oleh pendapatan aeronautika sisi domestik. Namun demikian semenjak internasionalisasi diberlakukan pada tahun 2004, maka kontribusi pendapatan aeronautika sisi internasional mengalami peningkatan dari rata-rata kontribusi sebelum

internasionalisasi hanya 2 %, setelah internasionalisasi meningkat menjadi sekitar 11 %.

5. Dari sisi laju pertumbuhan. Pada kelompok pendapatan domestik terjadi fluktuasi pada laju pendapatan, tetapi tingkat pertumbuhannya masih dalam kategori positif. Namun pada tahun 2005 laju pertumbuhan pendapatan aeronautika domestik mengalami penurunan diakibatkan kenaikan harga bahan bakar avtur pada bulan Mei 2005 dan membuat harga tiket pesawat menjadi naik. Kenaikan harga tiket pesawat membuat terjadinya penurunan jumlah penumpang. Namun penurunan yang terjadi pada kelompok domestik tidak terjadi pada kelompok internasional karena pertumbuhan pendapatan internasional tetap berjalan dengan tingkat yang cukup baik.
6. Penerimaan akibat internasionalisasi bandara baik secara langsung (penerimaan aeronautika) maupun tidak langsung (penerimaan non aeronautika) masih belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto karena nilai kontribusinya yang masih kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa internasionalisasi bandara selama ini (2004-2005) masih belum memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Peningkatan pendapatan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto lebih karena faktor domestik yang mengalami *booming* akibat semakin maraknya penerbangan dengan harga tiket terjangkau sehingga

membuat perubahan pada model transportasi yang dipilih masyarakat dari menggunakan kereta api menjadi pesawat.

7. Semenjak tahun 2003-2005 jumlah pendapatan aeronautika PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto meningkat tajam tiap tahunnya. Sedangkan meski biaya juga ikut meningkat tiap tahunnya namun proporsinya masih lebih kecil dibandingkan dengan proporsi peningkatan pendapatan PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto.
8. Status internasional yang dimiliki oleh Bandara Adisutjipto belum optimal dimanfaatkan. Hal ini tampak dari beberapa ruang yang masih harus digunakan bersama-sama dengan penerbangan domestik, termasuk terminal yang masih digabung. Hingga tahun 2005 PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto masih dalam tahap menyiapkan diri agar mampu mengoptimalkan pendapatan dari status internasional Bandara Adisutjipto. Namun dalam hal ini PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto tidak bisa hanya berusaha sendiri tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan pihak Pemprov DIY, para pengusaha pariwisata, maskapai penerbangan, dan biro travel.
9. Dari sisi pengguna jasa penerbangan internasional, pada umumnya lebih didominasi oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di negara tetangga, sedangkan penumpang dengan *background* bisnis, pendidikan, atau terutama turis meski ada namun dari segi jumlah masih lebih sedikit dibanding dengan jumlah TKI

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini terutama dalam hal penentuan pendapatan dan biaya kelompok domestik dan internasional setelah internasionalisasi bandara. Meski demikian dengan bantuan dan bimbingan dosen dan rekan peneliti maka hal tersebut disikapi dengan menggunakan *proxy* dalam menentukan pendapatan dan biayanya. Penentuan *proxy* dipilih dengan menggunakan rasionalisasi yang logis dalam penentuannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran, sebagai berikut :

1. Status internasional yang telah dimiliki Bandara Adisutjipto haruslah lebih dioptimalkan pemanfaatannya. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan dari aktivitas operasional internasional jelas akan memberi pendapatan yang lebih besar bagi PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto. Pemanfaatan itu bisa meliputi perluasan dan pemanjangan lintasan pesawat sehingga dapat didarati pesawat berbadan besar, atau bila dimungkinkan pembuatan terminal khusus internasional.
2. Khusus menyangkut penentuan anggaran yang selama ini ditetapkan oleh kantor pusat. Sebaiknya kantor pusat lebih mempertimbangkan usulan kantor cabang dalam menentukan anggaran sehingga anggaran menjadi realistis dan akomodatif.

3. Berkaitan dengan peningkatan jumlah penumpang pesawat menuju Yogyakarta, selain faktor harga tiket, hal lain yang patut diperhatikan adalah situasi dan kondisi Yogyakarta baik itu kenyamanan, keindahan, dan keamanannya. Hal ini adalah salah satu daya tarik bagi kalangan investor atau *bisnisman* maupun wisatawan domestik dan internasional. Ini semua membutuhkan kerja sama yang terintegrasi antara PT. Angkasa Pura I cabang Adisutjipto, Pemprov DIY, pelaku bisnis di Yogyakarta, biro pariwisata, dan juga yang tak kalah penting seluruh masyarakat Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- BPKP. (2002). *Pengukuran Kinerja*, Jakarta
- Boedijoewono, N.,(2001), *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, jilid 2, edisi revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Depdagri. (1997). *Kepmendagri No. 690.900 327 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan*.
- Devas, N, Brian Binder, Anne Booth. (1989). *Keuangan Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. UI Press, Jakarta.
- Halim, Abdul. (2001). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Rineka Cipta, Jakarta
- Legowo, Herman (2004), *Manajemen Keuangan Daerah dan Pemberdayaan Akuntan Sektor Publik dalam Otonomi Daerah*, Kajian Bisnis, Yogyakarta
- Mardiasmo, (2002), *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*, Andi, Yogyakarta
- Mubyarto (2001), *Prospek Otda dan Perekonomian Indonesia-Pasca Krisi Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta
- Munawir (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Nauw, Novita (2004), *Evaluasi kinerja RSUD di Abepura dan kontribusinya terhadap PAD Abepura*, Skripsi Magister Ekonomika Pembangunan UGM, Yogyakarta
- Prastowo, Dwi (1995), *Analisa Laporan Keuangan "Konsep dan Aplikasi"*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Rahmat, Wieke (2004), *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan*, Skripsi FE USD, Yogyakarta

Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta

Sutanto, Adrian (2000), *Menyongsong Internasionalisasi Bandara Adisutjipto, kesiapan saran dan prasarananya*, Skripsi Magister Manajemen UGM, Yogyakarta

Widodo, Hg Suseno Triyanto. (1990). *Indikator Ekonomi: Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta.

www.angkasapura1.co.id

www.bumn.go.id

Spillane, James, dkk. (2205). *Dampak Ekonomi Internasionalisasi Bandara Adisutjipto terhadap Industri Pariwisata di DIY*. Makalah dalam Forum Diskusi Ekonomi, tim peneliti P3 Pariwisata, Yogyakarta

LAMPIRAN



PT (PERSERO) ANGKASA PURA I
KANTOR CABANG
BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO - YOGYAKARTA

Jar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta 55282, Jl. Solo Km. 9 Telp. (0274) 484143, 484261 s/d 484266 (Hunting) Telex : 25172, Facs. 488155 Kotak Pos No. 2 YK, Airport

Nomor : AP.I. 632 /KP.70.2/2006/GMI-B
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
DI-

YOGYAKARTA

1. Terima kasih atas pemilihan PT (Persero) Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adisutjipto-Yogyakarta sebagai lokasi penelitian bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, atas nama :

PETRUS UNEDO PAMASU S. NIM : 022114018
2. Pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian selama 1 (satu) bulan, dan dimulai tanggal 16 Mei 2006 sampai dengan 16 Juni 2006.
3. Kepada mahasiswa tersebut diatas dipersilakan menghubungi Asisten Manager Akuntansi dan Anggaran PT (Persero) Angkasa Pura I Bandara Internasional Adisutjipto-Yogyakarta untuk keterangan lebih lanjut.
4. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2006
A.N. GENERAL MANAGER
MANAGER KEUANGAN DAN ADM.



Drs. ARYADI SUBAGYO
NIP. 9059002-A

Tembusan Yth. :

1. General Manager
2. Asisten Manager Akuntansi & Anggaran



PT (PERSERO) ANGKASA PURA I

KANTOR CABANG

BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO - YOGYAKARTA

Jl. Solo Km. 9 Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 484143, 484261 s/d 484266 (Hunting) , Facs. 488155 Kotak Pos No. 2 YK, Airport

SURAT KETERANGAN

NOMOR : AP-I 1246 IKP.70.2/2006/GMI-B

1. Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : PETRUS UNEDO PAMASU S
NIM : 022114018
Fakultas : Ekonomi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah selesai mencari data di PT (Persero) Angkasa Pura I Bandar Udara Adisutjipto-Yogyakarta dari tanggal 16 Mei 2006 sampai dengan 16 Juni 2006.

2. Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 September 2006

A.N. GENERAL MANAGER
MANAGER KEUANGAN DAN ADM.



REALISASI ANGGARAN EKSPLOITASI TRIWULAN IV TAHUN 2001

NO	URAIAN	RKA TRW.IV	REALISASI			DEVIASI		PENJELASAN SINGKAT
			AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	%	
1	2	3	4	5	6	7 (6-3)	8 (7:3)	9
1.	PENDAPATAN AERONAUTIKA							
a.	P.J.P4.U :							
1)	Dalam Negeri	372.973.000	414.073.325,00	0,00	414.073.325,00	41.100.325,00	11,02	-Penambahan Flight GA (Sabtu & Minggu) & MNA : F.28 diselingi B.737/200 3x seminggu
2)	Luar Negeri	20.581.000	6.133.124,00	0,00	6.133.124,00	(14.447.876,00)	(70,20)	-Target Charter Flight belum terealisasi
	Jumlah a	393.554.000	420.206.449,00	0,00	420.206.449,00	26.652.449,00	6,77	
b.	P.J.P2.U :							
1)	Dalam Negeri	3.371.000.000	2.798.754.009,00	-	2.798.754.009,00	(572.245.991,00)	(16,98)	-Jatayu berhenti beroperasi, RKA tarip Rp. 13.500,- /pax Real.= usul cab.Rp.8.182,-/pax
2)	Luar Negeri	4.500.000	382.900,80	0,00	382.900,80	(4.117.099,20)	(91,49)	-Charter Flight belum terealisasi
	Jumlah b	3.375.500.000	2.799.136.909,80	0,00	2.799.136.909,80	(576.363.090,20)	(17,07)	
c.	P.J.P :							
1)	Dalam Negeri	212.043.000	252.263.780,00	0,00	252.263.780,00	40.220.780,00	18,97	-Berkaitan dg PJP4U
2)	Luar Negeri	28.978.000	5.039.294,00	0,00	5.039.294,00	(23.938.706,00)	(82,61)	-Charter Flight belum terealisasi
3)	Lintas Udara	0	0	0,00	0	0	0,00	
	Jumlah c	241.021.000	257.303.074,00	0,00	257.303.074,00	16.282.074,00	6,76	
d.	AVIOBRIDGE							
1)	Dalam Negeri	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	
2)	Luar Negeri	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	
	Jumlah d	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	
	Jumlah l	4.010.075.000	3.476.646.432,80	0,00	3.476.646.432,80	(533.428.567,20)	(13,30)	
2.	NON AERONAUTIKA							
a.	PENDAPATAN PEMAK. COUNTER :							
1)	Dalam Negeri	81.542.000	89.125.413,00	0,00	89.125.413,00	7.583.413,00	9,30	
2)	Luar Negeri	310.000	70.523,25	0,00	70.523,25	(239.476,75)	(77,25)	-Charter Flight belum terealisasi
	Jumlah a	81.852.000	89.195.936,25	0,00	89.195.936,25	7.343.936,25	8,97	
b.	SEWA-SEWA :							
1)	Sewa Ruang	1.184.673.000	1.298.388.723,00	0,00	1.298.388.723,00	113.715.723,00	9,60	

NO	URAIAN	RKA TRW.IV	REALISASI			DEVIASI		PENJELASAN SINGKAT
			AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	%	
1	2	3	4	5	6	7 (6-3)	8 (7:3)	9
2)	Sewa Tanah	90.450.000	110.932.145,00	0,00	110.932.145,00	20.482.145,00	22,64	Penambahan sewa o/ PT. MNA (GSE:156 m2) & kenaikan tarif lahan parkir per 01/04/2001
	Jumlah b	1.275.123.000	1.409.320.868,00	0,00	1.409.320.868,00	134.197.868,00	10,52	
c.	KONSESI	1.008.044.000	1.299.611.727,65	0,00	1.299.611.727,65	291.567.727,65	28,92	-Omzet penjual. meningkat (Gapura & catering)
d.	PARKIR KEND./PERON PAS BANDARA							
1)	Parkir Mobil	0	10.534.251,00	0,00	10.534.251,00	10.534.251,00	0,00	
2)	Parkir Motor	3.002.000	3.326.454,00	0,00	3.326.454,00	324.454,00	10,81	-Bertambah pengantar penumpang. / pengunjung.
3)	Peron	56.048.000	56.569.604,00	0,00	56.569.604,00	521.604,00	0,93	-Bertambah pengantar penumpang. / pengunjung.
4)	Pas Bandara	443.142.000	492.159.268,00	0,00	492.159.268,00	49.017.268,00	11,06	-Adanya penambahan personil proyek di Bdr
	Jumlah d	502.192.000	562.589.577,00	0,00	562.589.577,00	60.397.577,00	12,03	
e.	PENDAP. REKENING LISTRIK	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
f.	PENDAP. SEWA TEMPAT REKLAME	133.110.000	88.239.500,00	0,00	88.239.500,00	(44.870.500,00)	(33,71)	- Pengurangan alat produksi (Rotary billboard)
g.	PENDAP. REKENING AIR	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
h.	PENDAP. REKENING TELEPON	46.461.000	60.644.000,00	0,00	60.644.000,00	14.183.000,00	30,53	- Kenaikan tarif sewa telepon.
i.	PENDAPATAN LAIN-LAIN :							
1)	Bunga yang diterima	127.820.000	196.203.722,55	-	196.203.722,55	68.383.722,55	53,50	- Adanya Deposito Rupiah dan US.Dollar.
2)	Denda yang diterima	12.000.000	9.188.437,00	0,00	9.188.437,00	(2.811.563,00)	(23,43)	- Konsesioner & rekanan tepat waktu dan - adanya pembebasan denda PT.Mandai Prima
3)	Selisih Kurs Penyesuaian V.A.	0	37.603.537,90	0,00	37.603.537,90	37.603.537,90	0,00	
4)	Pendapatan Insidentil	33.566.000	28.163.196,65	0,00	28.163.196,65	(5.402.803,35)	(16,10)	
5)	Pendapatan Lelang			0,00	0,00	0,00	0,00	
6)	Pendapatan Tmpt Peristirahatan			0,00	0,00	0,00	0,00	
7)	Keuntungan Penj. Aktiva Tetap	0	5.695.169,00	0,00	5.695.169,00	5.695.169,00	0,00	
8)	Pendapatan rupa-rupa	365.515.000	120.821.008,91	0,00	120.821.008,91	(244.693.991,09)	(66,94)	-Usulan Bandara hanya 102 jt.setahun. -RKA Rp 365.515.000,- (+/- 257%).
9)	Koreksi Pendapatan Tahun Lalu						0,00	
10)	Koreksi Penyusutan Aktiva Tetap							
11)	Pendapatan Penilaian Perbaikan							
	Jumlah i	538.901.000	397.675.072,01	0,00	397.675.072,01	(141.225.927,99)	(26,21)	
	JUMLAH 2	3.585.683.000	3.907.276.680,91	0,00	3.907.276.680,91	321.593.680,91	8,97	
	JUMLAH PENDAPATAN	7.595.758.000	7.383.923.113,71	0,00	7.383.923.113,71	(211.834.886,29)	(2,79)	
1.	BIAYA-BIAYA							
a.	BIAYA PEGAWAI							
1)	PENGHASILAN PEGAWAI							
	Gaji/Upah	2.216.182.000	3.489.914.469,00	0,00	3.489.914.469,00	1.273.732.469,00	57,47	Adanya kenaikan gaji pokok per 1 Januari

NO	URAIAN	RKA TRW.IV	REALISASI			DEVIASI		PENJELASAN SINGKAT
			AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	%	
1	2	3	4	5	6	7 (6-3)	8 (7:3)	9
2)	Honorarium	37.545.000	48.851.715,00	0,00	48.851.715,00	11.306.715,00	30,12	Adanya penyesuaian besarnya tunj. peg. DTG SKEP No. 94/KP.10.11.3/2001 tgl. 16-10-01
3)	Tunjangan Operasional							
4)	Tunjangan Beras	360.177.000	333.935.000,00	0,00	333.935.000,00	(26.242.000,00)	(7,29)	
	Jumlah a	2.613.904.000	3.872.701.184,00	0,00	3.872.701.184,00	1.258.797.184,00	48,16	
b.	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN							
1)	Pakaian Dinas	176.978.000	169.519.500,00	0,00	169.519.500,00	(7.458.500,00)	(4,21)	Adanya peg.yang opname dan tarif harga- obat meningkat. Disesuaikan dgn program yg direncanakan. Disesuaikan dgn kebutuhan poliklinik. Sesuai dgn.ketentuan yang berlaku. Sesuai dengan.absen jam operasi.
2)	Tunjangan Pengobatan	110.600.000	210.755.101,00	0,00	210.755.101,00	100.155.101,00	90,56	
3)	Tunjangan Kesehatan	65.865.000	56.938.397,00	0,00	56.938.397,00	(8.926.603,00)	(13,55)	
4)	Penggunaan Persed. obat-obatan	9.909.000	7.345.640,00	0,00	7.345.640,00	(2.563.360,00)	(25,87)	
5)	Tunjangan Uang Transport							
6)	Tunjangan Perumahan/Listrik/Air							
7)	Tunjangan Khusus	461.000.000	385.132.729,00	0,00	385.132.729,00	(75.867.271,00)	(16,46)	
8)	Tunjangan Bergilir		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
9)	Lembur	93.720.000	73.083.810,00	0,00	73.083.810,00	(20.636.190,00)	(22,02)	
10)	Incentive Merit	3.538.819.000	3.343.314.685,00	0,00	3.343.314.685,00	(195.504.315,00)	(5,52)	
11)	Sumbangan Dana Pensiun							
	Jumlah b	4.456.891.000	4.246.089.862,00	0,00	4.246.089.862,00	(210.801.138,00)	(4,73)	
	Jumlah 1	7.070.795.000	8.118.791.046,00	0,00	8.118.791.046,00	1.047.996.046,00	14,82	
2.	BIAYA OPERASI							
a.	BIAYA PEGAWAI METEO :							
1)	Honorarium							
	Jumlah a			0,00	0,00	0,00	0,00	
b.	BIAYA PERSEDIAAN & SEWA							
1)	Penggunaan persediaan Kebersihan	6.428.000	4.542.000,00	0,00	4.542.000,00	(1.886.000,00)	(29,34)	Disesuaikan dengan kebutuhan.
2)	Penggunaan persediaan Bahan Bakar	77.837.000	60.295.250,00	0,00	60.295.250,00	(17.541.750,00)	(22,54)	Disesuaikan kebutuhan operasional
3)	Penggunaan persediaan Kep. PKP-PK	90.400.000	84.954.940,00	0,00	84.954.940,00	(5.445.060,00)	(6,02)	
4)	Penggunaan persediaan Kep. Meteo							
5)	Penggunaan persediaan Kep. Telekom	5.069.000	3.231.800,00	0,00	3.231.800,00	(1.837.200,00)	(36,24)	Disesuaikan kebutuhan peralatan.
6)	Penggunaan persediaan Kep. Bengkel	1.273.000	575.000,00	0,00	575.000,00	(698.000,00)	(54,83)	Disesuaikan dengan kebutuhan yg diperlukan.
7)	Penggunaan persediaan Kep. Lain-2	88.232.000	106.538.630,00	0,00	106.538.630,00	18.306.630,00	20,75	Adanya cushion kursi terminal.pengad.ktr.pst. sebesar Rp 62.810.000,-
8)	Biaya Sewa Tanah	0						
9)	Biaya Rekening Listrik	750.002.000	749.239.506,00	0,00	749.239.506,00	(762.494,00)	(0,10)	-Kompensasi dengan pemakaian konsesioener.
10)	Biaya Rekening Air	19.152.000	0,00	0,00	0,00	(19.152.000,00)	(100,00)	-Kompensasi dengan pemakaian konsesioener.

NO	URAIAN	RKA TRW.IV	REALISASI			DEVIASI		PENJELASAN SINGKAT
			AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	%	
1	2	3	4	5	6	7 (6-3)	8 (7:3)	9
11)	Biaya Rekening Telepon	158.160.000	129.904.220,00	0,00	129.904.220,00	(28.255.780,00)	(17,87)	Penggunaan sesuai seperlunya & kompensasi
12)	Biaya Sewa Telekomunikasi	238.201.000	201.047.141,00	0,00	201.047.141,00	(37.153.859,00)	(15,60)	Penggunaan sesuai seperlunya.
13)	Biaya Sewa PIS	0						
14)	Permakanan	208.361.000	336.940.000,00	0,00	336.940.000,00	128.579.000,00	61,71	Penyesuaian bantuan uang makan & pemberian u.makanan kpd.Meteo, PK, Provost TNI-AU
	Jumlah b	1.643.115.000	1.677.268.487,00	0,00	1.677.268.487,00	34.153.487,00	2,08	
	Jumlah 2	1.643.115.000	1.677.268.487,00	0,00	1.677.268.487,00	34.153.487,00	2,08	
3.	BIAYA PEMELIHARAAN							
a.	Pemelh. Landasan/TW/Apron	451.110.000	728.445.065,00	0,00	728.445.065,00	277.335.065,00	61,48	Amortisasi (Biaya Overlay R/W th 2000)
b.	Pemelh. Lapangan/Jalan/Pagar	191.237.000	188.472.100,00	0,00	188.472.100,00	(2.764.900,00)	(1,45)	
c.	Pemelh. Gedung-Gedung	330.901.000	303.261.400,00	0,00	303.261.400,00	(27.639.600,00)	(8,35)	
d.	Pemelh. Alat-2 Perhubungan Udara	633.641.000	333.864.127,00	0,00	333.864.127,00	(299.776.873,00)	(47,31)	Kalibrasi dilaksanakan 1 X dari RKA 2 X
e.	Pemelh. Alat-2 Pengangkutan	204.320.000	325.960.673,00	0,00	325.960.673,00	121.640.673,00	59,53	Pengad.Ban kend.PKP-PK tahun lalu
f.	Pemelh. Alat-2 Kantor	8.969.000	2.905.000,00	0,00	2.905.000,00	(6.064.000,00)	(67,61)	Disesuaikan kebutuhan Operasional
g.	Pemelh. Instalasi Listrik	120.020.000	110.460.500,00	0,00	110.460.500,00	(9.559.500,00)	(7,96)	
h.	Pemelh. Instalasi Air	17.775.000	13.700.000,00	0,00	13.700.000,00	(4.075.000,00)	(22,93)	Disesuaikan kondisi peralatan.
i.	Pemelh. Alat-2 Perbengkelan	1.575.000	988.000,00	0,00	988.000,00	(587.000,00)	(37,27)	Disesuaikan kondisi peralatan.
j.	Pemelh. Air Condition	104.976.000	83.775.000,00	0,00	83.775.000,00	(21.201.000,00)	(20,20)	Disesuaikan kondisi peralatan.
k.	Pemelh. Telepon	26.522.000	12.005.250,00	0,00	12.005.250,00	(14.516.750,00)	(54,73)	Disesuaikan kondisi peralatan.
l.	Pemelh. Mekanikal	12.150.000	10.212.000,00	0,00	10.212.000,00	(1.938.000,00)	(15,95)	Disesuaikan kondisi peralatan.
m.	Pemelh. P I S	3.960.000	0,00	0,00	0,00	(3.960.000,00)	(100)	Disesuaikan kondisi peralatan.
n.	Pemelh. A.O.I.S							
o.	Pemelh. Komputer	20.160.000	15.712.500,00	0,00	15.712.500,00	(4.447.500,00)	(22,06)	Disesuaikan kondisi peralatan.
p.	Pemelh. Detector	9.666.000	72.000,00	0,00	72.000,00	(9.594.000,00)	(99,26)	Disesuaikan kondisi peralatan.
q.	Pemelh. Kebersihan	200.649.000	169.176.000,00	0,00	169.176.000,00	(31.473.000,00)	(15,69)	Volume berkurang karena beberapa gedung - dan lahan dikontrak konsesioneer.
r.	Pemelh. Lain-2 Aktiva Tetap	3.600.000	190.000,00	0,00	190.000,00	(3.410.000,00)	(94,72)	Disesuaikan kondisi peralatan.
	Jumlah 3	2.341.231.000	2.299.199.615,00	0,00	2.299.199.615,00	(42.031.385,00)	(1,80)	
4.	JURAN DANA PENSIUN							
5.	BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	7.319.622.000	6.605.101.572,00	0,00	6.605.101.572,00	(714.520.428,00)	(9,76)	
6.	BIAYA AMORT. STUDY PENGEMBANGAN							
7.	BIAYA ASURANSI	133.786.000	160.510.396,00	0,00	160.510.396,00	26.724.396,00	19,98	Berkorelasi dgn.kenaikan penghasilan pegawai.
8.	BIAYA PENJUALAN :							
a.	Biaya Reklame & Relasi	30.000.000	29.500.000,00	0,00	29.500.000,00	(500.000,00)	(1,67)	

NO	URAIAN	RKA TRW.IV	REALISASI			DEVIASI		PENJELASAN SINGKAT
			AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	%	
1	2	3	4	5	6	7 (6-3)	8 (7:3)	9
b.	Biaya Piutang Ragu-Ragu	0	43.878.337,00	0,00	43.878.337,00	43.878.337,00	#DIV/0!	Penghapusan piutang PT.Mitra Rekayasa - Adiguna.
	Jumlah 8	30.000.000	73.378.337,00	0,00	73.378.337,00	43.378.337,00	144,59	
9.	BIAYA PERJALANAN DINAS :							
a.	Dalam Negeri	108.874.000	87.132.493,00	0,00	87.132.493,00	(21.741.507,00)	(19,97)	Sesuai kegiatan dinas keluar.
b.	Luar Negeri							
	Jumlah 9	108.874.000	87.132.493,00	0,00	87.132.493,00	(21.741.507,00)	(19,97)	
10.	BIAYA UMUM :							
a.	Penggunaan Persediaan Kantor	94.698.000	87.720.594,00	0,00	87.720.594,00	(6.977.406,00)	(7,37)	
b.	Penggunaan Persediaan Komputer	57.684.000	31.743.118,00	0,00	31.743.118,00	(25.940.882,00)	(44,97)	Realisasi disesuaikan kebutuhan.
c.	Biaya Administrasi Bank	1.943.000	2.913.710,55	0,00	2.913.710,55	970.710,55	49,96	adanya penyesuaian bea meterai cek.
d.	Biaya Akuntan & Konsulan Pajak							
e.	Biaya Mutasi Pegawai							
f.	Biaya Pendidikan	356.000.000	156.018.578,00	0,00	156.018.578,00	(199.981.422,00)	(56,17)	Mengacu program pusat.
g.	Biaya Olah Raga	50.400.000	33.182.350,00	0,00	33.182.350,00	(17.217.650,00)	(34,16)	Disesuaikan dengan kegiatan
h.	Honor TIM/Panitia	70.460.000	56.982.596,00	0,00	56.982.596,00	(13.477.404,00)	(19,13)	Disesuaikan dengan kegiatan
i.	Lain-Lain Biaya Umum	2.545.236.000	2.693.572.175,00	0,00	2.693.572.175,00	148.336.175,00	5,83	Pembayaran Bonus -2001
	Jumlah 10	3.176.421.000	3.062.133.121,55	0,00	3.062.133.121,55	(114.287.878,45)	(3,60)	
11.	BIAYA PAJAK :							
a.	Tunjangan Pajak Penghasilan	454.125.000	706.234.805,00	0,00	706.234.805,00	252.109.805,00	55,52	Berkorelasi dg. kenaikan penghasilan pegawai.
b.	SWPD3D/BBN/DLL (PPh ps.23)	298.445.000	161.202.575,78	0,00	161.202.575,78	(137.242.424,22)	(45,99)	Usulan salah hitung PPh. ps.23. sw.Rg. tanah & reklame 15 % sdg. konsesi 6% shrsnya sw.ruang tanah & reklame 6% sdgkan konsesi 15%.
c.	Pajak Bumi & Bangunan	175.000.000	251.929.772,00	0,00	251.929.772,00	76.929.772,00	43,96	Sesuai dg. negosiasi tagihan minimal & disetujui faks. Dirkeu. No. 6581/AP.I/01 tgl.1-11-01
	Jumlah 11	927.570.000	1.119.367.152,78	0,00	1.119.367.152,78	191.797.152,78	20,68	
12.	BIAYA LAIN-LAIN :							
a.	Sumbangan Kepada Badan Sosial	4.000.000	3.470.000,00	0,00	3.470.000,00	(530.000,00)	(13,25)	Disesuaikan dgn.pPermintaan.
b.	Ongkos Angkut/Bongkar	4.000.000	18.449.999,00	0,00	18.449.999,00	14.449.999,00	361,25	Biaya kirim FIDS & Gravity Roller dr MDC
c.	Biaya Bunga	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
d.	Biaya peristirahatan / Mess							
e.	Keamanan/BMPI/Dokter Jaga	3.000.000	2.925.000,00	0,00	2.925.000,00	(75.000,00)	(2,50)	Baru terealisasi pertengahan tahun.
f.	Harian/Majalah/Buletin	9.040.000	6.536.400,00	0,00	6.536.400,00	(2.503.600,00)	(27,69)	disesuaikan kebutuhan.
g.	Biaya Lelang	2.500.000			0,00	(2.500.000,00)	(100,00)	

NO	URAIAN	RKA TRW.IV	REALISASI			DEVIASI		PENJELASAN SINGKAT
			AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	%	
1	2	3	4	5	6	7 (6-3)	8 (7:3)	9
h.	Biaya Selisih Kurs Valuta Asing	0	106.038.364,35	0,00	106.038.364,35	106.038.364,35	0,00	Sesuai N.Debet Kantor Pusat/Koreksi Audit.
i.	Tunjangan Kematian/Bencana Alam	9.480.000	2.000.000,00	0,00	2.000.000,00	(7.480.000,00)	(78,90)	Sesuai dengan keadaan yang ada.
j.	Biaya Penghapusan Aktiva Tetap	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
k.	Biaya Operasional PUK. & Kop-rasi	35.000.000	23.167.299,00	0,00	23.167.299,00	(11.832.701,00)	(33,81)	Disesuaikan dgn.kegiatan yg.ada
l.	Rupa-Rupa Biaya Lain-Lain	120.500.000	106.357.233,00	0,00	106.357.233,00	(14.142.767,00)	(11,74)	Disesuaikan dgn.kegiatan yg.ada
m.	Kerugian Penilaian Persediaan							
n.	Koreksi Biaya Tahun Lalu							
	Jumlah 12	187.520.000	268.944.295,35	0,00	268.944.295,35	81.424.295,35	43,42	
	TOTAL BIAYA	22.938.934.000	23.471.826.515,68	0,00	23.471.826.515,68	532.892.515,68	2,32	
	LABA(RUGI)SEBELUM PPH Ps 25 P P H Pasal 25	(15.343.176.000)	(16.087.903.401,97)	0,00	(16.087.903.401,97)	(744.727.401,97)	4,85	
	LABA(RUGI)SETELAH PPH Ps 25							
	TOTAL PENDAPATAN	7.595.758.000	7.383.923.113,71	0,00	7.383.923.113,71	(211.834.886,29)	(2,79)	
	Biaya OPERATING RATIO = ----- % Pendapatan	302,00%	317,88%		317,88%			

NO.	URAIAN	R K A TAHUN 2002	REALISASI			DEVIASI	
			AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	%
1	2	3	4	5	6 (4+5)	7 (6-3)	8 (7:3)
1.	PENDAPATAN AERONAUTIKA						
a.	PJP4U :						
1)	Dalam Negeri	434.884.000,00	453.337.120,00	-	453.337.120,00	18.453.120,00	4,24
2)	Luar Negeri		11.859.084,00	-	11.859.084,00	11.859.084,00	#DIV/0!
	Jumlah a	434.884.000,00	465.196.204,00	-	465.196.204,00	30.312.204,00	6,97
b.	PJP2U :						
1)	Dalam Negeri	5.087.250.000,00	4.858.391.780,00	-	4.858.391.780,00	(228.858.220,00)	(4,50)
2)	Luar Negeri						
	Jumlah b	5.087.250.000,00	4.858.391.780,00	-	4.858.391.780,00	(228.858.220,00)	(4,50)
c.	PJP :						
1)	Dalam Negeri	243.601.000,00	231.897.835,00	-	231.897.835,00	(11.703.165,00)	(4,80)
2)	Luar Negeri		6.935.760,00	-	6.935.760,00	6.935.760,00	#DIV/0!
	Jumlah c	243.601.000,00	238.833.595,00	-	238.833.595,00	(4.767.405,00)	(1,96)
d.	AVIOBRIDGE						
1)	Dalam Negeri						
2)	Luar Negeri						
	Jumlah d						#DIV/0!
	Jumlah 1	5.765.735.000,00	5.562.421.579,00	-	5.562.421.579,00	(203.313.421,00)	(3,53)
2.	NON AERONAUTIKA						
a.	PENDAPATAN PEMAK. COUNTER :						
1)	Dalam Negeri	151.725.000,00	117.974.221,00	-	117.974.221,00	(33.750.779,00)	(22,24)
2)	Luar Negeri		10.920,00		10.920,00	10.920,00	#DIV/0!
	Jumlah a	151.725.000,00	117.985.141,00	✓	117.985.141,00	(33.739.859,00)	(22,24)

NO.	U R A I A N	TAHUN 2002	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	
1	2	3	4	5	6 (4+5)	7 (6-3)	8 (7-3)
b.	SEWA-SEWA :						
1)	Sewa Ruang	1.900.267.000,00	1.508.926.416,00	-	1.508.926.416,00	(391.340.584,00)	(20,59)
2)	Sewa Tanah	156.768.000,00	190.857.340,00	-	190.857.340,00	34.089.340,00	21,75
	Jumlah b	2.057.035.000,00	1.699.783.756,00	-	1.699.783.756,00	(357.251.244,00)	(17,37)
c.	K O N S E S I	1.734.899.000,00	1.619.375.167,00	-	1.619.375.167,00	(115.523.833,00)	(6,66)
d.	PARKIR KEND./PERON/PAS BANDARA						
1)	Parkir Mobil	-	8.500.571,00	-	8.500.571,00	8.500.571,00	#DIV/0!
2)	Parkir Motor	8.265.000,00	1.406.228,00	-	1.406.228,00	(6.858.772,00)	(82,99)
3)	Peron	84.072.000,00	72.813.627,00	-	72.813.627,00	(11.258.373,00)	(13,39)
4)	Pas Bandara	675.770.000,00	825.857.400,00	-	825.857.400,00	150.087.400,00	22,21
	Jumlah d	768.107.000,00	908.577.826,00	-	908.577.826,00	140.470.826,00	18,29
e.	PENDAP. REKENING LISTRIK						
f.	PENDAP. SEWA TEMPAT REKLAME	132.548.000,00	162.145.800,00	-	162.145.800,00	29.597.800,00	22,33
g.	PENDAP. REKENING AIR						
h.	PENDAP. REKENING TELEPON	59.655.000,00	53.398.985,00	-	53.398.985,00	(6.256.015,00)	(10,49)
i.	PENDAPATAN LAIN-LAIN :						
1)	Bunga yang diterima	147.812.000,00	174.938.189,83	-	174.938.189,83	27.126.189,83	18,35
2)	Denda yang diterima	7.542.000,00	16.774.089,00	-	16.774.089,00	9.232.089,00	122,41
3)	Selisih Kurs Penyesuaian V.A.	-	6.146.761,00	-	6.146.761,00	6.146.761,00	#DIV/0!
4)	Pendapatan Insidentil	5.000.000,00	557.340,40	-	557.340,40	(4.442.659,60)	(88,85)
5)	Pendapatan Lelang	1.000.000,00	-	-	-	(1.000.000,00)	(100,00)
6)	Pendapatan Tmpt Peristirahatan	-	-	-	-	-	-
7)	Keuntungan Penj. Aktiva Tetap	22.977.000,00	-	-	-	(22.977.000,00)	(100,00)
8)	Pendapatan Investasi Pasar Modal	-	-	-	-	-	-
9)	Pendapatan Devided	-	-	-	-	-	-
10)	R/L Investasi pd Perush. Asosiasi	-	-	-	-	-	-
11)	Pendapatan rupa-rupa	94.760.000,00	484.326.006,00	-	484.326.006,00	389.566.006,00	411,11
12)	Koreksi Pendapatan Tahun Lalu	-	-	-	-	-	-
13)	Koreksi Penyusutan Aktiva Tetap	-	-	-	-	-	-
14)	Pendapatan Penilaian Persediaan	-	-	-	-	-	-
	Jumlah i	279.091.000,00	682.742.386,23	-	682.742.386,23	403.651.386,23	144,63
	JUMLAH 2	5.183.060.000,00	5.244.009.061,23	-	5.244.009.061,23	60.949.061,23	1,18
	JUMLAH PENDAPATAN	10.948.795.000,00	10.806.430.640,23	-	10.806.430.640,23	(142.364.359,77)	(1,30)

NO.	URAIAN	R.K.A.		REKAPITULASI			
		TAHUN 2002	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	
1	2	3	4	5	6 (4+5)	7 (6-3)	8 (7:3)
1.	BIAYA-BIAYA						
	BIAYA PEGAWAI						
a.	PENGHASILAN PEGAWAI						
1)	Gaji/Upah	3.470.168.000,00	3.461.122.376,00	-	✓3.461.122.376,00	(9.045.624,00)	(0,26)
2)	Honorarium	59.737.000,00	41.753.633,00	-	✓41.753.633,00	(17.983.367,00)	(30,10)
3)	Tunjangan Operasional						
4)	Tunjangan Beras	347.575.000,00	335.790.000,00	-	✓335.790.000,00	(11.785.000,00)	(3,39)
	Jumlah a	3.877.480.000,00	3.838.666.009,00	-	3.838.666.009,00	(38.813.991,00)	(1,00)
b.	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN						
1)	Tunjangan Pengobatan	173.973.000,00	279.037.053,00	-	279.037.053,00	105.064.053,00	60,39
2)	Tunjangan Kesehatan	59.050.000,00	45.445.723,00	-	✓45.445.723,00	(13.604.277,00)	(23,04)
3)	Penggunaan Persed. obat-obatan	10.616.000,00	7.097.920,00	-	7.097.920,00	(3.518.080,00)	(33,14)
4)	Tunjangan Khusus	543.325.000,00	544.059.261,00	-	✓544.059.261,00	734.261,00	0,14
5)	Tunjangan Bergilir						
6)	Lembur	96.043.000,00	167.050.400,00	-	✓167.050.400,00	71.007.400,00	73,93
7)	Incentive Merit	3.996.050.000,00	3.733.485.433,00	-	✓3.733.485.433,00	(262.564.567,00)	(6,57)
8)	Sumbangan Dana Pensiun						
	Jumlah b	4.879.057.000,00	4.776.175.790,00	-	4.776.175.790,00	(102.881.210,00)	(2,11)
	Jumlah 1	8.756.537.000,00	8.614.841.799,00	-	8.614.841.799,00	(141.695.201,00)	(1,62)
2.	BIAYA OPERASI						
a.	BIAYA PEGAWAI METEO :						
1)	Honorarium						
	Jumlah a						
b.	BIAYA PERSEDIAAN & SEWA						
1)	Penggunaan persediaan Kebersihan	10.560.000,00	7.776.290,00	-	7.776.290,00	(2.783.710,00)	(26,36)
2)	Penggunaan persediaan Bahan Bakar	90.179.000,00	72.204.700,00	-	72.204.700,00	(17.974.300,00)	(19,93)
3)	Penggunaan persediaan Kep. PKP-PK	47.200.000,00	40.959.500,00	-	40.959.500,00	(6.240.500,00)	(13,22)
4)	Penggunaan persediaan Kep. Meteo						
5)	Penggunaan persediaan Kep. Telekom	6.500.000,00	3.085.000,00	-	3.085.000,00	(3.415.000,00)	(52,54)
6)	Penggunaan persediaan Kep. Bengkel	1.273.000,00	627.550,00	-	627.550,00	(645.450,00)	(50,70)
7)	Penggunaan persediaan Kep. Lain-2	135.775.000,00	110.461.400,00	-	110.461.400,00	(25.313.600,00)	(18,64)

NO.	URAIAN	RKA					
		TAHUN 2002	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	
1	2	3	4	5	6 (4+5)	7 (6-3)	8 (7-3)
8)	Biaya Sewa Tanah						
9)	Biaya Rekening Listrik	925.029.000,00	1.109.230.472,00	-	1.109.230.472,00	134.201.472,00	19,91
10)	Biaya Rekening Air	12.239.000,00	-	-	-	(12.239.000,00)	(100,00)
11)	Biaya Rekening Telepon	200.000.000,00	81.097.265,00	-	81.097.265,00	(118.902.735,00)	(59,45)
12)	Biaya Sewa Telekomunikasi	264.601.000,00	220.564.218,00	-	220.564.218,00	(44.036.782,00)	(16,64)
13)	Biaya Sewa PIS						
14)	Permakanan	478.140.000,00	415.384.350,00	-	415.384.350,00	(62.755.650,00)	(13,12)
	Jumlah b	2.171.496.000,00	2.061.390.745,00	-	2.061.390.745,00	(110.105.255,00)	(5,07)
	Jumlah 2	2.171.496.000,00	2.061.390.745,00	-	2.061.390.745,00	(110.105.255,00)	(5,07)
3.	BIAYA PEMELIHARAAN						
a.	Pemelh. Landasan/TWIApron	834.264.000,00	802.102.961,00	-	802.102.961,00	(32.161.039,00)	(3,86)
b.	Pemelh. Lapangan/Jalan/Pagar	211.418.000,00	191.996.630,00	-	191.996.630,00	(19.421.370,00)	(9,19)
c.	Pemelh. Gedung-Gedung	400.914.000,00	374.749.900,00	-	374.749.900,00	(26.164.100,00)	(6,53)
d.	Pemelh. Alat-2 Perhubungan Udara	1.750.825.000,00	873.965.150,00	-	873.965.150,00	(876.859.850,00)	(50,08)
e.	Pemelh. Alat-2 Pengangkutan	255.800.000,00	204.646.300,00	-	204.646.300,00	(51.153.700,00)	(20,00)
f.	Pemelh. Alat-2 Kantor	9.630.000,00	5.846.000,00	-	5.846.000,00	(3.784.000,00)	(39,29)
g.	Pemelh. Instalasi Listrik	104.215.000,00	103.271.500,00	-	103.271.500,00	(943.500,00)	(0,91)
h.	Pemelh. Instalasi Air	46.140.000,00	40.973.000,00	-	40.973.000,00	(5.167.000,00)	(11,20)
i.	Pemelh. Alat-2 Perbengkelan	1.575.000,00	1.483.750,00	-	1.483.750,00	(91.250,00)	(5,79)
j.	Pemelh. Air Condition	105.186.000,00	143.646.000,00	-	143.646.000,00	38.460.000,00	36,56
k.	Pemelh. Telepon	32.607.000,00	25.526.000,00	-	25.526.000,00	(7.081.000,00)	(21,72)
l.	Pemelh. Mekanikal	12.150.000,00	10.441.000,00	-	10.441.000,00	(1.709.000,00)	(14,07)
m.	Pemelh. P I S	68.800.000,00	79.533.600,00	-	79.533.600,00	10.733.600,00	15,60
n.	Pemelh. A.O.I.S	-	-	-	-	-	-
o.	Pemelh. Komputer	44.300.000,00	37.233.100,00	-	37.233.100,00	(7.066.900,00)	(15,95)
p.	Pemelh. Detector	13.581.000,00	6.650.800,00	-	6.650.800,00	(6.930.200,00)	(51,03)
q.	Pemelh. Kebersihan	246.229.000,00	205.578.000,00	-	205.578.000,00	(40.651.000,00)	(16,51)
r.	Pemelh. Lain-2 Aktiva Tetap	4.000.000,00	705.000,00	-	705.000,00	(3.295.000,00)	(82,38)
	Jumlah 3	4.141.634.000,00	3.108.348.691,00	-	3.108.348.691,00	(1.033.285.309,00)	(24,95)
4.	IURAN DANA PENSUN						
5.	BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	6.337.948.000,00	6.249.064.580,00	-	6.249.064.580,00	(88.883.420,00)	(1,40)
6.	BIAYA AMORT. STUDY PENGEMBANGAN						
7.	BIAYA ASURANSI Biaya Umum	249.134.000,00	148.639.225,00	-	148.639.225,00	(100.494.775,00)	(40,34)

NO.	URAIAN	TAHUN 2002	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	
1	2	3	4	5	6 (4+5)	7 (6-3)	8 (7-3)
8.	BIAYA PENJUALAN :						
a.	Biaya Reklame & Relasi	35.000.000,00	32.000.000,00		32.000.000,00	(3.000.000,00)	(8,57)
b.	Biaya Piutang Ragu-Ragu	14.337.000,00	23.176.435,70	-	23.176.435,70	8.839.435,70	61,65
	Jumlah 8	49.337.000,00	55.176.435,70	-	55.176.435,70	5.839.435,70	11,84
9.	BIAYA PERJALANAN DINAS :						
a.	Dalam Negeri	95.677.000,00	105.621.408,00	-	105.621.408,00	9.944.408,00	10,39
b.	Luar Negeri						
	Jumlah 9	95.677.000,00	105.621.408,00	-	105.621.408,00	9.944.408,00	10,39
10.	BIAYA UMUM :						
a.	Penggunaan Persediaan Kantor	137.165.000,00	91.351.880,00	-	91.351.880,00	(45.813.120,00)	(33,40)
b.	Penggunaan Persediaan Komputer	57.684.000,00	41.376.425,00	-	41.376.425,00	(16.307.575,00)	(28,27)
c.	Biaya Administrasi Bank	3.426.000,00	2.917.586,00	-	2.917.586,00	(508.414,00)	(14,84)
d.	Biaya Akuntan & Konsulan Pajak						
e.	Biaya Mutasi Pegawai						
f.	Biaya Pendidikan	63.000.000,00	255.346.133,00	-	255.346.133,00	192.346.133,00	305,31
g.	Biaya Olah Raga	53.095.000,00	50.787.300,00	-	50.787.300,00	(2.307.700,00)	(4,35)
h.	Honor TIM/Panitia	88.572.000,00	62.285.654,00	-	62.285.654,00	(26.286.346,00)	(29,68)
i.	Pakaian Dinas	214.100.000,00	184.914.990,00	-	184.914.990,00	(29.185.010,00)	(13,63)
j.	Lain-Lain Biaya Umum	5.440.391.000,00	4.776.477.393,00	-	4.776.477.393,00	(663.913.607,00)	(12,20)
	Jumlah 10	6.057.433.000,00	5.465.457.361,00	-	5.465.457.361,00	(591.975.639,00)	(9,77)
11.	BIAYA PAJAK :						
a.	Tunjangan Pajak Penghasilan	582.000.000,00	786.200.047,00	-	786.200.047,00	204.200.047,00	35,09
b.	SWPD3D/BBN/DLL	224.199.000,00	8.081.900,00	-	8.081.900,00	(216.117.100,00)	(96,40)
c.	PPh. Psl. 23 atas Sewa Ruang/Tanah	123.422.000,00	204.302.653,65	-	204.302.653,65	80.880.653,65	65,53
d.	PPh. Psl. 23 atas Budep/ Jasa Giro	29.562.000,00	34.855.288,13	-	34.855.288,13	5.293.288,13	17,91
e.	Pajak Bumi & Bangunan	300.000.000,00	273.230.315,00	-	273.230.315,00	(26.769.685,00)	(8,92)
	Jumlah 11	1.259.183.000,00	1.306.670.203,78	-	1.306.670.203,78	47.487.203,78	3,77
12.	BIAYA LAIN-LAIN :						
a.	Sumbangan Kepada Badan Sosial	8.000.000,00	4.910.000,00	-	4.910.000,00	(3.090.000,00)	(38,63)

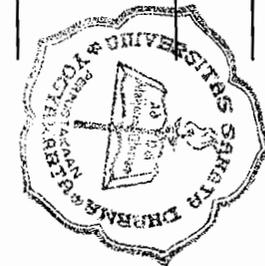
NO.	URAIAN	RKA					
		TAHUN 2002	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	RUPIAH	%
1	2	3	4	5	6 (4+5)	7 (6-3)	8 (7:3)
b.	Ongkos Angkut/Bongkar	4.000.000,00	1.955.300,00	-	1.955.300,00	(2.044.700,00)	(51,12)
c.	Biaya Bunga	-	-	-	-	-	-
d.	Biaya peristirahatan / Mess	-	-	-	-	-	-
e.	Keamanan/BMPI/Dokter Jaga	33.000.000,00	26.147.500,00	-	26.147.500,00	(6.852.500,00)	(20,77)
f.	Harian/Majalah/Buletin	8.840.000,00	8.707.900,00	-	8.707.900,00	(132.100,00)	(1,49)
g.	Biaya Lelang	2.500.000,00	-	-	-	(2.500.000,00)	(100,00)
h.	Biaya Selisih Kurs Valuta Asing	-	64.708.499,50	-	64.708.499,50	64.708.499,50	#DIV/0!
i.	Tunjangan Kematian/Bencana Alam	9.480.000,00	11.800.000,00	-	11.800.000,00	2.320.000,00	24,47
j.	Kerugian Penjualan Aktiva Tetap	-	-	-	-	-	-
k.	Kerugian Investasi pd Perusn. Asosiasi	-	-	-	-	-	-
l.	Biaya Penghapusan Aktiva Tetap	-	-	-	-	-	-
m.	Biaya Operasional PUK & Koperasi	-	6.268.050,00	-	6.268.050,00	6.268.050,00	#DIV/0!
n.	Rupa-Rupa Biaya Lain-Lain	125.500.000,00	133.660.182,37	-	133.660.182,37	8.160.182,37	6,50
o.	Kerugian Penilaian Persediaan	-	-	-	-	-	-
p.	Koreksi Biaya Tahun Lalu	-	-	-	-	-	-
	Jumlah 12	191.320.000,00	258.157.431,87	-	258.157.431,87	66.837.431,87	34,93
	TOTAL BIAYA	29.309.699.000,00	27.373.367.880,35	-	27.373.367.880,35	(1.936.331.119,65)	(6,61)
	LABA(RUGI)SEBELUM PPH Ps 25 P P H Pasal 25	(18.360.904.000,00)	(16.566.937.240,12)	-	(16.566.937.240,12)	1.793.966.759,88	(9,77)
	LABA(RUGI)SETELAH PPH Ps 25						
	Biaya	10.948.795.000	10.806.430.640,23	-	10.806.430.640,23	(142.364.359,77)	(1,30)
	OPERATING RATIO = $\frac{\text{Biaya}}{\text{Pendapatan}}$ %	267,70%	253,31%		253,31%		

folderlaporan/ekspl02.-

REALISASI ANGGARAN EKSPLOITASI TAHUN 2003
BANDARA ADISUTJIPTO - YOGYAKARTA

NO	URAIAN	R K A		REALISASI TW.IV (MURNI)	REALISASI S/D TRIWULAN IV			DEVIASI				PENJELASAN
		TRW.IV (MURNI)	S/D TRW.IV		AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (6-3)	10 (9-3)	11 (8-4)	12 (11-4)	13
1.	PENDAPATAN AERONAUTIKA											
a.	PJP4U :											
1)	Dalam Negeri	144.128.000	569.060.000	308.601.965	1.042.201.714,00	-	1.042.201.714,00	164.473.965,00	114,12	473.141.714,00	83,14	Pcnambh.frek.penerb. Lion MNA, Adam Air,Kal Star,DRY, extended & unschedule & penyesuaian tarif per - 01 Januari 2003
2)	Luar Negeri				3.233.277,00	-	3.233.277,00	-	#DIV/0!	3.233.277,00	#DIV/0!	
	Jumlah a	144.128.000	569.060.000	308.601.965	1.045.434.991,00	-	1.045.434.991,00	164.473.965,00	114,12	476.374.991,00	83,71	
b.	PJP2U :											
1)	Dalam Negeri	1.629.203.000	6.428.069.000	2.202.689.151	9.524.559.199,00	-	9.524.559.199,00	573.486.151,00	35,20	3.096.490.199,00	48,17	Penambahan frek.penerb. Lion, MNA,Adam Air,Kal Star, Deraya dan peningkatan - jumlah penumpang.
2)	Luar Negeri				128.880,00	-	128.880,00	-	#DIV/0!	128.880,00	#DIV/0!	
	Jumlah b	1.629.203.000	6.428.069.000	2.202.689.151	9.524.688.079,00	-	9.524.688.079,00	573.486.151,00	35,20	3.096.619.079,00	48,17	
c.	PJP :											
1)	Dalam Negeri	196.601.000	365.879.000	104.440.000	387.406.348,00	-	387.406.348,00	(92.161.000,00)	(46,88)	21.527.348,00	5,88	Berkorelasi dg. PJP4U
2)	Luar Negeri				5.445.180,00	-	5.445.180,00	-	#DIV/0!	5.445.180,00	#DIV/0!	
	Jumlah c	196.601.000	365.879.000	104.440.000	392.851.528,00	-	392.851.528,00	(92.161.000,00)	(46,88)	26.972.528,00	7,37	
d.	AVOBRIDGE											
1)	Dalam Negeri											
2)	Luar Negeri											
	Jumlah d											
	Jumlah 1	1.969.932.000	7.363.008.000	2.615.731.116	10.962.974.598,00	-	10.962.974.598,00	645.799.116,00	32,78	3.599.966.598,00	48,89	
2.	NON AERONAUTIKA											
a.	PENDAPATAN PEMAK. COUNTER :											
1)	Dalam Negeri	29.870.000	117.851.000	47.960.825	182.855.442,00	-	182.855.442,00	18.090.825,00	60,57	65.004.442,00	55,16	Berkorelasi dg. PJP2U
2)	Luar Negeri				31.325,00	-	31.325,00	-	#DIV/0!	31.325,00	#DIV/0!	
	Jumlah a	29.870.000	117.851.000	47.960.825	182.886.767,00	-	182.886.767,00	18.090.825,00	60,57	65.035.767,00	55,18	

NO	URAIAN	R K A		REALISASI TRW.IV (MURNI)	REALISASI S/D TRWULAN IV			DEVIASI				PENJELASAN
		TRW.IV (MURNI)	S/D TRW.IV		AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (8-3)	10 (9-3)	11 (9-4)	12 (11-4)	13
b.	SEWA-SEWA :											
1)	Sewa Ruang	391.518.000	1.561.316.000	376.659.459	1.519.590.678,00	-	1.519.590.678,00	(14.858.541,00)	(3,80)	(41.725.322,00)	(2,67)	Penambahan konsesloner : PT. Pratita dan PT. Netra
2)	Sewa Tanah	52.872.000	194.908.000	61.725.000	255.167.110,00	-	255.167.110,00	8.853.000,00	16,74	60.259.110,00	30,92	
	Jumlah b	444.390.000	1.756.224.000	438.384.459	1.774.757.788,00	-	1.774.757.788,00	(6.005.541,00)	(1,35)	18.533.788,00	1,06	
c.	KONSESI	449.922.000	1.352.505.000	596.393.900	2.334.096.684,50	-	2.334.096.684,50	146.471.900,00	32,55	981.591.684,50	72,58	Peningkatan Omzet Ground Handling, Catering & sistem target minimal.
d.	PARKIR KEND./PERON/PAS BANDARA											
1)	Parkir Mobil	2.801.000	9.600.000	1.712.500	12.151.150,00	-	12.151.150,00	(1.088.500,00)	(38,86)	2.551.150,00	26,57	Bagi hasil dg Kokapura dan Hegar Restoran.
2)	Parkir Motor	2.327.000	8.733.000	8.377.500	24.272.500,00	-	24.272.500,00	6.050.500,00	260,01	15.539.500,00	177,94	Intensifikasi pungutan kpd konesloner.
3)	Peron	22.729.000	68.472.000	34.335.657	120.535.250,00	-	120.535.250,00	11.606.657,00	51,07	52.063.250,00	76,04	Peningkatan pengantar dan penjemput haji plus.
4)	Pas Bandara	273.494.000	1.107.254.000	295.088.758	1.300.201.775,00	-	1.300.201.775,00	21.594.758,00	7,90	192.947.775,00	17,43	Kenaikan tarif & kegiatan- promosi & musim haji.
	Jumlah d	301.351.000	1.194.059.000	339.514.415	1.457.160.675,00	-	1.457.160.675,00	38.163.415,00	12,66	263.101.675,00	22,03	
e.	PENDAP. REKENING LISTRIK											
f.	PENDAP. SEWA TEMPAT REKLAME	40.074.000	174.696.000	103.757.751	310.204.853,00	-	310.204.853,00	63.683.751,00	158,92	135.508.853,00	77,57	Kerjasama dgn pihak ke III.
g.	PENDAP. REKENING AIR											
h.	PENDAP. REKENING TELEPON	44.038.000	161.659.000	29.315.284	57.841.950,00	-	57.841.950,00	(14.722.716,00)	(33,43)	(103.817.050,00)	(64,22)	Pengembalian dari airlines.
i.	PENDAPATAN LAIN-LAIN :											
1)	Bunga yang diterima	35.951.000	143.801.000	12.887.646	124.966.895,48	-	124.966.895,48	(23.063.354,18)	(64,15)	(18.834.104,52)	(13,10)	Penurunan bunga bank.
2)	Denda yang diterima	1.000.000	3.750.000	-	108.135.425,60	-	108.135.425,60	(1.000.000,00)	(100,00)	104.385.425,60	2.783,61	Kelambatan pelunasan piutang konesloner dan rekanan sebesar Rp 45 juta.
3)	Selisih Kurs Penyesuaian V.A.				9.938.692,50	-	9.938.692,50	-	#DIV/0!	9.938.692,50	#DIV/0!	Kompensasi biaya retribusi rekening air.
4)	Pendapatan Insidentil	9.770.000	39.080.000	29.518.101	36.578.395,00	-	36.578.395,00	19.748.101,00	202,13	(2.501.605,00)	(6,40)	
5)	Pendapatan Lelang				60.000,00	-	60.000,00	-	#DIV/0!	60.000,00	#DIV/0!	
6)	Pendapatan Tmpt Peristirahatan				-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	
7)	Keuntungan Penj. Aktiva Tetap				-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	
8)	Pendapatan Investasi Pasar Modal				-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	
9)	Pendapatan Dividen				-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	
10)	R/L Investasi pd Perush. Asosiasi				-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	



NO	URAIAN	R K A		REALISASI TRW.IV (MURNI)	REALISASI S/D TRWULAN IV			DEVIASI				PENJELASAN	
		TRW.IV (MURNI)	S/D TRW.IV		AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (5-3)	10 (9-3)	11 (8-4)	12 (11-4)	13	
11)	Pendapatan rupa-rupa	28.740.000	114.960.000	62.845.062	486.126.889,34	-	486.126.889,34	34.105.062,00	118,87	371.166.889,34	322,87	PendpLadm.tel,p,air & listrik	
12)	Koreksi Pendapatan Tahun Lalu												
13)	Koreksi Penyusutan Aktiva Tetap												
14)	Pendapatan Penfalsan Persediaan												
	Jumlah 1	75.461.000	301.591.000	105.250.809	765.806.297,92	-	765.806.297,92	29.789.808,82	39,48	464.215.297,92	153,92		
	JUMLAH 2	1.385.106.000	5.058.585.000	1.660.577.443	6.882.755.015,42	-	6.882.755.015,42	275.471.442,82	19,89	1.824.170.015,42	36,06		
	JUMLAH PENDAPATAN	3.355.038.000	12.421.693.000	4.278.308.559	17.845.729.613,42	-	17.845.729.613,42	921.270.668,82	27,46	5.424.136.613,42	43,67		
	BIAYA-BIAYA												
1.	BIAYA PEGAWAI												
a.	PENGHASILAN PEGAWAI												
1)	Gaji/Upah	1.092.954.000	3.552.102.000	1.112.427.104	3.538.566.864,00	-	3.538.566.864,00	19.473.104,00	1,78	(13.535.136,00)	(0,38)		Kenaikan Pangkat ke III/b Sesuai kondisi yg ada
2)	Honorarium	14.944.000	48.559.000	9.750.592	32.126.092,00	-	32.126.092,00	(5.193.408,00)	(34,75)	(16.432.908,00)	(33,84)		
3)	Tunjangan Operasional												
4)	Tunjangan Bérés	106.320.000	345.540.000	107.800.000	341.530.000,00	-	341.530.000,00	1.480.000,00	1,39	(4.010.000,00)	(1,16)		
	Jumlah a	1.214.218.000	3.946.201.000	1.229.977.696	3.912.222.956,00	-	3.912.222.956,00	15.759.696,00	1,30	(33.978.044,00)	(0,86)		
b.	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN												
1)	Tunjangan Pengobatan	74.269.000	311.740.000	184.074.668	481.716.889,00	-	481.716.889,00	109.805.668,00	147,85	169.978.889,00	54,53	Kenaikan hrg.obat+opname Sesuai kondisi yg ada	
2)	Tunjangan Kesehatan	10.300.000	86.000.000	5.526.168	69.357.849,00	-	69.357.849,00	(4.773.832,00)	(46,35)	(16.642.151,00)	(19,35)		
3)	Penggunaan Persed. obat-obatan	6.243.000	12.486.000	6.146.800	11.772.767,00	-	11.772.767,00	(96.200,00)	(1,54)	(713.233,00)	(5,71)		
4)	Tunjangan Khusus	-	555.446.000	-	536.419.840,00	-	536.419.840,00	-	#DIV/0!	(19.026.160,00)	(3,43)		
5)	Tunjangan Bergilir								#DIV/0!	0,00	#DIV/0!		
6)	Lembur	148.920.000	595.680.000	196.470.625	405.639.650,00	-	405.639.650,00	47.550.625,00	31,93	(190.040.350,00)	(31,90)	Sesuai dengan kebutuhan	
7)	Incentive Merit	1.246.267.000	4.050.366.000	1.144.421.946	3.798.246.232,00	-	3.798.246.232,00	(101.845.054,00)	(8,17)	(252.119.768,00)	(6,22)		
8)	Sumbangan Dana Pensiun												
	Jumlah b	1.485.999.000	5.611.718.000	1.536.640.207	5.303.153.227,00	-	5.303.153.227,00	50.641.207,00	3,41	(308.564.773,00)	(5,50)		
	Jumlah 1	2.700.217.000	9.557.919.000	2.766.617.903	9.215.376.183,00	-	9.215.376.183,00	66.400.903,00	2,46	(342.542.817,00)	(3,58)		
2.	BIAYA OPERASI												
a.	BIAYA PEGAWAI METEO :												
1)	Honorarium												
	Jumlah a												
b.	BIAYA PERSEDIAAN & SEWA												
1)	Penggunaan persediaan Kebersihan	3.340.000	15.840.000	2.170.000	10.245.000,00	-	10.245.000,00	(1.170.000,00)	(35,03)	(5.595.000,00)	(35,32)	Disesuaikan dg kebutuhan	
2)	Penggunaan persediaan Bahan Bakar	36.161.000	140.482.000	19.262.055	93.966.165,00	-	93.966.165,00	(16.898.945,00)	(46,73)	(46.515.835,00)	(33,11)		
3)	Penggunaan persediaan Kep. PKP-PK	6.145.000	95.145.000	28.375.000	104.625.000,00	-	104.625.000,00	22.230.000,00	361,76	9.480.000,00	9,96		
4)	Penggunaan persediaan Kep. Meteo												
5)	Penggunaan persediaan Kep. Telekom	1.875.000	7.500.000	1.250.000	3.150.500,00	-	3.150.500,00	(625.000,00)	(33,33)	(4.349.500,00)	(57,99)	Disesuaikan dg kebutuhan	
6)	Penggunaan persediaan Kep. Bengkel	800.000	1.600.000	-	315.000,00	-	315.000,00	(800.000,00)	(100,00)	(1.285.000,00)	(80,31)		

NO	URAIAN	R K A		REALISASI	REALISASI S/D TRWULAN IV			DEVIASI				PENJELASAN	
		TRW IV	S/D	TRW IV	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
		(MURNI)	TRW.IV	(MURNI)	6	7	8 (6+7)	9 (8+3)	10 (9:3)	11 (8:4)	12 (11:4)		
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (8+3)	10 (9:3)	11 (8:4)	12 (11:4)	13	
7)	Penggunaan persediaan Kep. Lain-2	14.378.000	67.756.000	29.014.675	87.218.575,00	-	87.218.575,00	14.636.675,00	101,80	19.462.575,00	28,72	Cetak kp.PJP2U & Sec.check km.kenalkan penumpang.	
8)	Biaya Sewa Tanah												
9)	Biaya Rekening Listrik	350.000.000	1.400.000.000	278.540.967	1.244.687.050,00	-	1.244.687.050,00	(71.459.033,00)	(20,42)	(155.312.950,00)	(11,09)	Kompensasi dg konsesloner	
10)	Biaya Rekening Air	6.000.000	24.000.000	-	-	-	-	(6.000.000,00)	(100,00)	(24.000.000,00)	(100,00)	Kompensasi dg konsesloner	
11)	Biaya Rekening Telepon	64.500.000	258.000.000	-	99.432.460,00	-	99.432.460,00	(64.500.000,00)	(100,00)	(158.567.540,00)	(81,46)	Kompensasi dg konsesloner	
12)	Biaya Sewa Telekomunikasi	66.925.000	267.700.000	64.535.940	191.887.258,00	-	191.887.258,00	(2.389.060,00)	(3,57)	(75.812.742,00)	(28,32)	VSAT sesuai kontrak KP.	
13)	Biaya Sewa PIS												
14)	Permalanaan	173.172.000	692.688.000	143.272.800	536.225.950,00	-	536.225.950,00	(29.899.200,00)	(17,27)	(156.462.050,00)	(22,59)	Usulan Rp 7.500,- per Januari 2003, real per April 03.	
	Jumlah b	723.296.000	2.970.711.000	566.421.437	2.371.752.958,00	-	2.371.752.958,00	(156.874.563,00)	(21,69)	(598.958.042,00)	(20,16)		
	Jumlah 2	723.296.000	2.970.711.000	566.421.437	2.371.752.958,00	-	2.371.752.958,00	(156.874.563,00)	(21,69)	(598.958.042,00)	(20,16)		
3.	BIAYA PEMELIHARAAN												
a.	Pemelh. Landasan/TWI/Apron	208.211.000	834.900.000	198.575.758	806.628.044,00	-	806.628.044,00	(9.635.244,00)	(4,63)	(28.271.856,00)	(3,39)		
b.	Pemelh. Lapangan/Jalan/Pagar	41.384.000	197.499.000	32.048.200	172.925.160,00	-	172.925.160,00	(9.335.800,00)	(22,56)	(24.573.840,00)	(12,44)	Kontrak trw I menggunakan harga trw.IV tahun 2002	
c.	Pemelh. Gedung-Gedung	90.373.000	509.175.000	140.875.500	500.550.400,00	-	500.550.400,00	50.502.500,00	55,88	(8.624.600,00)	(1,69)		
d.	Pemelh. Alat-2 Perhubungan Udara	423.286.000	1.887.448.000	594.447.250	1.277.455.000,00	-	1.277.455.000,00	171.161.250,00	40,44	(609.993.000,00)	(32,32)	Real kalibrasi Rp 327,4 jt sdgkan RKA Rp 734,8 jt.	
e.	Pemelh. Alat-2 Pengangkutan	102.664.000	392.915.000	77.864.900	81.528.900,00	-	81.528.900,00	(24.799.100,00)	(24,16)	(311.386.100,00)	(79,25)	Sesuai kondisi peralatan	
f.	Pemelh. Alat-2 Kantor	4.392.000	8.692.000	3.400.000	7.010.000,00	-	7.010.000,00	(992.000,00)	(22,59)	(1.682.000,00)	(19,35)		
g.	Pemelh. Instalasi Listrik	51.362.000	212.050.000	47.182.000	154.314.500,00	-	154.314.500,00	(4.180.000,00)	(8,14)	(57.735.500,00)	(27,23)	Sesuai kondisi peralatan	
h.	Pemelh. Instalasi Air	14.575.000	46.140.000	29.490.000	43.701.700,00	-	43.701.700,00	14.915.000,00	102,33	(2.438.300,00)	(5,28)		
i.	Pemelh. Alat-2 Perbengkelan								#DIV/0!	0,00	#DIV/0!		
j.	Pemelh. Air Condition	21.900.000	135.380.000	36.401.818	102.896.318,00	-	102.896.318,00	14.501.818,00	66,22	(32.483.682,00)	(23,99)	Kontrak trw I menggunakan harga trw.IV tahun 2002	
k.	Pemelh. Telepon	10.030.000	59.440.000	10.920.000	28.460.000,00	-	28.460.000,00	890.000,00	8,87	(30.980.000,00)	(52,12)	Sesuai kondisi peralatan	
l.	Pemelh. Mekanikal		12.150.000	2.987.021	4.537.021,00	-	4.537.021,00	2.987.021,00	#DIV/0!	(7.612.979,00)	(62,66)	Sesuai kondisi peralatan	
m.	Pemelh. P I S	2.100.000	19.700.000	2.375.000	3.547.500,00	-	3.547.500,00	275.000,00	13,10	(16.152.500,00)	(81,99)	Sesuai kondisi peralatan	
n.	Pemelh. A.O.I.S												
o.	Pemelh. Komputer	31.500.000	112.620.000	26.187.970	60.956.250,00	-	60.956.250,00	(5.312.030,00)	(16,86)	(51.663.750,00)	(45,87)	Kontrak dilaksanakan trw.IV	
p.	Pemelh. Detector	1.500.000	248.086.000	-	230.159.600,00	-	230.159.600,00	(1.500.000,00)	(100,00)	(17.926.400,00)	(7,23)		
q.	Pemelh. Kebersihan	84.939.000	320.157.000	74.679.000	281.980.000,00	-	281.980.000,00	(10.260.000,00)	(12,08)	(38.177.000,00)	(11,92)	Kontrak trw I menggunakan harga trw.IV tahun 2002	
r.	Pemelh. Lain-2 Aktiva Tetap	1.698.000	4.698.000	-	385.000,00	-	385.000,00	(1.698.000,00)	(100,00)	(4.313.000,00)	(91,81)	Sesuai kondisi peralatan	
	Jumlah 3	1.089.914.000	5.001.050.000	1.277.434.415	3.757.035.393,00	-	3.757.035.393,00	187.520.415,00	17,21	(1.244.014.607,00)	(24,88)		
4.	IURAN DANA PENSIUN												
5.	BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	1.611.903.000	6.302.622.500	1.834.218.479	6.365.798.660,00	-	6.365.798.660,00	222.315.479,00	13,79	63.176.160,00	1,00		
6.	BIAYA AMORT. STUDY PENGEMBANGAN												

NO	URAIAN	R K A		REALISASI TRW.IV (MURNI)	REALISASI S/D TRWULAN IV			DEVIASI				PENJELASAN
		TRW.IV (MURNI)	S/D TRW.IV		AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (8-3)	10 (9:3)	11 (9-4)	12(11:4)	13
7.	BIAYA ASURANSI	48.890.000	195.557.500	47.751.032	156.838.913,00	-	156.838.913,00	(1.128.968,00)	(2,31)	(38.718.567,00)	(19,80)	Program pusat utk asuransi - pegawai belum terlaksana.
8.	BIAYA PENJUALAN :											
a.	Biaya Reklame & Relasi	10.000.000	40.000.000	10.000.000	40.000.000,00	-	40.000.000,00	-	0,00	0,00	0,00	
b.	Biaya Pktang Ragu-Ragu	7.553.000	7.553.000	-	-	-	-	(7.553.000,00)	(100,00)	(7.553.000,00)	(100,00)	
	Jumlah 8	17.553.000	47.553.000	10.000.000	40.000.000,00	-	40.000.000,00	(7.553.000,00)	(43,03)	(7.553.000,00)	(15,88)	
9.	BIAYA PERJALANAN DINAS :											
a.	Dalam Negeri	24.608.000	98.431.000	16.825.194	113.631.982,00	-	113.631.982,00	(7.782.806,00)	(31,63)	15.200.982,00	15,44	Sesuai dg keperluan dinas
b.	Luar Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah 9	24.608.000	98.431.000	16.825.194	113.631.982,00	-	113.631.982,00	(7.782.806,00)	(31,63)	15.200.982,00	15,44	
10.	BIAYA UMUM :											
a.	Penggunaan Persediaan Kantor	41.614.000	141.614.000	26.560.980	101.015.280,00	-	101.015.280,00	(15.053.020,00)	(36,17)	(40.598.720,00)	(28,67)	Disesuaikan dg kebutuhan
b.	Penggunaan Persediaan Komputer	16.250.000	65.000.000	12.742.000	47.185.500,00	-	47.185.500,00	(3.508.000,00)	(21,59)	(17.814.500,00)	(27,41)	Disesuaikan dg kebutuhan
c.	Biaya Administrasi Bank	669.000	2.676.000	1.058.362	3.203.906,00	-	3.203.906,00	389.362,00	58,20	527.906,00	19,73	
d.	Biaya Akuntan & Konsultan Pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
e.	Biaya Mutasi Pegawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
f.	Biaya Pendidikan	3.000.000	624.000.000	99.302.691	467.274.766,62	-	467.274.766,62	96.302.691,00	3.210,09	(156.725.233,38)	(25,12)	Mengacu Program Pusat - belum ada Nota Debet KP.
g.	Biaya Olah Raga	6.690.000	46.275.000	676.450	23.712.900,00	-	23.712.900,00	(6.013.550,00)	(89,89)	(22.562.100,00)	(48,76)	Sesuai dengan kegiatan
h.	Honor TIM/Panitia	49.801.000	96.593.000	48.491.500	96.336.500,00	-	96.336.500,00	(1.309.500,00)	(2,63)	(258.500,00)	(0,27)	
i.	Pakaian Dinas	-	257.225.000	175.055.030	238.655.030,00	-	238.655.030,00	175.055.030,00	#DIV/0!	(18.569.970,00)	(7,22)	
j.	Lain-Lain Biaya Umum	1.481.693.000	3.603.244.000	2.371.337.789	4.096.341.712,12	-	4.096.341.712,12	889.644.789,12	60,04	493.097.712,12	13,68	Pagar Ring 1 TN: AU tahun 2002 => beban th.2003.
	Jumlah 10	1.599.717.000	4.836.627.000	2.735.224.802	5.073.725.594,74	-	5.073.725.594,74	1.135.507.802,12	70,98	237.098.594,74	4,90	
11.	BIAYA PAJAK :											
a.	Tunjangan Pajak Penghasilan	333.436.000	720.000.000	394.618.048	810.116.366,00	-	810.116.366,00	61.182.048,00	18,35	90.116.366,00	12,52	
b.	SWPD3D/BBN/DLL	2.100.000	11.250.000	9.954.072	16.397.472,00	-	13.397.472,00	7.854.072,00	374,00	5.147.472,00	45,76	Kenaikan tarif STNK.
c.	PPh. Psl. 23 atas Sewa Ruang/Tanah	294.357.000	903.253.000	41.207.979	251.126.106,00	-	251.126.106,00	(253.149.021,00)	(86,00)	(652.126.894,00)	(72,20)	Usulan Rp 755.905.000,-
d.	PPh. Psl. 23 atas Budep/ Jasa Giro	7.378.000	29.510.000	4.109.163	14.109.115,99	-	14.109.115,99	(3.268.837,33)	(44,31)	(15.400.884,01)	(52,19)	Sesuai pph budep yg berlaku
e.	Pajak Bumi & Bangunan	400.000.000	400.000.000	-	329.947.790,00	-	329.947.790,00	(400.000.000,00)	(100,00)	(70.052.210,00)	(17,51)	
	Jumlah 11	1.037.271.000	2.064.013.000	449.889.262	1.421.696.849,99	-	1.421.696.849,99	(587.381.738,33)	(56,63)	(642.316.150,01)	(31,12)	
12.	BIAYA LAIN-LAIN :											
a.	Sumbangan Kepada Badan Sosial	4.000.000	12.000.000	2.572.000	6.847.000,00	-	6.847.000,00	(1.428.000,00)	(35,70)	(5.153.000,00)	(42,94)	sesuai permintaan
b.	Ongkos Angkut/Bongkar	1.835.000	5.335.000	2.120.000	2.263.000,00	-	2.263.000,00	285.000,00	15,53	(3.572.000,00)	(61,22)	sesuai kebutuhan
c.	Biaya Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
d.	Biaya peristirahatan / Mess	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

NO	URAIAN	R K A		REALISASI	REALISASI S/D TRWULAN IV			DEVIASI				PENJELASAN
		TRW IV (MURNI)	S/D TRW.IV	TW.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	6	8	7	9 (6+7)	9 (6-3)	10 (8:3)	11 (8-4)	12(11:4)	13
e.	Kemaman/BMP/Dokder Jaga	20.750.000	83.000.000	17.259.500	52.211.128,00	-	52.211.128,00	(3.490.500,00)	(16,82)	(30.788.872,00)	(37,10)	Sesuai dg.kebutuhan.
f.	Harian/Majalah/Buletin	3.125.000	12.500.000	2.710.600	10.847.500,00	-	10.847.500,00	(414.400,00)	(13,26)	(1.652.500,00)	(13,22)	Sesuai dg.kebutuhan.
g.	Biaya Lelang	2.500.000	2.500.000	-	-	-	-	(2.500.000,00)	(100,00)	(2.500.000,00)	(100,00)	
h.	Biaya Selisih Kurs Valuta Asing				30.506.989,00	-	30.506.989,00	-	#DIV/0!	30.506.989,00	#DIV/0!	Pencaliran Deposito US.\$
i.	Tunjangan Kematian/Bencana Alam	3.000.000	14.000.000	9.000.000	33.000.000,00	-	33.000.000,00	8.000.000,00	200,00	19.000.000,00	135,71	
j.	Kerugian Penjualan Aktiva Tetap				55.089.814,00	-	55.089.814,00	-	#DIV/0!	55.089.814,00	#DIV/0!	Penjualan Akt.Ttp.kdk.prod.
k.	Kerugian Investasi pd Perush. Asosiasi				-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	
l.	Biaya Penghapusan Aktiva Tetap				-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	
m.	Biaya Operasional PUK & Koperasi	25.000.000	100.000.000	30.755.700	99.897.876,00	-	99.897.876,00	5.755.700,00	23,02	(102.124,00)	(0,10)	Sesuai dgn.kegiatan.
n.	Rupa-Rupa Biaya Lain-Lain	37.000.000	164.500.000	43.832.065	161.735.307,50	-	161.735.307,50	6.832.084,50	18,47	(2.764.692,50)	(1,68)	Sesuai dg.kebutuhan.
o.	Kerugian Penilaian Persediaan											
p.	Koreksi Biaya Tahun Lalu											
	Jumlah 12	97.210.000	394.335.000	108.249.865	452.398.614,50	-	452.398.614,50	11.039.864,50	11,36	58.063.814,50	14,72	
	TOTAL BIAYA	8.960.679.000	31.468.819.000	9.812.642.388	28.968.255.148,23	-	28.968.255.148,23	862.063.388,29	9,63	(2.500.563.851,77)	(7,95)	
	LABA(RUGI)SEBELUM PPH Ps 25	(5.696.641.000)	(19.047.226.000)	(5.636.333.829)	(11.122.525.534,81)	-	(11.122.525.534,81)	69.207.170,63	(1,06)	7.924.700.466,19	(41,61)	
	P P H Pasal 25											
	LABA(RUGI)SETELAH PPH Ps 25											
	TOTAL PENDAPATAN	3.366.038.000	12.421.693.000	4.276.308.659	17.845.729.613,42	-	17.845.729.613,42	921.270.668,82	27,46	6.424.136.813,42	43,67	
	Biaya											
	OPERATING RATIO = $\frac{\text{Biaya}}{\text{Pendapatan}}$ %	266,78%	253,34%	229,47%	162,33%		162,33%					

to2ksmd/ekspl0-03.-

NO	URAIAN	R.K.A			REALISASI	REALISASI			DEVIASI			
		TAHUN 2004	TW.IV (MURNI)	S/D TW.IV	TW.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9 (7+8)	10 (8-4)	11 (10/4)	12 (9-5)	13 (12/3)
1)	Parkir Mobil	11.426.000	3.171.000	11.426.000	23.995.677	73.314.733,00	-	73.314.733,00	20.824.677,00	658,72	61.886.733,00	541,65
2)	Parkir Motor	26.627.000	7.675.000	26.627.000	32.923.544	89.700.651,00	-	89.700.651,00	25.248.544,00	328,97	63.073.651,00	236,88
3)	Peron	117.950.000	35.301.000	117.950.000	44.652.824	162.534.671,00	-	162.534.671,00	9.351.824,00	26,49	44.584.671,00	37,80
4)	Pas Bandara	1.386.122.000	355.047.000	1.386.122.000	444.538.056	1.777.019.743,00	-	1.777.019.743,00	89.491.058,00	25,21	390.897.743,00	28,20
	Jumlah d	1.542.125.000	401.194.000	1.542.125.000	546.110.101	2.102.569.798,00	-	2.102.569.798,00	144.916.101,00	36,12	560.444.798,00	36,34
e.	PENDAP. REKENING LISTRIK						-					
f.	PENDAP. SEWA TEMPAT REKLAME	370.000.000	108.212.000	370.000.000	96.298.104	385.192.416,00	-	385.192.416,00	(11.913.896,00)	(11,01)	15.192.416,00	4,11
g.	PENDAP. REKENING AIR						-					
h.	PENDAP. REKENING TELEPON	115.521.000	24.944.000	115.521.000	14.676.641	58.706.565,00	-	58.706.565,00	(10.267.358,75)	(41,16)	(56.814.435,00)	(49,18)
i.	PENDAP. PELAYANAN PREMIUM						-					
J.	PENDAPATAN LAIN-LAIN :						-					
1)	Bunga yang diterima	140.188.000	77.767.000	140.188.000	42.809.405	129.760.052,17	-	129.760.052,17	(34.957.594,61)	(44,95)	(10.427.947,83)	(7,44)
2)	Denda yang diterima	4.000.000	1.000.000	4.000.000	52.264	8.461.360,00	-	8.461.360,00	(947.736,00)	(94,77)	4.461.360,00	111,53
3)	Selish Kurs Penyesuaian V.A.				26.979.506	35.050.209,61	-	35.050.209,61	26.979.505,50	#DIV/0!	35.050.209,61	#DIV/0!
4)	Pendapatan Insidentil	128.691.000	32.173.000	128.691.000	4.980.422	19.921.689,25	-	19.921.689,25	(27.192.577,69)	(84,52)	(108.769.310,75)	(84,52)
5)	Pendapatan Lelang						-			#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
6)	Pendapatan Tmpt Peristirahatan						-			#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
7)	Keuntungan Penj. Aktiva Tetap						-			#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
8)	Pendapatan Investasi Pasar Modal						-			#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
9)	Pendapatan Dev/den						-			#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
10)	R/L Investasi pd Perush. Asosiasi						-			#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
11)	Pendapatan rupa-rupa	222.979.000	55.744.000	222.979.000	292.734.851	766.395.032,24	-	766.395.032,24	236.990.851,35	425,14	543.416.032,24	243,71
12)	Koreksi Pendapatan Tahun Lalu						-					
13)	Koreksi Penyusutan Aktiva Tetap						-					
14)	Pendapatan Penilaian Persediaan						-					
	Jumlah I	495.858.000	166.684.000	495.858.000	367.556.449	959.588.343,27	-	959.588.343,27	200.872.448,55	120,51	463.730.343,27	93,52
	JUMLAH 2	7.500.549.000	2.021.292.000	7.500.549.000	2.666.108.627	9.487.318.458,27	-	9.487.318.458,27	644.816.627,30	31,90	1.986.769.458,27	26,49
	JUMLAH PENDAPATAN	22.739.849.000	6.556.152.000	22.739.849.000	8.732.758.971	30.454.891.841,77	-	30.454.891.841,77	2.176.606.970,80	33,20	7.715.042.841,77	33,93
	BIAYA-BIAYA											
1.	BIAYA PEGAWAI											
a.	PENGHASILAN PEGAWAI											
1)	Gaji/Upah	3.888.960.000	1.280.114.000	3.888.960.000	1.281.167.884	3.919.940.856,00	-	3.919.940.856,00	(6.946.116,00)	(0,54)	30.980.856,00	0,80
2)	Honorarium	43.163.000	13.280.000	43.163.000	12.688.784	45.911.054,00	-	45.911.054,00	(591.216,00)	(4,45)	2.748.054,00	6,37
3)	Tunjangan Operasional						-					
4)	Tunjangan Beras	352.038.000	108.321.000	352.038.000	104.965.000	346.150.000,00	-	346.150.000,00	(3.356.000,00)	(3,10)	(5.888.000,00)	(1,67)
	Jumlah a	4.284.161.000	1.409.715.000	4.284.161.000	1.398.821.668	4.312.001.910,00	-	4.312.001.910,00	(10.893.332,00)	(0,77)	27.840.910,00	0,65
b.	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN											

NO	URAIAN	R K A			REALISASI	REALISASI			DEVIASI					
		TAHUN 2004	TW.IV (MURNI)	S/D TW.IV	TW.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCURAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9 (7+8)	10 (E-4)	11 (10:4)	12 (8-5)	13 (12:5)		
1)	Tunjangan Pengobatan	359.234.000	89.807.000	359.234.000	166.499.180	597.124.562,00	✓	-	597.124.562,00	✓	76.692.180,00	85,40	237.890.562,00	66,22
2)	Tunjangan Kesehatan	148.075.000	13.650.000	148.075.000	67.840.186	136.633.008,00	✓	-	136.633.008,00	✓	54.190.186,00	397,00	(11.441.894,00)	(7,73)
3)	Penggunaan Persed. obat-obatan	13.328.000	6.664.000	13.328.000	5.866.100	11.775.300,00	✓	-	11.775.300,00	✓	(797.900,00)	(11,97)	(1.552.700,00)	(11,65)
4)	Tunjangan Khusus	569.198.000	-	569.198.000	-	554.154.047,00	✓	-	554.154.047,00	✓	-	#DIV/0!	(15.043.953,00)	(2,64)
5)	Tunjangan Bergilir										-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
6)	Lembur	521.400.000	130.350.000	521.400.000	179.276.450	728.239.200,00	✓	-	728.239.200,00	✓	48.926.450,00	37,53	206.839.200,00	39,67
7)	Tunjangan Transport	645.660.000	174.660.000	645.660.000	206.750.000	672.250.000,00	✓	-	672.250.000,00	✓	32.090.000,00	18,37	26.590.000,00	4,12
8)	Incentive Merit	3.783.079.000	1.164.025.000	3.783.079.000	1.975.454.885	4.257.315.276,00	✓	-	4.257.315.276,00	✓	811.429.885,00	69,71	474.236.276,00	12,54
9)	Sumbangan Dana Pensiun	-												
	Jumlah b	6.039.974.000	1.579.156.000	6.039.974.000	2.601.686.801	6.957.491.391,00		-	6.957.491.391,00		1.022.530.801,00	64,75	917.517.391,00	15,19
	Jumlah 1	10.324.135.000	2.988.871.000	10.324.135.000	4.000.508.469	11.269.493.301,00		-	11.269.493.301,00		1.011.637.469,00	33,85	945.358.301,00	9,18
2.	BIAYA OPERASI													
a.	BIAYA PEGAWAI METEO :													
1)	Honorarium													
	Jumlah a													
b.	BIAYA PERSEDIAAN & SEWA													
1)	Penggunaan persediaan Kebersihan	16.775.000	7.775.000	16.775.000	6.440.000	14.615.000,00	✓	-	14.615.000,00	✓	(1.335.000,00)	(17,17)	(2.160.000,00)	(12,88)
2)	Penggunaan persediaan Bahan Bakar	140.482.000	38.161.000	140.482.000	21.825.000	87.535.000,00	✓	-	87.535.000,00	✓	(16.336.000,00)	(42,81)	(52.947.000,00)	(37,69)
3)	Penggunaan persediaan Kep. PKP-PK	260.140.000	171.140.000	260.140.000	151.500.000	224.068.473,00	✓	-	224.068.473,00	✓	(19.640.000,00)	(11,48)	(36.071.527,00)	(13,87)
4)	Penggunaan persediaan Kep. Meteo										-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
5)	Penggunaan persediaan Kep. Telekom	6.505.000	1.129.000	6.505.000	531.750	6.999.250,00	✓	-	6.999.250,00	✓	(597.250,00)	(52,90)	494.250,00	7,60
6)	Penggunaan persediaan Kep. Bengkel	1.273.000	473.000	1.273.000	-	-		-	-		(473.000,00)	(100,00)	(1.273.000,00)	(100,00)
7)	Penggunaan persediaan Kep. Lain-2	205.065.000	51.267.000	205.065.000	41.557.625	114.029.145,00	✓	-	114.029.145,00	✓	(9.709.375,00)	(18,94)	(91.035.855,00)	(44,39)
8)	Biaya Sewa Tanah													
9)	Biaya Rekening Listrik	1.575.650.000	423.324.000	1.575.650.000	346.416.651	1.588.597.954,00	✓	-	1.588.597.954,00	✓	(76.907.349,00)	(18,17)	11.947.954,00	0,76
10)	Biaya Rekening Air	6.552.000	1.638.000	6.552.000	16.661.350	16.661.350,00	✓	-	16.661.350,00	✓	15.023.350,00	917,18	10.109.350,00	154,29
11)	Biaya Rekening Telepon	214.200.000	53.550.000	214.200.000	23.554.743	23.554.743,00	✓	-	23.554.743,00	✓	(29.995.257,00)	(56,01)	(190.645.257,00)	(89,00)
12)	Biaya Sewa Telekomunikasi	238.201.000	59.551.000	238.201.000	54.919.935	200.428.114,00	✓	-	200.428.114,00	✓	(4.631.065,00)	(7,78)	(37.772.886,00)	(15,86)
13)	Biaya Sewa PIS										-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
14)	Parmakanan	701.184.000	179.544.000	701.184.000	146.660.300	591.853.950,00	✓	-	591.853.950,00	✓	(32.883.700,00)	(18,32)	(109.330.050,00)	(15,59)
	Jumlah 1	3.367.027.000	987.552.000	3.367.027.000	810.067.354	2.868.342.979,00	✓	-	2.868.342.979,00	✓	(177.484.646,00)	(17,97)	(498.684.021,00)	(14,81)
	Jumlah 2	3.367.027.000	987.552.000	3.367.027.000	810.067.354	2.868.342.979,00		-	2.868.342.979,00		(177.484.646,00)	(17,97)	(498.684.021,00)	(14,81)
3.	BIAYA PEMELIHARAAN													
a.	Pemelh. Landasan/TW/Apron	646.399.500	138.122.000	646.399.500	132.305.383	626.279.932,00	✓	-	626.279.932,00	✓	(5.816.617,00)	(4,21)	(20.119.568,00)	(3,11)
b.	Pemelh. Lapangan/Jalan/Pagar	150.741.000	26.232.000	150.741.000	23.762.000	138.021.236,00	✓	-	138.021.236,00	✓	(2.470.000,00)	(9,42)	(12.719.764,00)	(8,44)
c.	Pemelh. Gedung-Gedung	158.964.000	44.781.000	158.964.000	40.683.000	206.347.000,00	✓	-	206.347.000,00	✓	(4.108.000,00)	(9,17)	47.383.000,00	29,81
d.	Pemelh. Alat-2 Perhubungan Udara	1.399.945.000	735.043.000	1.399.945.000	174.613.250	394.222.750,00	✓	-	394.222.750,00	✓	(560.429.750,00)	(76,24)	(1.005.722.250,00)	(71,84)

NO	URAIAN	R K A			REALISASI	REALISASI			DEVIASI			
		TAHUN 2004	TW.IV (MURNI)	S/D TW.IV	TW.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9 (7+8)	10 (5+4)	11 (10/4)	12 (9-5)	13 (12/5)
e.	Pemelh. Alat-2 Pengangkutan	257.459.000	41.450.000	257.459.000	49.810.300	189.605.931,00	-	189.605.931,00	8.360.300,00	20,17	(67.853.069,00)	(26,35)
f.	Pemelh. Alat-2 Kantor	8.500.000	-	8.500.000	-	280.000,00	-	280.000,00	-	#DIV/0!	(8.220.000,00)	(96,71)
g.	Pemelh. Instalasi Listrik	153.130.000	20.940.000	153.130.000	31.277.800	111.987.800,00	-	111.987.800,00	10.337.800,00	49,37	(41.142.200,00)	(26,87)
h.	Pemelh. Instalasi Air	27.684.000	9.685.000	27.684.000	320.000	15.163.250,00	-	15.163.250,00	(9.365.000,00)	(96,70)	(12.520.750,00)	(45,23)
i.	Pemelh. Alat-2 Perbengkelan	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
j.	Pemelh. Air Condition	98.827.000	20.286.000	98.827.000	17.940.000	77.465.000,00	-	77.465.000,00	(2.346.000,00)	(11,56)	(21.362.000,00)	(21,62)
k.	Pemelh. Telepon	12.730.000	565.000	12.730.000	-	18.540.000,00	-	18.540.000,00	(565.000,00)	(100,00)	5.810.000,00	45,64
l.	Pemelh. Mekanikal	9.234.000	-	9.234.000	3.239.250	4.704.250,00	-	4.704.250,00	3.239.250,00	#DIV/0!	(4.529.750,00)	(49,06)
m.	Pemelh. P I S	6.700.000	-	6.700.000	425.000	4.802.000,00	-	4.802.000,00	425.000,00	#DIV/0!	(1.898.000,00)	(28,33)
n.	Pemelh. A.O.I.S	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
o.	Pemelh. Komputer	27.335.000	1.000.000	27.335.000	6.610.000	15.457.500,00	-	15.457.500,00	5.610.000,00	581,00	(11.877.500,00)	(43,45)
p.	Pemelh. Detector	280.500.000	74.000.000	280.500.000	114.500.000	286.081.500,00	-	286.081.500,00	40.500.000,00	54,73	5.581.500,00	1,99
q.	Pemelh. Kebersihan	379.735.000	95.605.000	379.735.000	91.633.545	346.610.545,00	-	346.610.545,00	(3.971.455,00)	(4,15)	(33.124.455,00)	(8,72)
r.	Pemelh. Lain-2 Aktiva Tetap	8.000.000	3.000.000	8.000.000	-	425.000,00	-	425.000,00	(3.000.000,00)	(100,00)	(7.575.000,00)	(94,69)
	Jumlah 3	3.625.883.500	1.210.719.000	3.625.883.500	687.119.528	2.435.993.694,00	-	2.435.993.694,00	(523.599.472,00)	(43,25)	(1.189.889.806,00)	(32,82)
4.	IURAN DANA PENSUN											
5.	BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	6.294.625.000	1.587.041.000	6.294.625.000	1.789.787.861	6.469.070.633,00	-	6.469.070.633,00	202.746.861,00	12,78	174.445.633,00	2,77
6.	BIAYA AMORT. STUDY PENGEMBANGAN											
7.	BIAYA ASURANSI	269.382.000	122.714.000	269.382.000	54.125.150	181.091.010,00	-	181.091.010,00	(68.588.850,00)	(55,89)	(88.290.990,00)	(32,75)
8.	BIAYA PENJUALAN :											
a.	Biaya Reklame & Relasi	24.000.000	6.000.000	24.000.000	6.000.000	24.000.000,00	-	24.000.000,00	-	0,00	0,00	-
	Jumlah 8	24.000.000	6.000.000	24.000.000	6.000.000	24.000.000,00	-	24.000.000,00	-	0,00	0,00	-
9.	BIAYA PERJALANAN DINAS :											
a.	Dalam Negeri	98.431.000	23.000.000	98.431.000	54.535.739	116.572.543,00	-	116.572.543,00	31.535.739,00	137,11	18.141.543,00	18,43
b.	Luar Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
	Jumlah 9	98.431.000	23.000.000	98.431.000	54.535.739	116.572.543,00	-	116.572.543,00	31.535.739,00	137,11	18.141.543,00	18,43
10.	BIAYA UMUM :											
a.	Penggunaan Persedlaan Kantor	67.166.000	16.793.000	67.166.000	46.292.380	131.541.081,00	-	131.541.081,00	29.499.380,00	175,66	64.375.081,00	95,84
b.	Penggunaan Persedlaan Komputer	13.267.000	-	13.267.000	11.505.500	44.351.000,00	-	44.351.000,00	11.505.500,00	#DIV/0!	31.084.000,00	234,30
c.	Blaya Administrasi Bank	3.360.000	840.000	3.360.000	7.347.997	14.103.221,39	-	14.103.221,39	6.507.997,39	774,76	10.743.221,39	319,74
d.	Blaya Akuntan & Konsulan Pajak											
e.	Blaya Mutasi Pegawai											
f.	Blaya Pendidikan	521.000.000	10.000.000	521.000.000	277.080.245	370.872.766,00	-	370.872.766,00	267.080.245,00	2.670,8	(150.127.234,00)	(28,82)
g.	Blaya Olah Raga	46.275.000	6.690.000	46.275.000	1.609.000	22.651.500,00	-	22.651.500,00	(5.081.000,00)	(75,95)	(23.623.500,00)	(51,05)
h.	Honor TIM/Panitia	62.145.000	27.845.000	62.145.000	49.735.000	84.035.000,00	-	84.035.000,00	21.890.000,00	78,61	21.890.000,00	35,22
i.	Pakalan Dinas	277.650.000	-	277.650.000	52.245.300	289.845.300,00	-	289.845.300,00	52.245.300,00	#DIV/0!	12.195.300,00	4,39
j.	Lain-Lain Blaya Umum	3.187.990.000	1.724.867.000	3.187.990.000	2.286.794.334	4.313.651.845,00	-	4.313.651.845,00	561.927.334,00	32,58	1.125.661.845,00	35,31

PERBANDINGAN REALISASI ANGGARAN EKSPLOITASI TAHUN 2003 DAN TAHUN 2004

NO.	URAIAN	RKA TRW.IV 2004	REALISASI		PERBANDINGAN	
			TW.IV 2003 (AUDITED)	TW.IV 2004 (DEFINITIF)	%	%
1	2	3	4	5	6 (5:3)	7 (5:4)
	PENDAPATAN AERONAUTIKA					
a.	PIP4.U :					
1)	Dalam Negeri	1.266.990.000	1.042.201.714,00	1.863.324.464,00	47,07	78,79
2)	Luar Negeri	320.715.000	3.233.277,00	380.835.696,25	18,75	11.678,6
	Jumlah a	1.587.705.000	1.045.434.991,00	2.244.160.160,25	41,35	114,66
b.	PIP2.U :					
1)	Dalam Negeri	10.774.672.000	9.524.559.199,00	15.617.589.670,00	44,95	63,97
2)	Luar Negeri	1.521.000.000	128.880,00	1.063.915.440,00	(30,05)	825,409
	Jumlah b	12.295.672.000	9.524.688.079,00	16.681.505.110,00	35,67	75,14
c.	PIP :					
1)	Dalam Negeri	583.661.000	387.406.348,00	1.209.995.221,00	107,31	212,33
2)	Luar Negeri	772.262.000	5.445.180,00	831.912.892,25	7,72	15.178,0
3)	Lintas Udara	0				
	Jumlah c	1.355.923.000	392.851.528,00	2.041.908.113,25	50,59	419,77
d.	AVIOBRIDGE					
1)	Dalam Negeri	0				
2)	Luar Negeri	0				
	Jumlah d	0		-	0,00	0,00
	Jumlah 1	15.239.300.000	10.962.974.598,00	20.967.573.384	37,59	91,26
2.	NON AERONAUTIKA					
a.	PENDAPATAN PEMAK. COUNTER :					
1)	Dalam Negeri	273.343.000	182.855.442,00	510.087.933,00	86,61	178,96
2)	Luar Negeri	60.333.000	31.325,00	45.050.581,25	(25)	143,717
	Jumlah a	333.676.000	182.886.767,00	555.138.514,25	66,37	203,54
b.	SEWA-SEWA :					
1)	Sewa Ruang	1.699.563.000	1.519.590.678,00	1.639.142.919,00	(3,56)	7,87
2)	Sewa Tanah	246.900.000	255.167.110,00	226.935.882,00	(8,09)	(11,06)
	Jumlah b	1.946.463.000	1.774.757.788,00	1.866.078.801,00	(4,13)	5,15
c.	KONSESI	2.696.906.000	2.334.096.684,50	3.560.044.020,75	32,00	52,52
d.	PARKIR KEND/PERON/PAS BANDARA					
1)	Parkir Mobil	11.426.000	12.151.150,00	73.314.733,00	541,65	503,36
2)	Parkir Motor	26.627.000	24.272.500,00	89.700.651,00	236,88	269,56
3)	Peron	117.950.000	120.535.250,00	162.534.671,00	37,80	34,84
4)	Pas Bandara	1.386.122.000	1.300.201.775,00	1.777.019.743,00	28,20	36,67
	Jumlah d	1.542.125.000	1.457.160.675,00	2.102.569.798,00	36,34	44,29
e.	PENDAP. REKENING LISTRIK	0	-	-		
f.	PENDAP. SEWA TEMPAT REKLAME	370.000.000	310.204.853,00	385.192.416,00	4,11	24,17
g.	PENDAP. REKENING AIR	0	-	-		
h.	PENDAP. REKENING TELEPON	115.521.000	57.841.950,00	58.706.565,00	(49,18)	1,49
i.	PENDAPATAN LAIN-LAIN :					
1)	Bunga yang diterima	140.188.000	124.966.895,48	129.760.052,17	(7,44)	3,84
2)	Denda yang diterima	4.000.000	108.135.425,60	8.461.360,00	111,53	(92,18)

NO.	URAIAN	RKA TRW.IV 2004	REALISASI		PERBANDINGAN	
			TW.IV 2003 (AUDITED)	TW.IV 2004 (DEFINITIF)	%	%
1	2	3	4	5	6 (5:3)	7 (5:4)
3)	Selisih Kurs Penyesuaian V.A.	0	9.938.692,50	35.050.209,61	#DIV/0!	252,66
4)	Pendapatan Insidentil	128.691.000	36.578.395,00	19.921.689,25	(84,52)	(45,54)
5)	Pendapatan Lelang	0	60.000,00	-	#DIV/0!	(100,00)
6)	Pendapatan Tmpt Peristirahatan	0	-	-	-	-
7)	Keuntungan Penj. Aktiva Tetap	0	-	-	-	-
8)	Pendapatan Investasi Pasar Modal	0	-	-	-	-
9)	Pendapatan Deviden	0	-	-	-	-
10)	R/L Investasi pd perush. Asosiasi	0	-	-	-	-
11)	Pendapatan rupa-rupa	222.979.000	486.126.889,34	766.395.032,24	243,71	57,65
12)	Koreksi Pendapatan Tahun Lalu	0	-	-	-	-
13)	Koreksi Penyusutan Aktiva Tetap	0	-	-	-	-
14)	Pendapatan Penilaian Persediaan	0	-	-	-	-
	Jumlah 1	495.858.000	765.806.297,92	959.588.343,27	93,52	25,30
	JUMLAH 2	7.500.549.000	6.882.755.015,42	9.487.318.458,27	26,49	37,84
	JUMLAH PENDAPATAN	22.739.849.000	17.845.729.613,42	30.454.891.841,77	33,93	70,66
	BIAYA-BIAYA					
1.	BIAYA PEGAWAI					
a.	PENGHASILAN PEGAWAI					
1)	Gaji/Upah	3.888.960.000	3.538.566.864,00	3.919.940.856,00	0,80	10,78
2)	Honorarium	43.163.000	32.126.092,00	45.911.054,00	6,37	42,91
3)	Tunjangan Operasional	0	-	-	-	-
4)	Tunjangan Beras	352.038.000	341.530.000,00	346.150.000,00	(1,67)	1,35
	Jumlah a	4.284.161.000	3.912.222.956,00	4.312.001.910,00	0,65	10,22
b.	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN					
1)	Tunjangan Pengobatan	359.234.000	481.716.889,00	597.124.562,00	66,22	23,96
2)	Tunjangan Kesehatan	148.075.000	69.357.849,00	136.633.006,00	(7,73)	97,0
3)	Penggunaan Persed. obat-obatan	13.328.000	11.772.767,00	11.775.300,00	(11,65)	0,02
4)	Tunjangan Khusus	569.198.000	536.419.840,00	554.154.047,00	(2,64)	3,31
5)	Tunjangan Bergilir	0	-	-	-	-
6)	Lembur	521.400.000	405.639.650,00	728.239.200,00	39,67	79,53
7)	Tunjangan Transport	645.660.000	-	672.250.000,00	4,12	#DIV/0!
8)	Incentive Merit	3.783.079.000	3.868.917.558,00	4.257.315.276,00	12,54	10,04
9)	Sumbangan Dana Pensiun	0	-	-	-	-
	Jumlah b	6.039.974.000	5.373.824.553,00	6.957.491.391,00	15,19	29,47
	Jumlah 1	10.324.135.000	9.286.047.509,00	11.269.493.301,00	9,16	21,36
2.	BIAYA OPERASI					
a.	BIAYA PEGAWAI METEO :					
1)	Honorarium					
	Jumlah a	0	-	-	0,00	0,00
b.	BIAYA PERSEDIAAN & SEWA					
1)	Penggunaan persediaan Kebersihan	16.775.000	10.245.000,00	14.615.000,00	(12,88)	42,7
2)	Penggunaan persediaan Bahan Bakar	140.482.000	93.966.165,00	87.535.000,00	(37,69)	(6,84)
3)	Penggunaan persediaan Kep. PKP-PK	260.140.000	104.625.000,00	224.068.473,00	(13,87)	114,16
4)	Penggunaan persediaan Kep. Meteo	0	-	-	-	-
5)	Penggunaan persediaan Kep. Telekom	6.505.000	3.150.500,00	6.999.250,00	7,60	122,16
6)	Penggunaan persediaan Kep. Bengkel	1.273.000	315.000,00	-	(100,00)	(100,00)
7)	Penggunaan persediaan Kep. Lain-2	205.065.000	87.218.575,00	114.029.145,00	(44,39)	30,74
8)	Biaya Sewa Tanah	0	-	-	-	-
9)	Biaya Rekening Listrik	1.576.650.000	1.244.687.050,00	1.588.597.954,00	0,76	27,63
10)	Biaya Rekening Air	6.552.000	-	16.661.350,00	154	#DIV/0!

NO.	URAIAN	RKA TRW.IV 2004	REALISASI		PERBANDINGAN	
			TW.IV 2003 (AUDITED)	TW.IV 2004 (DEFINITIF)	%	%
1	2	3	4	5	6 (5:3)	7 (5:4)
11)	Biaya Rekening Telepon	214.200.000	99.432.460,00	23.554.743,00	(89,00)	(76,31)
12)	Biaya Sewa Telekomunikasi	238.201.000	191.887.258,00	200.428.114,00	(15,86)	4,45
13)	Biaya Sewa PIS	0	-	-		
14)	Permakanan	701.184.000	536.225.950,00	591.853.950,00	(15,59)	10,37
	Jumlah b	3.367.027.000	2.371.752.958,00	2.868.342.979,00	(14,81)	20,94
	Jumlah 2	3.367.027.000	2.371.752.958,00	2.868.342.979,00	(14,81)	20,94
3.	BIAYA PEMELIHARAAN					
a.	Pemelh. Landasan/TW/Apron	646.399.500	806.628.044,00	626.279.932,00	(3,11)	(22,36)
b.	Pemelh. Lapangan/Jalan/Pagar	150.741.000	172.925.160,00	138.021.236,00	(8,44)	(20,18)
c.	Pemelh. Gedung-Gedung	158.964.000	500.550.400,00	206.347.000,00	29,81	(58,78)
d.	Pemelh. Alat-2 Perhubungan Udara	1.399.945.000	1.277.455.000,00	394.222.750,00	(71,84)	(69,14)
e.	Pemelh. Alat-2 Pengangkutan	257.459.000	81.528.900,00	189.605.931,00	(26,35)	132,6
f.	Pemelh. Alat-2 Kantor	8.500.000	7.010.000,00	280.000,00	(96,71)	(96,01)
g.	Pemelh. Instalasi Listrik	153.130.000	154.314.500,00	111.987.800,00	(26,87)	(27,43)
h.	Pemelh. Instalasi Air	27.684.000	43.701.700,00	15.163.250,00	(45,23)	(65,30)
i.	Pemelh. Alat-2 Perbengkelan	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
j.	Pemelh. Air Condition	98.827.000	102.896.318,00	77.465.000,00	(21,62)	(24,72)
k.	Pemelh. Telepon	12.730.000	28.460.000,00	18.540.000,00	45,64	(34,86)
l.	Pemelh. Mekanikal	9.234.000	4.537.021,00	4.704.250,00	(49,06)	3,69
m.	Pemelh. PIS	6.700.000	3.547.500,00	4.802.000,00	(28,33)	35,36
n.	Pemelh. A.O.I.S	0	-	-		
o.	Pemelh. Komputer	27.335.000	60.956.250,00	15.457.500,00	(43,45)	(74,64)
p.	Pemelh. Detector	280.500.000	230.159.600,00	286.081.500,00	1,99	24,30
q.	Pemelh. Kebersihan	379.735.000	281.980.000,00	346.610.545,00	(8,72)	22,92
r.	Pemelh. Lain-2 Aktiva Tetap	8.000.000	385.000,00	425.000,00	(94,69)	10,39
	Jumlah 3	3.625.883.500	3.757.035.393,00	2.435.993.694,00	(32,82)	(35,16)
4.	IURAN DANA PENSUN					
5.	BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	6.294.625.000	6.365.798.660,00	6.469.070.633,00	2,77	1,62
6.	BIAYA AMORT. STUDY PENGEMBANGAN					
7.	BIAYA ASURANSI	269.382.000	156.838.913,00	181.091.010,00	(32,78)	15,46
8.	BIAYA PENJUALAN :					
a.	Biaya Reklame & Relasi	24.000.000	40.000.000,00	24.000.000,00	0,00	(40,00)
	Jumlah 8	24.000.000	40.000.000,00	24.000.000,00	0,00	(40,00)
9.	BIAYA PERJALANAN DINAS :					
a.	Dalam Negeri	98.431.000	113.631.982,00	116.572.543,00	18,43	2,59
b.	Luar Negeri	0				
	Jumlah 9	98.431.000	113.631.982,00	116.572.543,00	18,43	2,59
10.	BIAYA UMUM :					
a.	Penggunaan Persediaan Kantor	67.166.000	101.015.280,00	131.541.081,00	95,84	30,22
b.	Penggunaan Persediaan Komputer	13.267.000	47.185.500,00	44.351.000,00	234,30	(6,01)
c.	Biaya Administrasi Bank	3.360.000	3.203.906,00	14.103.221,39	319,74	340,19
d.	Biaya Akuntan & Konsulan Pajak	0	-	-		
e.	Biaya Mutasi Pegawai	0	-	-		
f.	Biaya Pendidikan	521.000.000	467.274.766,62	370.872.766,00	(28,82)	(20,63)
g.	Biaya Olah Raga	46.275.000	23.712.900,00	22.651.500,00	(51,05)	(4,48)
h.	Honor TIM/Panitia	62.145.000	96.336.500,00	84.035.000,00	35,22	(12,77)
i.	Pakaian Dinas	277.650.000	238.655.030,00	289.845.300,00	4,39	21,45
j.	Lain-Lain Biaya Umum	3.187.990.000	4.212.404.329,12	4.313.651.845,00	35,31	2,40
	Jumlah 10	4.178.853.000	5.189.788.211,74	5.271.051.713,39	26,14	1,57

REALISASI ANGGARAN EKSPLOITASI TAHUN 2005
BANDARA ADISUTJIPTO - YOGYAKARTA

NO	URAIAN	R K A		REALISASI	REALISASI			DEVIASI			
		TAHUN 2005	TWJV (MURNI)	TWJV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (5-4)	10 (9-4)	11 (8-3)	12 (11-3)
1.	PENDAPATAN AERONAUTIKA										
a.	PJP4U :										
1)	Dalam Negeri	1.974.381.000	497.652.000	386.596.945,00	1.801.190.100,00	-	1.801.190.100,00	(111.055.055,00)	(22,32)	(173.190.900,00)	(8,77)
2)	Luar Negeri	597.386.000	173.987.000	154.855.795,00	576.209.806,34	-	576.209.806,34	(19.131.205,00)	(11,00)	(21.176.193,66)	(3,54)
	Jumlah a	2.571.767.000	671.639.000	541.452.740,00	2.377.399.906,34	-	2.377.399.906,34	(130.186.260,00)	(19,38)	(194.367.093,66)	(7,56)
b.	PJP2U :										
1)	Dalam Negeri	26.946.132.000	8.306.478.000	6.364.180.920,00	20.225.254.411,00	-	20.225.254.411,00	(1.942.297.080,00)	(23,38)	(6.720.877.589,00)	(24,94)
2)	Luar Negeri	1.343.891.000	379.105.000	530.871.937,20	1.580.046.937,20	-	1.580.046.937,20	151.766.937,20	40,03	236.155.937,20	17,57
	Jumlah b	28.290.023.000	8.685.583.000	6.895.052.857,20	21.805.301.348,20	-	21.805.301.348,20	(1.790.530.142,80)	(20,61)	(6.484.721.651,80)	(22,92)
c.	PJP :										
1)	Dalam Negeri	1.432.902.000	388.670.000	303.452.250,00	1.320.912.750,00	-	1.320.912.750,00	(85.217.750,00)	(21,93)	(111.989.250,00)	(7,82)
2)	Luar Negeri	1.271.002.000	371.607.000	209.260.750,63	1.030.310.072,35	-	1.030.310.072,35	(162.346.249,37)	(43,69)	(240.691.927,65)	(18,94)
3)	Lintas Udara	-	-	8.926.700.627,46	8.926.700.627,46	-	8.926.700.627,46	8.926.700.627,46	#DIV/0!	8.926.700.627,46	#DIV/0!
	Jumlah c	2.703.904.000	760.277.000	9.439.413.628,09	11.277.923.449,81	-	11.277.923.449,81	8.679.136.628,09	1.141,58	8.574.019.449,81	317,10
d.	AVIOBRIDGE										
1)	Dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
	Jumlah d	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
	Jumlah 1	33.565.694.000	10.117.499.000	16.875.919.225,29	35.460.624.704,35	-	35.460.624.704,35	6.758.420.225,29	66,80	1.894.930.704,35	5,65
2.	NON AERONAUTIKA										
a.	PENDAPATAN PEMAK. COUNTER :										
1)	Dalam Negeri	570.939.000	160.813.000	137.515.320,00	548.385.320,00	-	548.385.320,00	(23.297.680,00)	(14,49)	(22.553.680,00)	(3,95)
2)	Luar Negeri	53.309.000	15.037.000	21.648.328,30	68.432.167,40	-	68.432.167,40	6.611.328,30	43,97	15.123.167,40	28,37
	Jumlah a	624.248.000	175.850.000	159.163.648,30	616.817.487,40	-	616.817.487,40	(16.686.351,70)	(9,49)	(7.430.512,60)	(1,15)
b.	SEWA-SEWA :										
1)	Sewa Ruang	1.846.084.000	460.076.000	271.724.525,00	1.676.866.285,00	-	1.676.866.285,00	(188.351.475,00)	(40,94)	(169.217.715,00)	(9,17)
2)	Sewa Tanah	327.421.000	89.940.000	83.966.667,00	366.972.500,00	-	366.972.500,00	(5.973.333,00)	(6,64)	39.551.500,00	12,08
	Jumlah b	2.173.505.000	550.016.000	355.691.192,00	2.043.838.785,00	-	2.043.833.785,00	(194.324.808,00)	(35,33)	(129.666.215,00)	(5,97)
c.	KONSESI	3.765.607.000	1.071.550.000	929.045.389,09	3.799.648.680,85	-	3.799.648.680,85	(142.504.610,91)	(13,30)	34.041.680,85	0,90
d.	PARKIR KEND./PERON/PAS BANDARA										

NO	URAIAN	R.K.A		REALISASI	REALISASI			DEVIASI			
		TAHUN 2005	T.W.IV (MURNI)	T.W.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1)	Parkir Mobil	57.347.000	20.886.000	41.332.991,00	74.426.775,00	-	74.426.775,00	20.646.991,00	99,81	17.079.775,00	29,78
2)	Parkir Motor	40.837.000	11.772.000	28.433.897,00	68.072.254,00	-	68.072.254,00	16.661.897,00	141,54	27.235.254,00	66,69
3)	Peron	160.670.000	58.361.000	34.838.429,00	144.284.136,00	-	144.284.136,00	(23.522.571,00)	(40,31)	(16.385.864,00)	(10,20)
4)	Pas Bandara	1.823.178.000	466.988.000	378.966.226,00	1.840.665.720,00	-	1.840.665.720,00	(88.021.774,00)	(18,85)	17.487.720,00	0,96
	Jumlah d	2.082.032.000	557.807.000	483.571.543,00	2.127.448.885,00	-	2.127.448.885,00	(74.235.457,00)	(13,31)	45.416.885,00	2,18
e.	PENDAP. REKENING LISTRIK	417.969.000	104.493.000	209.507.151,00	731.492.914,00	-	731.492.914,00	105.014.151,00	100,50	313.523.914,00	75,01
f.	PENDAP. SEWA TEMPAT REKLAME	424.526.000	108.336.000	242.154.525,00	549.834.525,00	-	549.834.525,00	133.818.525,00	123,52	125.308.525,00	29,52
g.	PENDAP. REKENING AIR	25.854.000	6.465.000	13.012.125,00	60.874.675,00	-	60.874.675,00	6.547.125,00	101,27	35.020.675,00	135,46
h.	PENDAP. REKENING TELEPON	135.354.000	33.803.000	118.052.206,00	572.531.791,00	-	572.531.791,00	84.249.206,00	249,24	437.177.791,00	322,99
l.	PENDAP. PELAYANAN PREMIUM										
J.	PENDAPATAN LAIN-LAIN :										
1)	Bunga yang diterima	73.325.000	18.335.000	67.466.450,00	178.972.899,77	-	178.972.899,77	49.131.450,00	267,97	105.647.899,77	144,08
2)	Denda yang diterima	6.000.000	3.000.000	634.095,00	634.095,00	-	634.095,00	(2.365.905,00)	(78,86)	(5.365.905,00)	(89,43)
3)	Selisih Kurs Penyesuaian V.A.			79.189,50	17.193.127,81	-	17.193.127,81	79.189,50	#DIV/0!	17.193.127,81	#DIV/0!
4)	Pendapatan Insidentil	108.662.000	26.828.000	3.560.000,00	113.681.456,00	-	113.681.456,00	(23.268.000,00)	(86,73)	5.019.456,00	4,62
5)	Pendapatan Lelang					-				0,00	#DIV/0!
6)	Pendapatan Trmpt Peristirahatan					-				0,00	#DIV/0!
7)	Keuntungan Penj. Aktiva Tetap					-					
8)	Pendapatan Investasi Pasar Modal					-					
9)	Pendapatan Dividen					-					
10)	R/L Investasi pd Perush. Asosiasi					-					
11)	Pendapatan rupa-rupa	456.796.000	115.507.000	44.519.567,51	376.628.467,72	-	376.628.467,72	(70.987.432,49)	(61,46)	(80.167.532,28)	(17,55)
12)	Koreksi Pendapatan Tahun Lalu										
13)	Koreksi Penyusutan Aktiva Tetap										
14)	Pendapatan Penilaian Persediaan										
	Jumlah l	644.783.000	163.670.000	116.259.302,01	687.110.046,30	-	687.110.046,30	(47.410.697,99)	(28,97)	42.327.046,30	6,56
	JUMLAH 2	10.293.878.000	2.771.990.000	2.626.457.081,40	11.189.597.789,55	-	11.189.597.789,55	(145.532.918,60)	(5,25)	895.719.789,55	8,70
	JUMLAH PENDAPATAN	43.859.572.000	12.889.489.000	19.502.376.306,69	46.650.222.493,90	-	46.650.222.493,90	6.612.887.306,69	61,30	2.790.650.493,90	6,36
	BIAYA-BIAYA										
1.	BIAYA PEGAWAI										
a.	PENGHASILAN PEGAWAI										
1)	Gaji/Upah	4.253.870.000	1.310.480.000	1.286.757.692,00	4.179.631.684,00	-	4.179.631.684,00	(23.722.308,00)	(1,81)	(74.238.316,00)	(1,75)
2)	Honorarium	54.303.000	17.884.000	1.350.000,00	37.950.000,00	-	37.950.000,00	(16.534.000,00)	(92,45)	(16.353.000,00)	(30,11)
3)	Incentive Merit	4.256.682.000	1.342.922.000	574.112.201,00	3.523.209.315,00	-	3.523.209.315,00	(768.809.799,00)	(57,25)	(733.472.685,00)	(17,23)
4)	Tunjangan Beras	350.574.000	110.327.000	104.650.000,00	338.065.000,00	-	338.065.000,00	(5.677.000,00)	(5,15)	(12.509.000,00)	(3,57)
	Jumlah a	8.915.429.000	2.781.613.000	1.966.869.893,00	8.078.855.999,00	-	8.078.855.999,00	(814.743.107,00)	(29,29)	(836.573.001,00)	(9,38)
b.	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN										

URAIAN	R.K.A			REALISASI			DEVIASI			
	TAHUN 2005	TW.IV (MURNI)	TW.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (5-4)	10 (9:4)	11 (8:3)	12 (11:3)
) Tunjangan Pengobatan & Kesehatan/Persej.Obat-obatan	617.817.000	145.583.000	255.096.509,00	719.042.510,00	-	719.042.510,00	109.513.509,00	75,22	101.225.510,00	16,38
) Tunjangan Khusus	685.896.000	-	-	746.563.484,00	-	746.563.484,00	-	#DIV/0!	60.667.484,00	-8,84
) Kelebihan Jam Kerja	774.840.000	210.543.000	168.708.000,00	634.931.250,00	-	634.931.250,00	(41.835.000,00)	(19,87)	(139.908.750,00)	(18,06)
) Tunjangan Transport	993.174.000	331.380.000	434.115.000,00	982.965.000,00	-	982.965.000,00	102.735.000,00	31,00	(10.209.000,00)	(1,03)
) Tunjangan Perumahan	935.233.000	290.313.000	297.320.000,00	759.570.000,00	-	759.570.000,00	7.007.000,00	2,41	(175.663.000,00)	(18,78)
) Tunjangan Cuti Tahunan	762.770.000	139.978.000	54.133.531,00	673.464.515,00	-	673.464.515,00	(85.844.469,00)	(61,33)	(89.305.485,00)	(11,71)
) Tunjangan Lisensi & Rating	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
) Pakaian Dinas	333.180.000	-	275.647.300,00	381.647.300,00	-	381.647.300,00	275.647.300,00	#DIV/0!	48.467.300,00	14,55
Jumlah b	5.102.910.000	1.117.797.000	1.485.020.340,00	4.898.184.059,00	-	4.898.184.059,00	367.223.340,00	32,85	(204.725.941,00)	(4,01)
BIAYA PENDIDIKAN	130.000.000	12.000.000	32.002.667,00	177.221.749,00	-	177.221.749,00	20.002.667,00	166,7	47.221.749,00	36,32
Jumlah c	130.000.000	12.000.000	32.002.667,00	177.221.749,00	-	177.221.749,00	20.002.667,00	166,7	47.221.749,00	36,32
Jumlah 1	14.148.339.000	3.911.410.000	3.483.892.900,00	13.154.261.807,00	-	13.154.261.807,00	(427.517.100,00)	(10,93)	(994.077.193,00)	(7,03)
BIAYA OPERASI										
1. BIAYA PEGAWAI METEO :										
1) Honorarium										
Jumlah a										
2. BIAYA OUTSOURCING TENAGA OPS.	522.010.000	130.503.000	129.508.640,00	404.051.140,00	-	404.051.140,00	(94.360,00)	(0,76)	(117.958.860,00)	(22,60)
3. BIAYA WAREHOUSING	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
1. BIAYA PERSEDIAAN & SEWA										
1) Penggunaan persediaan Kebersihan	15.936.000	8.500.000	-	6.547.500,00	-	6.547.500,00	(8.500.000,00)	(100,00)	(9.388.500,00)	(58,91)
2) Penggunaan persediaan Bahan Bakar	126.084.000	31.584.000	72.660.000,00	166.654.500,00	-	166.654.500,00	41.076.000,00	130,05	40.570.500,00	32,18
3) Penggunaan persediaan Kep. PKP-PK	284.658.000	50.658.000	168.420.937,00	238.368.892,00	-	238.368.892,00	117.762.937,00	232,47	(46.289.108,00)	(16,26)
4) Penggunaan persediaan Kep. Meteo	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
5) Penggunaan persediaan Kep. Telekom	6.180.000	1.680.000	1.192.500,00	3.777.500,00	-	3.777.500,00	(487.500,00)	(29,02)	(2.402.500,00)	(38,88)
6) Penggunaan persediaan Kep. Bengkel	1.209.000	1.209.000	-	70.000,00	-	70.000,00	(1.209.000,00)	(100,00)	(1.139.000,00)	(94,21)
7) Penggunaan persediaan Kep. Lain-2	225.429.000	30.679.000	55.222.584,00	202.620.471,00	-	202.620.471,00	24.543.584,00	80,00	(22.808.529,00)	(10,12)
8) Biaya Sewa Tanah	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
9) Biaya Rekening Listrik	1.751.500.000	437.878.000	855.579.225,00	2.197.178.993,00	-	2.197.178.993,00	417.701.225,00	95,39	445.678.993,00	25,45
10) Biaya Rekening Air	16.040.000	4.115.000	3.284.450,00	17.769.700,00	-	17.769.700,00	(830.550,00)	(20,18)	1.729.700,00	10,78
11) Biaya Rekening Telepon	584.136.000	146.034.000	188.616.122,00	607.664.220,00	-	607.664.220,00	42.582.122,00	29,16	23.528.220,00	4,03
12) Biaya Sewa Telekomunikasi	258.687.000	64.674.000	55.311.229,00	210.966.898,00	-	210.966.898,00	(9.362.771,00)	(14,48)	(47.720.102,00)	(18,45)
13) Biaya Sewa Peralatan	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
14) Biaya Sewa E-Auction/E-Sourcing	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
15) Permakanan	699.483.000	178.233.000	144.987.000,00	609.097.600,00	-	609.097.600,00	(33.246.000,00)	(18,65)	(90.385.400,00)	(12,92)
Jumlah d	3.969.342.000	955.244.000	1.545.274.047,00	4.260.716.274,00	-	4.260.716.274,00	590.030.047,00	61,77	291.374.274,00	7,34

NO	URAIAN	R. K. A		REALISASI	REALISASI			DEVIASI			
		TAHUN 2005	TW.IV (MURNI)	TW.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (5-4)	10 (9-4)	11 (8-3)	12 (11-3)
	Jumlah 2	4.491.352.000	1.085.747.000	1.674.782.687,00	4.664.767.414,00	-	4.664.767.414,00	589.035.687,00	54,25	173.415.414,00	3,86
3.	BIAYA PEMELIHARAAN										
a.	Pemelh. Landasan/TWIApron	360.169.000	88.440.000	26.345.000,00	270.349.800,00	-	270.349.800,00	(62.095.000,00)	(70)	(89.819.200,00)	(24,94)
b.	Pemelh. Lapangan/Jalan/Pagar	164.362.000	34.778.000	27.005.000,00	150.773.200,00	-	150.773.200,00	(7.773.000,00)	(22,35)	(13.588.800,00)	(8,27)
c.	Pemelh. Gedung-Cedung	283.976.000	42.935.000	19.098.000,00	256.151.800,00	-	256.151.800,00	(23.837.000,00)	(55,52)	(27.824.200,00)	(9,80)
d.	Pemelh. Alat-2 Perhubungan Udara	1.238.007.000	784.960.000	224.705.620,50	253.872.211,50	-	253.872.211,50	(560.254.379,50)	(71,37)	(984.134.788,50)	(79,49)
e.	Pemelh. Alat-2 Pengangkutan	250.648.000	38.217.000	32.347.787,00	125.305.285,00	-	125.305.285,00	(5.869.213,00)	(15,36)	(125.342.715,00)	(50,01)
f.	Pemelh. Alat-2 Kantor	7.010.000	-	-	477.000,00	-	477.000,00	-	#DIV/0!	(6.533.000,00)	(93,20)
g.	Pemelh. Instalasi Listrik	153.100.000	28.518.000	51.292.091,00	125.185.564,00	-	125.185.564,00	22.744.091,00	79,75	(27.914.436,00)	(18,23)
h.	Pemelh. Instalasi Air	31.625.000	7.650.000	215.000,00	14.018.600,00	-	14.018.600,00	(7.435.000,00)	(97,19)	(17.606.400,00)	(55,67)
i.	Pemelh. Alat-2 Perbengkelan								#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
j.	Pemelh. Air Condition	102.896.000	20.213.000	32.793.955,00	94.571.603,00	-	94.571.603,00	12.580.955,00	62,24	(8.324.397,00)	(8,09)
k.	Pemelh. Telepon	28.460.000	2.200.000	-	8.350.000,00	-	8.350.000,00	(2.200.000,00)	(100,00)	(20.110.000,00)	(70,66)
l.	Pemelh. Mekanikal	8.175.000	1.050.000	4.200.000,00	8.700.000,00	-	8.700.000,00	3.150.000,00	300	525.000,00	6,42
m.	Pemelh. P I S	15.900.000	4.700.000	6.954.546,00	7.824.546,00	-	7.824.546,00	2.254.546,00	47,97	(8.075.454,00)	(50,79)
n.	Pemelh. A.O.I.S								-	0,00	-
o.	Pemelh. Komputer	55.930.000	14.465.000	12.568.500,00	31.344.682,00	-	31.344.682,00	(1.896.500,00)	(13,11)	(24.585.318,00)	(43,96)
p.	Pemelh. Detector	105.000.000	44.000.000	65.220.000,00	181.972.500,00	-	181.972.500,00	21.220.000,00	48,23	76.972.500,00	73,31
q.	Pemelh. Kebersihan	513.825.000	135.552.000	112.777.300,00	397.551.775,00	-	397.551.775,00	(22.774.700,00)	(16,80)	(116.273.225,00)	(22,63)
r.	Pemelh. Lain-2 Aktiva Tetap	2.500.000	1.500.000	-	660.000,00	-	660.000,00	(1.500.000,00)	(100,00)	(1.840.000,00)	(73,60)
	Jumlah 3	3.321.583.000	1.249.178.000	615.492.799,50	1.927.108.566,50	-	1.927.108.566,50	(633.685.200,50)	(50,73)	(1.394.474.433,50)	(41,98)
4.	IURAN DANA PENSIUN										
5.	BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	6.930.700.000	2.330.863.000	1.667.209.909,00	6.255.364.078,00	-	6.255.364.078,00	(663.653.091,00)	(28,47)	(675.335.922,00)	(9,74)
6.	BIAYA AMORTISASI :										
a.	Study Pengembangan										
b.	Overlay Runway / Taxiway	327.262.000	81.823.000	93.092.268,00	337.175.114,00	-	337.175.114,00	11.269.268,00	13,77	9.913.114,00	3,03
	Jumlah 6	327.262.000	81.823.000	93.092.268,00	337.175.114,00	-	337.175.114,00	11.269.268,00	13,77	9.913.114,00	3,03
7.	BIAYA ASURANSI	673.388.000	434.888.000	24.597.947,00	192.087.649,25	-	192.087.649,25	(410.290.053,00)	(94,34)	(481.300.350,75)	(71,47)
8.	BIAYA PENJUALAN :										
a.	Biaya Reklame & Relasi	36.000.000	9.000.000	9.000.000,00	36.000.000,00	-	36.000.000,00	-	-	0,00	-
	Jumlah 8	36.000.000	9.000.000	9.000.000,00	36.000.000,00	-	36.000.000,00	-	0,00	0,00	-
9.	BIAYA PERJALANAN DINAS :										
a.	Dalam Negeri	142.084.000	34.326.000	62.002.014,00	238.050.621,00	-	238.050.621,00	27.676.014,00	80,63	95.966.621,00	67,54
b.	Luar Negeri										
	Jumlah 9	142.084.000	34.326.000	62.002.014,00	238.050.621,00	-	238.050.621,00	27.676.014,00	80,63	95.966.621,00	67,54

NO	URAIAN	R. K. A		REALISASI	REALISASI			DEVIASI			
		TAHUN 2005	TW.IV (MURNI)	TW.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (5-4)	10 (9-4)	11 (6-3)	12 (11-3)
10.	BIAYA UMUM :										
a.	Penggunaan Persediaan Kantor	125.067.000	32.367.000	47.989.700,00	127.896.275,00	-	127.896.275,00	15.622.700,00	48,27	2.829.275,00	2,26
b.	Penggunaan Persediaan Komputer	52.000.000	14.000.000	15.403.950,00	57.626.750,00	-	57.626.750,00	1.403.950,00	10,03	5.626.750,00	10,82
c.	Biaya Administrasi Bank	3.480.000	870.000	2.739.329,60	13.389.466,22	-	13.389.466,22	1.869.329,60	214,87	9.909.466,22	284,75
d.	Biaya Akuntan & Konsulan Pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
e.	Biaya Mutasi Pegawai	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
f.	Biaya Olah Raga	55.000.000	9.630.000	8.259.100,00	17.381.000,00	-	17.381.000,00	(1.370.900,00)	(14,24)	(37.619.000,00)	(68,40)
g.	Honor TIM/Panitia	178.987.000	45.000.000	37.705.000,00	120.575.000,00	-	120.575.000,00	(7.295.000,00)	(16,21)	(58.412.000,00)	(32,63)
h.	Bonus	1.948.025.000	649.342.000	710.644.215,00	2.206.658.970,00	-	2.206.658.970,00	61.302.215,00	9,44	258.633.970,00	13,28
i.	Sumbangan Dana Pensiun	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
j.	Lain-Lain Biaya Umum	554.398.000	148.598.000	83.721.290,00	697.211.898,00	-	697.211.898,00	(64.876.710,00)	(43,66)	142.813.898,00	25,76
k.	Biaya Direksi	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
l.	Biaya Komisaris	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
	Jumlah 10	2.916.957.000	899.807.000	906.462.584,60	3.240.739.359,22	-	3.240.739.359,22	6.655.584,60	0,74	323.782.359,22	11,10
11.	BIAYA PAJAK :										
a.	Tunjangan Pajak Penghasilan	1.325.647.000	493.191.000	488.388.141,00	1.350.587.372,00	-	1.350.587.372,00	(4.802.859,00)	(0,97)	24.940.372,00	1,88
b.	SWPD3D/BBN/DLL	50.550.000	27.401.000	6.984.500,00	19.225.400,00	-	19.225.400,00	(20.416.500,00)	(74,51)	(31.324.600,00)	(61,97)
c.	PPh. Psl. 23 atas Sewa Ruang/Tanah	1.477.698.000	532.266.000	62.419.319,00	250.563.830,40	-	250.563.830,40	(469.846.681,00)	(88,27)	(1.227.134.169,60)	(83,04)
d.	PPh. Psl. 23 atas Budep/ Jasa Giro	14.665.000	3.666.000	2.952.565,48	3.390.828,34	-	3.390.828,34	(713.434,52)	(19,46)	(11.274.171,66)	(76,88)
e.	Pajak Bumi & Bangunan	450.000.000	-	106.616.057,00	556.616.057,00	-	556.616.057,00	106.616.057,00	#DIV/0!	106.616.057,00	23,69
	Jumlah 11	3.318.560.000	1.056.524.000	667.360.582,48	2.180.383.487,74	-	2.180.383.487,74	(389.163.417,52)	(36,83)	(1.138.176.512,26)	(34,30)
12.	BIAYA LAIN-LAIN :										
a.	Sumbangan Kepada Badan Sosial	24.000.000	6.000.000	3.765.500,00	14.862.600,00	-	14.862.600,00	(2.234.500,00)	(37,24)	(9.137.400,00)	(38,07)
b.	Ongkos Angkut/Bongkar	5.000.000	2.500.000	175.000,00	4.920.455,00	-	4.920.455,00	(2.325.000,00)	(93,00)	(79.545,00)	(1,59)
c.	Biaya Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
d.	Biaya penistirahatan / Mess	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
e.	Keamanan/BMP/Dokter Jaga	50.000.000	10.500.000	14.010.000,00	54.710.846,00	-	54.710.846,00	3.510.000,00	33,43	4.710.846,00	9,42
f.	Harian/Majalah/Buletin	22.670.000	5.901.000	3.711.700,00	13.310.700,00	-	13.310.700,00	(2.189.300,00)	(37,10)	(9.359.300,00)	(41,26)
g.	Biaya Lelang	1.000.000	1.000.000	-	-	-	-	(1.000.000,00)	(100,00)	(1.000.000,00)	(100,00)
h.	Biaya Selisih Kurs Valuta Asing	-	-	8.990.664,08	10.299.070,60	-	10.299.070,60	8.990.664,08	#DIV/0!	10.299.070,60	#DIV/0!
i.	Tunjangan Kematian/Bencana Alam	43.000.000	12.000.000	14.202.670,00	26.533.728,00	-	26.533.728,00	2.202.670,00	18,36	(16.466.272,00)	(38,29)
j.	Incentive Kehadiran Pada Hari Raya	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
k.	Penghargaan Pengabdian Akhir Tugas	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
l.	Bantuan Transport Pegawai Yg Pensiun	7.500.000	3.000.000	-	-	-	-	(3.000.000,00)	(100,00)	(7.500.000,00)	(100,00)
m.	Kerugian Penjualan Aktiva Tetap	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
n.	Kerugian Investasi pd Perush. Assosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-
o.	Kerugian Investasi Pasar Modal	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00	-

NO	URAIAN	R. K. A.		REALISASI	REALISASI			DEVIASI			
		TAHUN 2005	TW.IV (MURNI)	TW.IV (MURNI)	AKUNTANSI	ADJUSTMENT	ACCRUAL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8 (6+7)	9 (5-4)	10 (8-3)	11 (8-3)	12 (11-3)
p.	Beban Penghapusan Aktiva Tetap	-	-	1,00	5,00	-	5,00	1,00	#DIV/0!	5,00	#DIV/0!
q.	Biaya Penilaian/Penghapusan Akt.Tak Produktif	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
r.	Biaya Operasional PUK & Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
s.	Biaya Piutang Ragu-Ragu	-	-	113.586.848,00	113.586.848,00	-	113.586.848,00	113.586.848,00	#DIV/0!	113.586.848,00	#DIV/0!
t.	Rupa-Rupa Biaya Lain-Lain	259.900.000	70.101.000	103.503.205,00	276.531.232,90	-	276.531.232,90	33.402.205,00	47,65	16.631.232,90	6,40
u.	Kerugian Penilaian/Penghapusan Persediaan	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
v.	Koreksi Biaya Tahun Lalu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah 12	413.070.000	111.002.000	261.945.588,08	514.755.485,50	-	514.755.485,50	150.943.588,08	135,98	101.685.485,50	24,62
	TOTAL BIAYA	36.719.295.000	11.204.568.000	9.465.839.279,66	32.740.693.582,21	-	32.740.693.582,21	(1.738.728.720,34)	(18,52)	(3.978.601.417,79)	(10,84)
	LABA(RUGI)SEBELUM PPH Ps 25	7.140.277.000	1.684.921.000	10.036.537.027,03	13.909.528.911,69	-	13.909.528.911,69	8.351.616.027,03	495,67	6.769.251.911,69	94,80
	P P H Pasal 25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	LABA(RUGI)SETELAH PPH Ps 25	7.140.277.000	1.684.921.000	10.036.537.027,03	13.909.528.911,69	-	13.909.528.911,69	8.351.616.027,03	495,67	6.769.251.911,69	94,80
	TOTAL PENDAPATAN	43.859.572.000	12.889.489.000	19.502.376.306,69	46.650.222.493,90	-	46.650.222.493,90	6.612.887.306,69	61,30	2.790.650.493,90	6,36
	Biaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	OPERATING RATIO = $\frac{\text{Biaya}}{\text{Pendapatan}}$ %	83,72%	86,93%	48,54%	70,18%	-	70,18%	-	-	-	-

to2ksmd/real-rka/ekspl0-05.-

PERBANDINGAN REALISASI ANGGARAN EKSPLOITASI TAHUN 2004 DAN TAHUN 2005

NO.	URAIAN	RKA TW.IV 2005	REALISASI		PERBANDINGAN	
			TW.IV - 2004 (AUDITED)	TW.IV - 2005 (DEFINITIF)	%	%
1	2	3	4	5	6 (5:3)	7 (5:4)
	PENDAPATAN					
	1. AERONAUTIKA					
	a. PJP4.U :					
	1) Dalam Negeri	1.974.381.000	1.863.324.464,00	1.801.190.100,00	(8,77)	(3,33)
	2) Luar Negeri	597.386.000	342.062.835,00	576.209.806,34	(3,54)	68,5
	Jumlah a	2.571.767.000	2.205.387.299,00	2.377.399.906,34	(7,56)	7,80
	b. PJP2.U :					
	1) Dalam Negeri	26.946.132.000	15.562.155.265,00	20.225.254.411,00	(24,94)	29,96
	2) Luar Negeri	1.343.891.000	1.057.990.440,00	1.580.046.937,20	17,57	49
	Jumlah b	28.290.023.000	16.620.145.705,00	21.805.301.348,20	(22,92)	31,20
	c. PJP :					
	1) Dalam Negeri	1.432.902.000	1.130.591.281,00	1.320.912.750,00	(7,82)	16,83
	2) Luar Negeri	1.271.002.000	830.355.952,00	1.030.310.072,35	(18,94)	24,1
	3) Lintas Udara	0	0	8.926.700.627	#DIV/0!	#DIV/0!
	Jumlah c	2.703.904.000	1.960.947.233,00	11.277.923.449,81	317,10	475,13
	d. AVIOBRIDGE					
	1) Dalam Negeri	0				
	2) Luar Negeri	0				
	Jumlah d	0			0,00	0,00
	Jumlah 1	33.565.694.000	20.786.480.237,00	35.460.624.704,35	5,65	70,59
	2. NON AERONAUTIKA					
	a. PENDAPATAN PEMAK. COUNTER :					
	1) Dalam Negeri	570.939.000	510.087.933,00	548.385.320,00	(3,95)	7,51
	2) Luar Negeri	53.309.000	40.541.943,00	68.432.167,40	28,37	68,8
	Jumlah a	624.248.000	550.629.876,00	616.817.487,40	(1,19)	12,02
	b. SEWA-SEWA :					
	1) Sewa Ruang	1.846.084.000	1.639.142.919,00	1.676.856.285,00	(9,17)	2,30
	2) Sewa Tanah	327.421.000	347.970.882,00	366.972.500,00	12,08	5,46
	Jumlah b	2.173.505.000	1.987.113.801,00	2.043.838.785,00	(5,97)	2,85
	c. KONSESI	3.765.607.000	3.560.044.020,75	3.799.648.680,85	0,90	6,73
	d. PARKIR KEND./PERON/PAS BANDARA					
	1) Parkir Mobil	57.347.000	73.314.733,00	74.426.775,00	29,78	1,52
	2) Parkir Motor	40.837.000	89.700.651,00	68.072.254,00	66,69	(24,11)
	3) Peron	160.670.000	162.534.671,00	144.284.136,00	(10,20)	(11,23)
	4) Pas Bandara	1.823.178.000	1.746.334.993,00	1.840.665.720,00	0,96	5,40
	Jumlah d	2.082.032.000	2.071.885.048,00	2.127.448.885,00	2,18	2,68
	e. PENDAP. REKENING LISTRIK	417.969.000	-	731.492.914,00	75,01	#DIV/0!
	f. PENDAP. SEWA TEMPAT REKLAME	424.526.000	387.237.871,00	549.834.525,00	29,52	41,99
	g. PENDAP. REKENING AIR	25.854.000	-	60.874.675,00	135,46	#DIV/0!
	h. PENDAP. REKENING TELEPON	135.354.000	58.706.565,00	572.531.791,00	322,99	875,24
	i. PENDAPATAN LAIN-LAIN :					
	1) Bunga yang diterima	73.325.000	129.760.052,17	178.972.859,77	144,08	37,93
	2) Denda yang diterima	6.000.000	8.461.360,00	634.095,00	(89,43)	(92,51)
	3) Selisih Kurs Penyesuaian V.A.	0	35.050.209,61	17.193.127,81	#DIV/0!	(50,95)
	4) Pendapatan Insidental	108.662.000	19.921.689,25	113.681.456,00	4,62	470,64
	5) Pendapatan Lelang	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
	6) Pendapatan Tmpt Peristirahatan	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!

NO.	URAIAN	RKA TW.IV 2005	REALISASI		PERBANDINGAN	
			TW.IV - 2004 (AUDITED)	TW.IV - 2005 (DEFINITIF)	%	%
1	2	3	4	5	6 (5:3)	7 (5:4)
7)	Keuntungan Penj. Aktiva Tetap	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
8)	Pendapatan Investasi Pasar Modal	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
9)	Pendapatan Deviden	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
10)	R/L Investasi pd perush. Asosiasi	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
11)	Pendapatan rupa-rupa	456.796.000	765.645.032,00	376.628.467,72	(17,55)	(50,81)
12)	Koreksi Pendapatan Tahun Lalu	0	-	-	-	-
13)	Koreksi Penyusutan Aktiva Tetap	0	-	-	-	-
14)	Pendapatan Penilaian Persediaan	0	-	-	-	-
	Jumlah i	644.783.000	958.838.343,03	687.110.046,30	6,56	(28,34)
	JUMLAH 2	10.293.878.000	9.574.455.524,78	11.189.597.789,55	8,70	16,87
	JUMLAH PENDAPATAN	43.859.572.000	30.360.935.761,78	46.650.222.493,90	6,36	53,65
	BIAYA-BIAYA					
1.	BIAYA PEGAWAI					
a.	PENGHASILAN PEGAWAI					
1)	Gaji/Upah	4.253.870.000	3.934.826.910,00	4.179.631.684,00	(1,75)	6,22
2)	Honorarium	54.303.000	31.025.000,00	37.950.000,00	(30,11)	22,32
3)	Incentive Merit	4.256.682.000	5.288.407.476,00	3.523.209.315,00	(17,23)	(33,38)
4)	Tunjangan Beras	350.574.000	346.150.000,00	338.065.000,00	(3,57)	(2,34)
	Jumlah a	8.915.429.000	9.600.409.386,00	8.078.855.999,00	(9,38)	(15,85)
b.	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN					
1)	Tunj.Pengobatan & Kesehatan/Persed.Obat-obatan	617.817.000	745.532.868,00	719.042.510,00	16,38	(3,55)
2)	Tunjangan Khusus	685.896.000	554.154.047,00	746.563.484,00	8,84	34,7
3)	Kelebihan Jam Kerja	774.840.000	728.239.200,00	634.931.250,00	(18,06)	(12,81)
4)	Tunjangan Transport	993.174.000	876.250.000,00	982.965.000,00	(1,03)	12,18
5)	Tunjangan Perumahan	935.233.000	-	759.570.000,00	(18,78)	#DIV/0!
6)	Tunjangan Cuti Tahunan	762.770.000	-	673.464.515,00	(11,71)	#DIV/0!
7)	Tunjangan Lisensi & Rating	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
8)	Pakaian Dinas	333.180.000	289.845.300,00	381.647.300,00	14,55	31,67
	Jumlah b	5.102.910.000	3.194.021.415,00	4.898.184.059,00	(4,01)	53,35
c.	BIAYA PENDIDIKAN	130.000.000	370.872.766,00	177.221.749,00	36,32	(52,21)
	Jumlah c	130.000.000	370.872.766,00	177.221.749,00	36,32	(52,21)
	Jumlah 1	14.148.339.000	13.165.303.567,00	13.154.261.807,00	(7,03)	(0,08)
1.	BIAYA OPERASI					
a.	BIAYA PEGAWAI METEO :					
1)	Honorarium					
	Jumlah a	0	-	-	0,00	0,00
b.	BIAYA OUTSOURCING TENAGA OPS.	522.010.000	-	404.051.140,00	(22,60)	#DIV/0!
c.	BIAYA WAREHOUSING	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
d.	BIAYA PERSEDIAAN & SEWA					
1)	Penggunaan persediaan Kebersihan	15.936.000	14.615.000,00	6.547.500,00	(58,91)	(55,2)
2)	Penggunaan persediaan Bahan Baku	126.084.000	87.535.000,00	166.654.500,00	32,18	90,39
3)	Penggunaan persediaan Kep. PKP-PK	284.658.000	224.068.473,00	238.368.892,00	(16,26)	6,38
4)	Penggunaan persediaan Kep. Metro	0	-	-	-	-
5)	Penggunaan persediaan Kep. Telekom	6.180.000	6.999.250,00	3.777.500,00	(38,88)	(46,03)
6)	Penggunaan persediaan Kep. Bengkel	1.209.000	-	70.000,00	(94,21)	#DIV/0!
7)	Penggunaan persediaan Kep. Lain-2	225.429.000	114.029.145,00	202.620.471,00	(10,12)	77,69
8)	Biaya Sewa Tanah	0	-	-	-	-
9)	Biaya Rekening Listrik	1.751.500.000	1.588.597.954,00	2.197.178.993,00	25,45	38,31
10)	Biaya Rekening Air	16.040.000	16.661.350,00	17.769.700,00	10,78	6,65
11)	Biaya Rekening Telepon	584.136.000	23.554.743,00	607.664.220,00	4,03	2.479,80
12)	Biaya Sewa Telekomunikasi	258.687.000	200.428.114,72	210.966.898,00	(18,45)	5,26

NO.	URAIAN	RKA TW.IV 2005	REALISASI		PERBANDINGAN	
			TW.IV - 2004 (AUDITED)	TW.IV - 2005 (DEFINITIF)	%	%
1	2	3	4	5	6 (5:3)	7 (5:4)
13)	Biaya Sewa Peralatan	0	-	-		
14)	Biaya Sewa E-Auction/E-Sourcing	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
15)	Permakanan	699.483.000	591.853.950,00	609.097.600,00	(12,92)	2,91
	Jumlah d	3.969.342.000	2.868.342.979,72	4.260.716.274,00	7,34	48,54
	Jumlah 2	4.491.352.000	2.868.342.979,72	4.664.767.414,00	3,86	62,63
3.	BIAYA PEMELIHARAAN					
a.	Pemelh. Landasan/TW/Apron	360.169.000	626.279.932,00	270.349.800,00	(24,94)	(56,83)
b.	Pemelh. Lapangan/Jalan/Pagar	164.362.000	138.021.236,00	150.773.200,00	(8,27)	9,24
c.	Pemelh. Gedung-Gedung	283.976.000	206.347.000,00	256.151.800,00	(9,80)	24,14
d.	Pemelh. Alat-2 Perhubungan Udara	1.238.007.000	394.222.750,00	253.872.211,50	(79,49)	(35,60)
e.	Pemelh. Alat-2 Pengangkutan	250.648.000	189.605.931,00	125.305.285,00	(50,01)	(33,9)
f.	Pemelh. Alat-2 Kantor	7.010.000	280.060,00	477.000,00	(93,20)	70,36
g.	Pemelh. Instalasi Listrik	153.100.000	111.987.800,00	125.185.564,00	(18,23)	11,79
h.	Pemelh. Instalasi Air	31.625.000	15.163.250,00	14.018.600,00	(55,67)	(7,55)
i.	Pemelh. Alat-2 Perbengkelan	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
j.	Pemelh. Air Condition	102.896.000	77.465.000,00	94.571.603,00	(8,09)	22,08
k.	Pemelh. Telepon	28.460.000	18.540.000,00	8.350.000,00	(70,66)	(54,96)
l.	Pemelh. Mekanikal	8.175.000	4.704.250,00	8.700.000,00	6,42	84,94
m.	Pemelh. P I S	15.900.000	4.802.000,00	7.824.546,00	(50,79)	62,94
n.	Pemelh. A.O.I.S	0	-	-		
o.	Pemelh. Komputer	55.930.000	15.457.500,00	31.344.682,00	(43,96)	102,78
p.	Pemelh. Detector	105.000.000	286.081.500,00	181.972.500,00	73,31	(36,39)
q.	Pemelh. Kebersihan	513.825.000	346.610.545,00	397.551.775,00	(22,63)	14,70
r.	Pemelh. Lain-2 Aktiva Tetap	2.500.000	425.000,00	660.000,00	(73,60)	55,29
	Jumlah 3	3.321.583.000	2.435.993.694,00	1.927.108.566,50	(41,98)	(20,89)
4.	IURAN DANA PENSIUN					
5.	BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	6.930.700.000	6.076.897.967,00	6.255.364.078,00	(9,74)	2,94
6.	BIAYA AMORTISASI :					
a.	Study Pengembangan	0	-	-		
b.	Overlay Runway/Taxiway	327.262.000	-	337.175.114,00	3,03	#DIV/0!
	Jumlah 6	327.262.000	0,00	337.175.114,00	3,03	#DIV/0!
7.	BIAYA ASURANSI	673.388.000	181.091.010,00	192.087.649,25	(71,47)	6,07
8.	BIAYA PENJUALAN :					
a.	Biaya Reklame & Relasi	36.000.000	24.000.000,00	36.000.000,00	0,00	50,00
	Jumlah 8	36.000.000	24.000.000,00	36.000.000,00	0,00	50,00
9.	BIAYA PERJALANAN DINAS :					
a.	Dalam Negeri	142.084.000	116.572.543,00	238.050.621,00	67,54	104,21
b.	Luar Negeri	0	-	-		
	Jumlah 9	142.084.000	116.572.543,00	238.050.621,00	67,54	104,21
10.	BIAYA UMUM :					
a.	Penggunaan Persediaan Kantor	125.067.000	131.541.081,00	127.896.275,00	2,26	(2,77)
b.	Penggunaan Persediaan Komputer	52.000.000	44.351.000,00	57.626.750,00	10,82	29,93
c.	Biaya Administrasi Bank	3.480.000	14.103.221,39	13.389.466,22	284,75	(5,06)
d.	Biaya Akuntan & Konsulan Pajak	0	-	-		
e.	Biaya Mutasi Pegawai	0	-	-		
f.	Biaya Olah Raga	55.000.000	22.651.500,00	17.381.000,00	(68,40)	(23,27)
g.	Honor TIM/Panitia	178.987.000	84.035.000,00	120.575.000,00	(32,63)	43,48
h.	Bonus	1.948.025.000	-	2.206.658.970,00	13,28	#DIV/0!
i.	Sumbangan Dana Pensiun	0	-	-		
j.	Lain-Lain Biaya Umum	554.398.000	4.313.651.845,00	697.211.898,00	25,76	(83,84)
k.	Biaya Direksi	0	-	-		
l.	Biaya Komisaris	0	-	-		

URAIAN	RKA TW.IV 2005	REALISASI		PERBANDINGAN	
		TW.IV - 2004 (AUDITED)	TW.IV - 2005 (DEFINITIF)	%	%
2	3	4	5	6 (5:3)	7 (5:4)
Jumlah 10	2.916.957.000	4.610.333.647,39	3.240.739.359,22	11,10	(29,71)
BIAYA PAJAK :					
Tunjangan Pajak Penghasilan	1.325.647.000	1.078.305.655,00	1.350.587.372,00	1,88	25,25
SWPD3D/BBN	50.550.000	12.778.600,00	19.225.400,00	(61,97)	50,45
PPH. Psl. 23 atas Sewa Ruang/Tanah	1.477.698.000	409.162.815,83	250.563.830,40	(83,04)	(38,76)
PPH. Psl. 23 atas Budep/Jasa Giro	14.665.000	4.368.393,56	3.390.828,34	(76,88)	(22,38)
Pajak Bumi & Bangunan	450.000.000	337.384.912,00	556.616.057,00	23,69	64,98
Jumlah 11	3.318.560.000	1.842.000.376,39	2.180.383.487,74	(34,30)	18,37
BIAYA LAIN-LAIN :					
Sumbangan Kepada Badan Sosial	24.000.000	15.526.000,00	14.862.600,00	(38,07)	(4,27)
Ongkos Angkut/Bongkar	5.000.000	834.300,00	4.920.455,00	(1,59)	489,77
Biaya Bunga	0	-	-	-	-
Biaya peristirahatan / Mess	0	-	-	-	-
Kecamatan/BMPI/Dokter Jaga	50.000.000	107.697.500,00	54.710.846,00	9,42	(49,20)
Harian/Majalah/Buletin	22.670.000	10.532.700,00	13.310.700,00	(41,28)	26,38
Biaya Lelang	1.000.000	-	-	(100,00)	#DIV/0!
Biaya Selisih Kurs Valuta Asing	0	27.328.265,00	10.299.070,60	#DIV/0!	(62,31)
Tunjangan Kematian/Bencana Alam	43.000.000	18.629.868,00	26.533.728,00	(38,29)	42,43
Investive Kehadiran Pada Hari Raya	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
Penghargaan Pengabdian Akhir Tugas	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
Bantuan Transport Pegawai Yg Pensiun	7.500.000	-	-	(100,00)	#DIV/0!
Kerugian Penjualan Aktiva Tetap	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
Kerugian investasi pd perush.assosiasi	0	-	-	-	-
Kerugian Investasi Pasar Modal	0	-	-	-	-
Biaya Penghapusan Aktiva Tetap	0	-	5,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Biaya Penilaian/Penghapusan Akt.Tak Produktif	0	273.913.859,00	-	#DIV/0!	(100,00)
Biaya Operasional PUK & Koperasi	0	98.897.622,00	-	#DIV/0!	(100,00)
Biaya Piutang Ragu-Ragu	0	90.625.099,00	113.586.848,00	#DIV/0!	25,34
Rupa-Rupa Biaya Lain-Lain	259.900.000	141.790.728,00	276.531.232,90	6,40	95,03
Kerugian Penilaian Persediaan	0	-	-	-	-
Koreksi Biaya Tahun Lalu	0	-	-	-	-
Jumlah 12	413.070.000	785.775.941,00	514.755.485,50	24,62	(34,49)
TOTAL BIAYA	36.719.295.000	32.106.311.725,50	32.740.693.582,21	(10,84)	1,98
LABA(RUGI)SEBELUM PPH Ps 25	7.140.277.000	(1.745.375.963,72)	13.909.528.911,69	94,80	(896,94)
PPH Pasal 25					
LABA(RUGI)SETELAH PPH Ps 25					
TOTAL PENDAPATAN	43.859.572.000	30.360.935.761,78	46.650.222.493,90	6,36	53,65
Biaya					
OPERATING RATIO = $\frac{\text{Biaya}}{\text{Pendapatan}}$ %	83,72%	105,75%	70,18%		

35/eksplo-05/perband.-

